

Skripsi Arsitektur

**Pusat Pendidikan dan Pelatihan Atlet Bulutangkis
di Kota Malang**

Tema Arsitektur High-Tech



Oleh :

R. Didit Iskandar Rosadi

10.22.031

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

2014

Persetujuan Skripsi

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Atlet Bulutangkis di Kota Malang Tema Arsitektur High-Tech

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun oleh :

R. Didit Iskandar Rosadi

10.22.031

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Ir. Breeze Maringka, MSA
NIP. Y. 1018600129

Ir. Yuni Setyo Pramono, MT
NIP. Y. 193306091993021001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Ir. Daim Triwahyono, MSA.
NIP. 195603241984031002

Pengesahan Skripsi

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Atlet Bulutangkis di Kota Malang Tema Arsitektur High-Tech

Skripsi dipertahankan dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi

Jenjang Strata Satu (S-1)

Pada hari : Senin

Tanggal : 7 Juli 2014

Diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh :

R. Didit Iskandar Rosadi

10.22.031

Disahkan oleh :

Penguji I

Penguji II

Ir. Gatot Adi Susilo, MT
NIP. Y. 1018800185

Ir. Suryo Triharjanto, MT
NIP. Y. 1039600294

Ketua,

Ir. Daim Triwahyono, MSA.
NIP. 195603241984031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **R. Didit Iskandar Rosadi**
NIM : **10.22.031**
Program Studi : **Teknik Arsitektur**
Fakultas : **Teknik Sipil dan Perencanaan**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa,

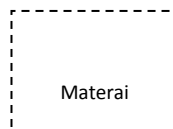
Skripsi saya dengan judul :

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Atlet Bulutangkis di Kota Malang Tema Arsitektur High-Tech

Adalah hasil karya sendiri, bukan merupakan duplikasi serta tidak mengutip atau menyadur dari hasil karya orang lain, kecuali disebutkan sumbernya.

Malang, 20 Juli 2014

Yang membuat pernyataan



(R. Didit Iskandar Rosadi)

Abstraksi :

Perancangan Pusat Bulutangkis ini dimaksud untuk membina, mengarahkan bakat dan minat generasi muda Jawa Timur khususnya masyarakat kota Malang pada olahraga bulutangkis, dengan harapan agar pembinaan minat dan bakat masyarakat tersebut dapat meningkatkan prestasi Provinsi Jawa Timur di bidang olahraga umumnya dan bulutangkis khususnya. Perancangan ini menekankan pada aliran arsitektur yang bermuara pada ide gerakan arsitektur modern yang membesarkan kesan struktur dan teknologi suatu bangunan, dalam hal ini bangunan yang bertemakan Arsitektur High-Tech. Lokasi perancangan Pusat Pendidikan dan Pleatihan Atlet Bulutangkis ini terletak di Jl. Jakarta kecamatan Klojen Kota Malang. PUSDIKLAT atlet Bulutangkis ini direncanakan dengan beberapa fasilitas diantaranya adalah fasilitas pertunjukan pertandingan bulutangkis berupa lapangan bulutangkis, tribun penonton, ruang atlit, ruang pelatih, ruang kesehatan, ruang official, fasilitas pelatihan bulutangkis berupa ruang latihan, pusat kebugaran, ruang fisioterapi, ruang teori, perpustakaan, asrama atlit baik putra maupun putri, fasilitas restoran, fasilitas coffe shop, fasilitas store, dan fasilitas kantor pengelola dengan luasan total bangunan adalah $\pm 9663\text{m}^2$. penekanan perancangan dari pusat bulutangkis ini menekankan pada pengeksposan struktur utama bangunan, sehingga tampilan bangunan lebih menampilkan ekspresi dari kekuatan bangunan itu sendiri. Konsep yang diterapkan pada rancangan ini antara lain adalah penggunaan pola sistem struktur jembatan yang diaplikasikan pada bangunan, sehingga struktur tersebut di jadikan focal poin pada bangunan rancangan ini. Dengan mengusung tema High-Tech maka penggunaan bahan bangunan umumnya menggunakan bahan pabrikan sehingga lebih fleksibel dalam pembangunannya, bahan-bahan tersebut berupa penggunaan baja pada struktur utama, pipa baja pada struktur atap, penggunaan beton precast pada lantai dan dinding, dan menggunakan kaca sebagai sekat pembatas antar ruang tidak memiliki sifat ruang yang prifasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi arsitektur dengan judul “Pusat Pendidikan dan Pelatihan atlet Bulutangkis di Kota Malang” dengan Tema Perancangan “Arsitektur High-Tech”.

Tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Ir. Daim Triwahyono, MSA., selaku Ketua Program Studi Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang.
2. Bapak Ir. Breeze Marangka, MSA, dan Bapak Ir. Yuni Setyo Pramono, MT selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang bermanfaat.
3. Bapak Ir. Gatot Adi Susilo, MT, dan Bapak Ir. Suryo Triharjanto, MT selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun.
4. Kepada seluruh dosen arsitektur ITN Malang yang telah terlibat dalam penyusunan tugas akhir skripsi arsitektur ini.
5. Kepada seluruh keluarga besarku dimanapun berada, terimah kasih atas dukungan doa, tenaga dan materil yang telah diberikan selama ini.
6. Buat seluruh teman-teman studio skripsi, teman-teman dari pemuda LDII khususnya buat teman terdekatku yang telah memberikan dukungan dan semangat sampai akhir, serta seluruh pihak yang telah terlibat dalam tugas akhir skripsi arsitektur ini.

Penulis menyadari penyusunan tugas akhir ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap agar tugas akhir ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Malang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAKSI	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR DIAGRAM	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latarbelakang	1
1.2. Permasalahan.....	4
1.3. Tujuan dan sasaran	4
1.4. Batasan rancangan	5
BAB II. KAJIAN PUSATAKA	
2.1. Kajian objek.....	6
2.2. Kajian tema	32
2.3. Tinjauan lokasi.....	39
2.4. kondisi eksisting tapak	44
BAB III. RUMUSAN MASALAH	
3.1. Latar belakang permasalahan	45
3.2. Rumusan permasalahan	46

BAB IV. METODE RANCANGAN

4.1. Metode rancangan	47
4.2. Tahapan kajian.....	48
4.3. Data informasi	48
4.4. Diagram pola pikir	50

BAB V. ANALISA RANCANGAN

5.1. Analisa Tapak.....	51
5.2. Analisa Ruang.....	54
5.3. Analisa bentuk.....	70
5.4. Analisa struktur.....	72
5.5. Analisa utilitas.....	75

BAB VI. KONSEP RANCANGAN

6.1. Konsep Ruang.....	80
6.2. Konsep Tapak.....	84
6.3. Konsep bentuk.....	87
6.4. Konsep struktur.....	88
6.5. Konsep utilitas bangunan.....	89

DAFTAR PUSTAKA.....	93
---------------------	----

LAMPIRAN.....	94
---------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar1.Dimensi lapangan badminton.....	8
Gambar2.Raket.....	11
Gambar3.Shuttlecock.....	12
Gambar4.Gedung PB Djarum.....	27
Gambar5.Proses latihan.....	28
Gambar6.Proses latihan.....	29
Gambar7.Perpustakaan PB Djarum.....	29
Gambar8.Tempat fitnes atlet.....	29
Gambar9.Gedung serbaguna.....	30
Gambar10.Gedung fisioterapi.....	30
Gambar11.Gor PB Djarum.....	30
Gambar12.Gor PB Semen Gresik.....	30
Gambar13.Fasilitas PB Semen Gresik.....	31
Gambar14.Bangunan dengan finishing kaca transparan.....	33
Gambar15.Ekspos detail.....	34
Gambar16.Interior Ilyoid's Building.....	35
Gambar17.Millenium dome.....	35
Gambar18.Penggunaan kabel ringan pada struktur.....	36
Gambar19.Penggunaan sistem terukur lama.....	36
Gambar20.Peta Kota Malang.....	39

Gambar21.Peta lokasi site.....	40
Gambar22.Peta dimensi tapak	42
Gambar23.Kondisi eksisting tapak	43
Gambar24.Jalur sirkulasi kendaraan bermotor	50
Gambar25.Analisa vegetasi	51
Gambar26.Analisa view tosite	52
Gambar27.Analisa bentuk.....	73
Gambar28.Pondasi footplat.....	74
Gambar29.Middel struktur.....	75
Gambar30.Struktur rangka baja	76
Gambar31.Sistem penghawaan alami gedung	77
Gambar32.Konsep zonning ruang	83
Gambar33.Konsep zonning mikro	85
Gambar34.Konsep pencapaian tapak	86
Gambar35.Konsep sirkulasi	87
Gambar36.Konsep peletakan vegetasi	86
Gambar37.Vegetasi.....	88
Gambar38.Konsep bentuk.....	89
Gambar39.Konsep penerapan struktur.....	90
Gambar40.Konsep rangka kaku	90
Gambar41.Foot plat	91
Gambar42.Peletakan lampu utama	93

Gambar43.Peletakan lampu tambahan.....	93
Gambar44.Penerangan lampu pada sisi lapangan.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel1.Plaku kegiatan	54
Tabel2.Jadwal latihan.....	55
Tabel3.Jumlah atlet	56
Tabel4.Kegiatan olahraga dan pelatihan atlet	62
Tabel5.Kegiatan penunjang latihan.....	63
Tabel6.Kegiatan administrasi.....	64
Tabel7.Kegiatan hunian (asrama)	65
Tabel8.Kegiatan maintenance dan servis	65
Tabel9.Parkir terbuka	66
Tabel10.Total besaran ruang	66
Tabel11.Karakteristik ruang.....	69

DAFTAR DIAGRAM

Diagram1.Pola pikir	49
Diagram2.Skema pengelola	58
Diagram3.Skema atlet	58
Diagram4.Skema pelatih	58
Diagram5.Skema tim medis	58
Diagram6.Skema penonton/ pengunjung	59
Diagram7.Organisasi lapangan parkir dan pusat pelatihan	70
Diagram8.Organisasi ruang fasilitas penunjang olahraga	70
Diagram9.Organisasi ruang administrasi	71
Diagram10.Organisasi ruang hunian (asrama)	71
Diagram11.Sistem air bersih	80
Diagram12.Jaringan listrik	81
Diagram13.Penyalur air bersih	91
Diagram14.Penyalur air kotor dan kotoran	92
Diagram15.Distribusi listrik	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan zaman, manusia harus memenuhi kondisi yang stabil hingga klimaksnya, karena kebutuhan dan keinginan manusia semakin meningkat. Salah satu kebutuhan utama manusia adalah istirahat, karena selain belajar dan bekerja manusia juga membutuhkan sesuatu untuk memuaskan pikiran dan jasmani secara emosional dengan beristirahat, rileks dan berekreasi. Sehingga sangat dianjurkan untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan, baik berupa kegiatan fisik maupun mental.

Kegiatan yang ruting membuat jenuh pada sebagian orang, untuk menghilangkan kejenuhan sehari-hari mereka melakukan perjalanan atau biasa disebut dengan wahanawisata. Kegiatan ini sudah ada sejak dahulu dan berkembang bukan hanya sebagai sebuah kebutuhan akan tetapi sebagai sarana baru untuk membangun dunia bisnis yang memiliki potensi besar.

Dunia pariwisata atau yang biasa disebut dengan pariwisata ini menjadi sorotan banyak para ahli. Pariwisata menyediakan sarana wisata dimana setiap manusia yang ada didalamnya bisa menikmati obyek yang dijadikan daya tarik. Selain itu disediakan pula sarana pendukung lain seperti tempat penginapan atau yang lainnya. Berangkatlah dari sini, kriteria yang harus dipenuhi dalam memilih lokasi wisata adalah :

- Memiliki daya tarik (Interesting of view)
- Kenyamanan dan keamanan lokasi (Safety guaranteed)
- Potensi daya tarik manusia dilingkungan (potential of human and place)
- Akseibilitas
- Fasilitas utama / pendukung

Timor Leste adalah negara baru yang resmi merdeka pada tanggal 20 Mei 2002. Kota Dili merupakan salah satu distrik dan sekaligus sebagai ibu kota Negara Timor Leste, kota Dili adalah jantung dari pusat perdagangan di Timor Leste, semua pusat perekonomian negara Timor Leste masih berpusat di kota Dili. Sejak Timor Leste merdeka banyak turis berdatangan dengan tujuan menikmati berbagai fasilitas pariwisata yang ada, baik itu yang ada di kota Dili maupun yang ada di distrik

Timor Leste. Dili merupakan kabupaten kecil dengan panorama pantai yang sangat indah dan memiliki potensi sebagai daerah pariwisata, dimana lokasi wisatanya saling berdekatan.

Dili merupakan kota pantai dengan suhu temperature 15°C untuk dataran tinggi (area pegunungan) dan 30°C untuk daerah rendah pesisir pantai, sebagian besar wilayahnya berada di pesisir pantai. Yang mempunyai kondisi lingkungan yang masih bersifat alami, dengan pemandangan pantai serta alam yang indah yang beriklim tropis.

3 7 \$ 6 , 7 2 / 8 P H U X S D N D Q V H E X D K O R N D V L Z L V D W D \ D Q J E
tepatnya di kota Dili yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat setempat dan wisatawan asing. Kota ini banyak dikunjungi wisatawan asing dan local untuk sekedar berwisata, tapi sayangnya tidak ada akomodasi yang baik untuk menampung kegiatan tersebut seperti Hotel Wisata dengan adanya fasilitas hunian, sementara ini wisatawan dapat menikmati daerah wisata dengan baik. Hal ini berdampak pada peningkatan wisatawan yang datang mengunjungi tempat wisata pantai di Dili Tasi Tolu

Dengan demikian, diharapkan karya arsitektur yang dihasilkan memiliki fungsi dan citra melalui perwujudan ramah lingkungan pada Hotel Wisata di Tasi Tolu Dili Timor Leste dengan tema Arsitektur berwawasan lingkungan.

Maka konsep skripsi ini mengambil judul HOTEL WISATA DI TASI TOLU, DILI , TIMOR -LESTE, DENGAN TEMA ARSITEKTUR BERWAWASAN LINGKUNGAN .

1.2 Tujuan Dan Sarana Perancangan

Tujuan : Merencanakan dan merencanakan sebuah Hotel Wisata yang sebagai fasilitas akomodasi suatu tempat berlangsungnya kegiatan rekreasi dan istirahat bagi wisatawan yang berkunjung yang mampu memberikan nuansa wisata dan mengutamakan keindahan alam dengan mempertimbangkan kondisi dan potensi alam setempat, yaitu sebagai salah satu upaya penyediaan fasilitas yang memadai untuk menampung wisatawan domestic maupun mancanegara di kawasan pantai danau Tasi Tolu.

Sarana : yang hendak dicapai adalah merancang fasilitas hunian, rekreasi dan pendukungnya, yang mampu memberikan suasana kenikmatan, kepuasan, keakraban dan mempunyai daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

1.3 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.3.1 Identifikasi Masalah

a. Bentuk

- Bagaimana mewujudkan suatu bentuk arsitektur yang berwawasan lingkungan yang mampu mendukung pembangunan sebagai sebuah HotelWisata dan bagaimana menciptakan bentuk yang dapat menunjukkan keselarasan dengan lingkungan.
- Bagaimana merancang suatu bangunan yang dapat memanfaatkan letaknya di daerah dan dapat beradaptasi menyatu dengan lingkungan alam sekitar.

b. Ruang

- Bagaimana merencanakan ruang yang sesuai dengan fungsi dan iklim, tanpa mengurangi rasa aman dan nyaman.
- Bagaimana menciptakan ruang yang menunjang karakter yang ada.
- Bagaimana merancang fasilitas ruang dalam maupun ruang luar, yang mampu mewadahi berbagai aktivitas yang berbeda, namun tetap saling mendukung.
- Bagaimana mengolah ruang luar yang terjadi akibat adanya bangunan, sehingga ruang luar tersebut dapat memberikan interaksi timbale balik dengan ruang dalam bangunan.

c. Tapak

- Bagaimana memanfaatkan potensi site dan lingkungan secara maksimal, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi keberadaan hotelwisata yang berwawasan lingkungan, tanpa merusak kondisi lingkungan yang sudah ada sekarang ini.
- Bagaimana mengolah tapak yang menghadap ke arah dan dapat memberikan nilai atau akses dan pandangan yang sebaiknya.
- Bagaimana mewujudkan pola tatanan masa yang sesuai dengan privasi penghuni, tanpa mengurangi rasa nyaman, serta sesuai dengan karakter tapak yang ada dan dapat memanfaatkan potensi alam yang sudah ada.

d. Sirkulasi

- Bagaimana sirkulasi kendaraan dalam site dapat dengan jelas dan mudah sehingga dapat langsung terarah menuju entrance.
- Merencanakan pola parkir yang efisien sehingga pengunjung dapat dengan mudah mencapai bangunan.
- Bagaimana merencanakan sirkulasi antara sirkulasi pejalan kaki, kendaraan roda 2 dan kendaraan roda 4.

e. Utilitas

- Bagaimana pemilihan sistem utilitas yang dapat mendukung keberadaan bentuk.
- Bagaimana sistem utilitas yang akan dipakai untuk memenuhi kebutuhan bangunan dan mengutamakan kenyamanan pemakainya.

f. Sktruktur

Bagaimana merencanakan sistem struktur yang mampu menghadirkan bangunan yang menarik, sesuai dengan tema dan fungsi bangunan, serta member kekuatan terhadap bangunan.

1.3.2 Rumusan Masalah

Kajian rumusan permasalahan yang di susun lebih dititik beratkan pada :
Bagaimana mengatur, merancang, mengolah dan beri sirkulasi pada suatu bangunan sebagai wadah kegiatan rekreasi di Tasi Tolu Dili Timor Leste sehingga tercipta suatu bangunan yang mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mampu memenuhi
NULWHULD NHQ\DPDQDQ SHQJKXQL VHFDUD \$UUVLWHNW
%HUZDZVDQ /LQJNXQJDQ´

1. Bagaimana mengkoordinasi jenis, karakter dan sifat dari ruang dan bangunan sehingga memudahkan dalam desain dan pengerjaan.
2. Menciptakan karakter wisata baru pada penataan masa, ruang luar, suasana ruang dalam dan bentuk bangunan.

1.3.3 Uraian permasalahan

JUDUL : Bagaimana merencanakan dan mengolah tempat atau ruang yang mampu menampung seluruh kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang berkunjung.

TEMA : Bagaimana merancang bangunan sebagai tempat atau kegiatan rekreasi, dengan menerapkan konsep bangunan berwawasan lingkungan berdasarkan pengaruh setempat, sehingga tercipta suatu bangunan yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

1.4 Batasan Masalah

- ❖ Merancang bangunan sebagai tempat atau kegiatan rekreasi, dengan menerapkan konsep bangunan berwawasan lingkungan berdasarkan pada pengaruh iklim setempat, sehingga tercipta suatu bangunan yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya.
- ❖ Merancang pola tatanan masa yang mempunyai kemudahan dalam mencapainya, dan juga dapat teridentifikasi secara mudah sehingga pencapaian sirkulasi antar masa tidak terjadi keruwetan.
- ❖ Perancangan fisik disesuaikan dengan peraturan daerah setempat.
- ❖ Hotel Wisata diperuntukkan untuk kalangan golongan ekonomi menengah ke atas.
- ❖ Arsitektur berwawasan lingkungan alami yang menjadi tema pada proyek ini ditampilkan atau diaplikasikan pada penonjolan bentuk bangunan, penataan masa, ruang luar, ruang dalam dan penggunaan bahan bangunan yang sesuai dengan lingkungan dan terkesan rekreatif.

1.5 Manfaat Penyusunan Konsep Skripsi

Diharapkan nantinya hasil dari konsep skripsi ini dapat memberikan manfaat :

- Bagi pihak pemilik
 - ✚ Sebagai contoh model perancangan hotel wisata yang bertaraf internasional di lokasi Tolu Dili Timor Leste, yang tetap menjaga keharmonisan lingkungan sekitarnya
 - ✚ Sebagai salah satu pemenuhan ekonomi sarana komersial di wilayah danau dan pantai agar terjadi penyebaran pengembangan yang seimbang.
- Bagi pihak masyarakat
 - ✚ Sebagai bangunan yang memberikan contoh yang baik kepada masyarakat pentingnya akan lingkungan yang

bernuansa kehijauanaja tapi hendaknya merupakan suatu ajakan pada masyarakat untuk lebih mencintai alam di sekitar kita, demi kelangsungan hidup manusia.

➤ Bagi Mahasiswa

- ✚ Sebagai bahan studi yang nantinya bisa bermanfaat untuk bidang arsitektur.
- ✚ Manfaat hasil rancangan ini ~~sega~~ tuntutannya untuk menyelesaikan studi dan Strata 1.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pemahaman Umum Judul

Fungsi dan peranan hotel :

- ❖ Fungsi utama dari hotel adalah sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan tamu (wisatawan atau pelancong) sebagai tempat tinggal sementara selama jauh dari tempat asalnya. Pada umumnya kebutuhan utama para tamu dalam hotel adalah istirahat, tidur, mandi, makan, minum, hiburan dan lain-lain. Namun dengan perkembangan dan kemajuan hotel sekarang ini, fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap atau istirahat bagi para tamu, namun fungsinya bertambah yaitu sebagai tempat rekreasi bagi para pengunjung. Kebutuhan tamu sama halnya dengan kebutuhan dasar manusia lainnya, yaitu berupa kebutuhan fisik seperti sandang, pangan, dan kebutuhan psikis seperti keamanan, ketenangan dan ketentraman, kebutuhan social, harga diri, cinta kasih serta penghargaan yang diharapkan dapat terpenuhi :
- ❖ Hotel merupakan sejenis akomodasi yang menyediakan fasilitas dan pelayanan penginapan, makan minum dan jasa lainnya yang disediakan oleh pihak hotel. Sifat dari akomodasi ini sementara waktu dan dapat diperpanjang menurut kaidah yang disediakan oleh pihak penyedia. Merupakan tempat untuk bernaung sementara bagi para penjiarah atau pejalan dengan menyediakan fasilitas yang berupa makan minum serta beberapa persyaratan akomodasi tertentu. Dimana jasa yang diberikan akan dikembalikan dengan nilai tukar yang senilai dengannya.

2.2 Beberapa Pengertian Wisata

- Adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjunginya dalam jangka waktu sementara.
- Adalah memiliki arti tamasya/jalan ke suatu tempat untuk menghirup diri dengan memandang atau menikmati suatu pemandangan yang indah atau melakukan suatu kegiatan yang menyenangkan hati pada objek wisata yang tersedia

(kamus besar bahasa Indonesia)

- Pada umumnya orang memberikan pandangan kata wisata dengan rekreasi. Sementara itu kata rekreasi ini berasal dari bahasa asing yaitu recreate. Kata ini berasal dari bahasa Inggris dari suku kata re dan create. Apabila diterjemahkan secara bebas adalah suatu kegiatan untuk menciptakan kembali baik fisik maupun psikis agar dapat berprestasi lagi. Rekreasi, dari bahasa Latin *re-creare*, yang secara harfiah berarti 'membuat ulang', adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran jasmani dan rohani seseorang. Hal ini adalah sebuah aktivitas yang dilakukan seseorang di samping bekerja. Kegiatan yang umum dilakukan untuk rekreasi adalah pariwisata, olahraga, bermain, dan hobi. Kegiatan rekreasi umumnya dilakukan pada akhir pekan. Rekreasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh orang secara sengaja sebagai kesenangan atau untuk kepuasan, umumnya dalam waktu senggang. Rekreasi memiliki banyak bentuk aktivitas di mana pun tergantung pada pilihan individual. Beberapa rekreasi bersifat pasif seperti menonton televisi atau aktif seperti olahraga. Sejak tahun 1940-an, rekreasi telah menjadi unsur penting dalam kehidupan modern. Peningkatan kondisi pekerjaan dan perkembangan transportasi yang semakin baik telah memberi orang lebih banyak waktu dan pergerakan yang lebih tinggi untuk melakukan rekreasi. Pada saat ini, rekreasi telah menjadi industri besar. Rekreasi umumnya berdampak pada rasa senang, tingkat kesehatan fisik dan mental. Orang sakit pun sering mengadakan aktivitas rekreasi terapi. Menurut Mathiesen dan Wall (1982) bahwa wisata adalah kegiatan berpergian dari dan ketempat tujuan lain di luar tempat tinggalnya. Wisata atau rekreasi ini sering dilakukan untuk bersenang-senang atau bersantai.
- Menurut Yoeti Oka A, pengantar pariwisata :

Berasal dari kata pariwisata yang berarti : suatu perjalanan yang dilakukan oleh orang/sekelompok orang sementara waktu dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi hanya semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi.

Pengertian Tasi Tolu :

Merupakan nama tempat yang dijadikan sebagai obyek wisata karena di daerah tersebut memiliki keindahan alamnya tersendiri yaitu terdapat 3 danau yang memiliki warna airnya sama dengan air pantun Joao Paulo II, arena Pacuan kuda, Rumah Adat Dili Timor Leste dan didukung dengan panorama alam yang indah, dan lebih unik lagi 3 danau tersebut terletak dekat pantai, daerah tasitolu tidak asing lagi bagi masyarakat setempat.

Jadi pengertian Hotel Wisata Tasitolu :

Suatu bentuk jasa akomodasi parawisata yang dikelola secara komersial menyediakan pelayanan bagi orang yang bertujuan bersantai serta menikmati obyek dan daya tarik wisata Tasitolu Dili Timor-Leste.

2.2.1 Fungsi Hotel Wisata

Bagi pihak pengusaha :

- ✓ Sebagai perwujudan inspirasi dan keinginan dalam rangka turut serta membangun dan mengembangkan potensi daerah/kawasan wisata pantai tasitolu dalam usaha memperkenalkan sector usaha keparawisatawan kota Dili Timor-Leste.
- ✓ Merupakan sarana/wadah dalam menghasilkan pendapatan keuntungan dari investigasi proyek.

Bagi pihak pegawai/karyawan :

- ✓ Mendapatkan penghasilan yang layak dan menjamin hidup serta kehidupan keluarga.
- ✓ Mendapatkan tambahan kemampuan dan ketrampilan serta pengalaman bidangnya.

Bagi pihak tamu :

- ✓ Mendapatkan kenyamanan dan keamanan serta kepuasan fasilitas hotel wisata yang disediakan serta mendapatkan pelayanan yang di berikan oleh pihak hotel.
- ✓ Menikmati obyek wisata dengan bebas tanpa ada hambatan apapun karena didukung oleh fasilitas yang memadai yang disediakan oleh pihak hotel wisata.

Bagi pihak pemerintah :

- ✓ Meningkatkan pendapatan daerah dengan menambah sarana dan prasarana dengan memanfaatkan lahan serta potensi kawasan wisata untuk lebih produktif.
- ✓ Menciptakan lapangan kerja dalam rangka memecahkan masalah ketenagakerjaan khususnya mengatasi pengangguran.
- ✓ Sebagai media dalam mempromosi budaya dan pariwisata suatu kawasan khususnya kawasan wisata

2.2.2 Fasilitas Hotel Wisata

✚ Restorant

Merupakan tempat usaha komersial yang ruang lingkungnya menyediakan hidangan makanan dan minuman. Di tempat ini tamu maupun pengunjung dapat membeli dan menikmati makanan atau minuman yang sudah disediakan dalam berbagai pilihan. Berbeda pada saran jenis pelayanan dan makanan.

Restorant dibagi menjadi :

- Dinning Room

Suatu restorant formal yang menjual makanan ala carte dan table home menu. Peralatan dan dekorasi mewah. Penyajian ala rusia dan france.

- Supper club

Restorant khusus malam hari dilengkapi berbagai hiburan malam dan tempat dansa. Penyajian ala carte menu.

- Coffe Shop

Informal restorant dengan jenis makanan yang simple dengan pelayanan cepat dan biasanya buka 24 jam/nonstop.

✚ Room service

Ruang yang pada dasarnya memberikan pelayanan makanan dan minuman.

✚ Special function

Ruang pertemuan, rapat, konferensi, dan lain-lain.

✚ Bar

Merupakan tempat komersial yang ruang lingkungnya adalah menghidangkan makanan dan minuman untuk tamu dan pengunjung.

Dibedakan menjadi :

- Snack bar

Menawarkan jenis-jenis makanan dan minuman yang sangat terbatas (snacks)

- Cocktail bar

Menawarkan berbagai jenis minuman cocktail daniring alunan music.

- Nite club

Khusus dibuka malam hari dengan menawarkan berbagai minuman serta dilengkapi dengan hiburan berikut fasilitasnya.

✚ Fasilitas tambahan

Merupakan fasilitas, yang menunjang kegiatan pokok dalam lingkungan hotel wisata.

- Laundry and cleaning
- Telekomunikasi, telepon, telegram, fax
- Peminjaman/penyewaan alat olah raga
- Penjualan surak kabar, majalah

Fasilitas umum

- o Kamar dan tempat tidur
 - Factor yang tersedia didalam kamar
 - Fasilitas yang tersedia didalam kamar
 - Kelengkapan perabot yang ada didalam kamar
 - Tingkat bintang perabot yang ada didalam kamar
 - Harga kamar itu sendiri
 - o Jenisjenis penamaan kamar hotel wisata ;
 - Standart/regular room
Segala perlengkapan dan fasilitasnya adalah standart meliputi :
 - Tempat
 - Kamar mandi
 - Meja kerja
 - Rak koper
 - Tv
 - Telepon
 - Lemari es
 - Lemari baju
 - Deluxe/superior room
Jenis kamar dengan tingkatan kondisi yang lebih bagus dari standart room yakni :
 - Letak kamar dengan strategis dengan arah pandang yang bagus
 - Mutu bahan perabot lebih baik
 - Ukuran kamatebih luas dari standart
 - Suite room
Terbuat dari dua ruangan dalam satu kamar, dengan jenis penamaan :
 - Twin bedded room, kamar dengan single bed/
 - Double bedded room, kamar dengan queen/king size bed
 - Jenisjenis tempat tidur dan ukurannya :
 - Single bed

Tempat yang digunakan untuk satu orang

- Double bed

Tempat yang digunakan untuk dua orang

- Twin bed

Dua tempat tidur (single bed) dalam satu kamar

- Rollaway bedded/extra bed

Tempat tidur tambahan

- Sofa bed/hidden bed

Sofa yang bisa dimanfaatkan sebagai tempat tidur, yakni dibawah terdapat tempat tidur extra.

- Fold a way bed

Tempat tidur yang dapat dilipat dan disimpang.

2.2.3 Syarat Hotel Wisata

Dari data yang diperoleh, Timor Leste belum mempunyai peraturan tentang syarat pelaksanaan usaha dan penggolongan akomodasi, kriteria klasifikasi akomodasi. Jadi kesimpulannya selama Timor Leste belum mempunyai peraturan tersebut masih bisa memakai peraturan Indonesia. Tentang pelaksanaan usaha dan penggolongan akomodasi, dilihat dari kriteria klasifikasi akomodasi, wisata yang mempunyai persyaratan sebagai berikut :

Bangunan

- ❖ Keadaan bangunan bersih dan terawat
- ❖ Pengaturan unit dan ruang hotel wisata di tata sesuai dengan fungsinya, sehingga memudahkan arus tamu, arus karyawan dan arus barang.
- ❖ Unsur dekorasi Timor Leste harus tercermin dalam ruang lobby, restoran, kamar tidur, dan fungsi ruang.
- ❖ Peralatan teknis bangunan terdiri dari :
 - Utilitas, air, listrik, tata udara, ruang mekanik.
 - Komunikasi, telepon, video, televisi.
 - Pencegahan kebakaran terdiri dari fire hydrant, sprinkle, system dan fire extinguisher

Front Office

- ❖ Tersedia penerima tamu
- ❖ Tempat kasir dan penitipan barang berharga
- ❖ Ruang pimpinan office

- ❖ Ruang operator telepon

Diambil dari peraturan Indonesia memparpostel No.14/4/11/1998, Menurut peraturan TL

Publik

- ❖ Mempunyai lobby
- ❖ Menyediakan lounge

Lokasi dan Lingkungan

- ❖ Lokasi hotel mudah dicapai oleh kendaraan umum maupun kendaraan pribadi, roda empat, roda dua langsung ke arah hotel.
- ❖ Hotel harus terhindar dari pencemaran yang diakibatkan gangguan luar berasal dari suara bising, bau tidak enak, debu, asap, serangga, dan binatang pengerat.

Taman

- ❖ Hotel wisata harus memiliki taman yang indah/baik diluar maupun didalam bangunan.

Parkir

- ❖ Tersedia tempat parker untuk tamu, pengelola dan karyawan hotel

Wisata olahraga dan kreasi

- ❖ Menyediakan sarana olahraga dewasa dan anak-anak
- ❖ Menyediakan satu jenis sarana olahraga rekreasi misalnya wisata sport dan lain-lain

Arcade

Menyediakan ruang yang disewakan diluar kegiatan utama, minimal tiga ruangan untuk kegiatan berbeda seperti : Bank, travel agent, money chager, air line, salon, souvenir shop.

Koridor

Lebar koridor minimal 1.5m, ruang lain \pm 50m² dan tersedia rak lemari

Toilet umum, gudang penerima barang, menyediakan toilet umum dilobby yang terpisah untuk pria dan wanita dan fasilitasnya.

Kantor pengelola

Tersedia ruang pimpinan seperti : general manager, F & B, accounting office, personal office.

Tata graha

Tersedia uniform yang dilengkapi dengan rak penyimpanan pakaian seragam dari karyawan.

Linen

Luas menyesuaikan dengan kebutuhan hotel

Room boy station

Ruang khusus karyawan

Security

Lingkup kegiatan

Menampung beberapa kegiatan, sebagai berikut :

- ❖ Menginap
- ❖ Interaksi
- ❖ Special function
- ❖ Pengelola dan service

Lingkup pelayanan

Lingkup pelayanan hotel pariwisata adalah skala nasional dan internasional yaitu :

- ❖ Wisatawan mancanegara dan domestic yang berkunjung dan berekreasi ke Timor Leste, khususnya di kota Dili.
- ❖ Pengusaha, masyarakat yang memerlukan tempat untuk bersantai atau rekreasi, mengadakan pertemuan.

➤ Parawisata / wisata

Berasal dari kata WISATA yang berarti suatu kegiatan menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha wisata dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut :

- Industri parawisata
Merupakan suatu susunan produk yang terpadu, yang terdiri dari obyek wisata, akomodasi dan hiburan, transportasi (angkutan)
- Tujuan wisata

Merupakan daerah yang berdasarkan prasarana dan sarana dinyatakan siap menerima kunjungan wisatawan.

- Obyek wisata

Yaitu segala sesuatu obyek yang menimbulkan daya tarik bagi para wisatawan untuk dapat mengunjunginya. Misalnya keadaan alam, bangunan bersejarah, kebudayaan, dll.

- Jenis-jenis obyek wisata :

- Obyek wisata perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, sejarah bangsa.
- Obyek wisata alam, daya tariknya bersumber dari keindahan dan kekayaan alam.
- Obyek wisata budaya, daya tariknya bersumber dari kebudayaan, seperti peninggalan sejarah, museum, ekstraksi seni, dan obyek lain yang berkaitan dengan budaya.
- Obyek wisata tirta, kawasan perairan yang dapat digunakan untuk rekreasi maupun kegiatan olahraga air. Dilengkapi dengan fasilitas, antara lain untuk :
 - ✓ Menyelam
 - ✓ Berselancar
 - ✓ Memancing
 - ✓ Berenang
 - ✓ Mendayung
 - ✓ Dll
- Daya tarik wisata
Adalah segala sesuatu yang terdapat disuatu tempat (wisata) yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.

Daerah tujuan wisata dikatakan mempunyai daya tarik wisata bila mempunyai tiga syarat, yaitu :

- a. Ada sesuatu yang bisa dilihat (something to see)
- b. Ada sesuatu yang dapat dikerjakan (something to do)
- c. Ada sesuatu yang dapat dibeli (something to buy)

Syarat-syarat tersebut merupakan unsur-unsur untuk mempublikasikan pariwisata. Hal-hal yang dapat menarik orang untuk berkunjung ke suatu daya tarik wisata antara lain :

- a. Bendabenda yang tersedia dan dapat di alam semesta :
 - ✓ Iklim : cuaca cerah, cahaya matahari, hujan, dll.
 - ✓ Bentuk tanah dan pemandangan (lang configuration dan landscape) tanah datar, gunung berapi, danau, pantai, sungai, air terjun, pemandangan yang menarik.
 - ✓ Hujan belukar
 - ✓ Fauna dan flora
 - ✓ Pusat kesehatan : sumber air mineral, mandi lumpur, sumber air panas.
- b. Hasil cipta manusia : benda bersejarah, kebudayaan dan keagamaan.
 - ✓ Monument bersejarah dan sisa peradaban masa lalu.
 - ✓ Museum, art gallery, perpustakaan kesenian rakyat.
 - ✓ Acara tradisional, pameran, festival, upacara.
 - ✓ Rumah ibadah.
- c. Tata cara hidup masyarakat : kebiasaan hidup, adat istiadat dan tata cara masyarakat merupakan daya tarik bagi wisatawan contoh :
 - ✓ Upacara pemakan mayat dibali.
 - ✓ Upacara pemakaman mayat di toraja.
 - ✓ Upacara batagak penghuku di nagkabau.
 - ✓ Upacara waisak dicandi mendut dan Borobudur.

➤ Motivasi wisata

Ada beberapa motivasi wisata, antara lain :

- Parawisata untuk menikmati perjalanan.

Jenis parawisata ini dilakukan oleh orang yang meninggalkan tempat tinggalnya dengan tujuan untuk :

- Berlibur
 - Mencari udara segar yang baru
 - Memenuhi keingintahuannya
 - Mengendorkan kegiatan syariatnya
 - Melihat sesuatu yang baru
 - Menikmati keindahan alam
 - Dll.
 - Sarana keparawisataan
- Sarana keparawisataan bagi menjadi :
- Sarana pokok :
 - Akomodasi : hotel, motel, bungalow, dll
 - Angkutan wisata : angkutan udara, darat, dan laut.

- Kerajinan tangan, barang-barang kesenian.
- Usaha liburan, pemandu wisata, penerjemah, dll.
- o Sarana perlengkapan :
 - Kolam renang
 - Lapangan tennis
 - Lapangan golf
 - Jogging trak
 - Dll
- o Sarana ketangkasan :
 - Permainan bola sodok
 - Jackpot
 - Dll
- o Sarana penunjang :
 - Night club
 - Casino
 - Dll

2.3 Jenis Akomodasi

Yang dimaksud akomodasi adalah : sarana untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan yang dilengkapi dengan pelayanan makan minum.

Jenis-jenis akomodasi antara lain :

1. *Hotel*, suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan dan penginapan berikut makan dan minum
2. *Motel*, gabung dari dua kata motor dan hotel, yaitu jenis akomodasi yang biasanya terdapat diantara kota besar, tempat para pengendara mobil dapat beristirahat sesudah perjalanan jauh dan baru meneruskan perjalanannya pada keesokan hari, mobil pemilik dapat dekat kamar.

Motel pertama kali timbul di Amerika Serikat atas dasar permintaan pasar yaitu kenyataan adanya kebutuhan akan penginapan sementara bagi orang-orang yang bepergian dengan kendaraan sendiri sebelum mereka melanjutkan perjalanannya kembali.

3. *Hostel (Youth Hostel)*, adalah bentuk hotel yang disediakan bagi remaja atau pelajar dengan tarif relatif lebih murah (youth hostel di Indonesia dikenal dengan istilah pondok wisata remaja).

4. *Cottage*, sejenis akomodasi yang berlokasi disekitar pantai atau danau dengan bangunannya terpisah atau berpondok-pondok, serta dilengkapi dengan fasilitas rekreasi pantai atau laut.

5. *Bungalow*, sejenis akomodasi yang berbentuk rumah-rumahan berlokasi di daerah pegunungan, yang disewakan untuk keluarga/rombongan karyawan atau seminar /lokakarya, dan sebagai tempat peristirahatan padawaktu liburan.

6. *Inn*, sejenis akomodasi yang berlokasi di daerah peristirahatan menghubungkan dua buah kota, menyediakan penginapan, makan dan minum, serta pelayanan umum lainnya, serta disewakan untuk umum bagi orang-orang yang mengadakan perjalanan dan singgah (beristirahat) untuk sementara waktu (kurang dari 24 jam dan jarang sampai 2 / 3 hari).

7. *Guest House*, sejenis akomodasi yang dimiliki oleh perusahaan, instansi pemerintah / swastayang diperuntukan bagi para tamunya yang menginap dan mendapatkan fasilitas makan, minum serta pelayanan lainnya yang disediakan secara sederhana dan gratis atau ditanggung perusahaan / instansi yang mengundangnya, tetapi bila *house* ini dimiliki oleh perusahaan swasta yang dibuka untuk umum maka sifatnya sama dengan hotel yaitu bertujuan untuk mencari keuntungan hanya pelayanannya yang secara sederhana.

8. *Apartment House*, sejenis akomodasi yang disewakan untuk ditempati sebagai rumah tinggal (dalam jangka waktu lama) untuk 2, 3 atau 4 keluarga secara terpisah.

9. *Logement (Losmen)*, sejenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau keseluruhan bangunan rumah untuk penginapan dengan atau tanpa makan dan minum bagi setiap orang yang datang untuk beristirahat sementara waktu (saat ini kebanyakan losmen menjadi hotel melati dengan fasilitas dan tarif yang lebih rendah dari hotel berbintang).

10. *Floating Hotel*, sejenis akomodasi yang berada di atas kapal pesiar yang menyediakan fasilitas kamar, makan dan minum serta fasilitas pelayanan dan hiburan seperti hotel, namun berfungsi pula sebagai alat transportasi laut.

11. *Pension*, sejenis akomodasi berupa hotel kecil yang menyediakan pelayanan penginapan, makan dan minum ~~tatamunya~~ dengan tarif ~~rela~~rendah.
12. *Mansion House*, sejenis akomodasi berbentuk rumah ~~rumah~~ besar yang ditempati/disewakan kepada beberapa keluarga atau satu keluarga besar, ataupun kelompok karyawan yang ditanggung oleh suatu perusahaan.
13. *Ryokan*, akomodasi khas Jepang, ~~ya~~ memiliki sarana dan fasilitas serta pelayanan khas sesuai dengan kebiasaan ~~orang~~ Jepang.
14. *Marina Boatel*, Nautel, sejenis akomodasi yang dibangun/berada di atas sungai, danau atau laut yang dapat berfungsi juga sebagai penambatan/bersandanya kapal pribadi dan kapal kecil yang melayani wisata bahari.
15. *Holiday Flatlets*, sejenis akomodasi yang dilengkapi dengan peralatan rumah tangga, peralatan rekreasi, dan peralatan olahraga yang disewakan secara mingguan / pada hari-hari libur dengan pelayanan / pemeliharaan dan pembersihan ruangan secara minimal.
16. *Lodging House*, sejenis rumah yang menyediakan tempat menginap untuk satu malam saja atau untuk waktu kurang dari 1 minggu sekali datang menginap.
17. *Boarding House*, yaitu suatu bangunan atau bagian dari bangunan yang menyediakan tempat menginap untuk waktu singkat ~~seperti~~ *boarding house*, hanya ditambah dengan makan dan minum.
18. *Condominium Hotel*, suatu kompleks bangunan yang dimiliki oleh beberapa orang pengusaha, atau bangunan ~~tersedia~~ dapat dijual untuk beberapa pengusaha dengan perusahaan yang berbeda jenis usahanya.

Tamu dan pengunjung hotel

Setiap orang yang datang ke hotel baik untuk menginap, makan, minum, atau untuk keperluan lainnya, biasanya disebut tamu hotel. Namun ada ~~ada~~ istilah, yaitu : *guest*, adalah tamu hotel yang datang untuk menggunakan fasilitas atau pelayanan lain di dalam hotel, misalnya menggunakan ruang pesta atau konferensi, makan dan minum di restoran dan bar. Sedangkan *visitor* atau pengunjung, adalah tamu yang datang tidak untuk menginap tetapi untuk keperluan lain seperti makan di restoran ~~atau~~ *coffee shop*, mengunjungi keluarga, teman

yang tinggal di hotel, melihat fasilitas atau peralatan operasional hotel seperti pelajar, mahasiswa yang bermaksud melakukan studi.

Jenis-jenis tamu

Kelompok ini didasarkan pada beberapa kriteria diantaranya cara pemesanan kamar, kedatangannya, tempat tinggalnya, beberapa kali menginap di hotel tersebut, yang antara lain :

- a. Regular guest : tamu biasa, artinya bukan tamu penting dan bukan tamu yang berulang ulang menginap dan juga bukan tamu yang menginap dalam waktu lama.
- b. VIP (very important personal) : tamu yang dianggap penting, karena jabatannya dalam pemerintahan atau perusahaan.
- c. Costumer guest : tamu langganan, tamu yang sering atau sudah berkali-kali menggunakan serta pelayanan
- d. Long staying guest : tamu yang menginap dalam waktu yang relative lama
- e. Group guest : tamu menginap secara rombongan, biasanya dikoordinir oleh travel agen atau biro perjalanan.
- f. Individual guest adalah tamu yang datang secara pribadi.

2.4 Klasifikasi Hotel Berbintang

- ❖ Jenis akomodasi berdasarkan aspek jumlah kamar (tingkat hotel berdasarkan pada jumlah bintang yang disandang dan jumlah kamar serta persyaratan lainnya), perinciannya sebagai berikut :

- Klasifikasi bintang I :

Jumlah kamar minimal 10, luas minimal 20m². 50% dari jumlah kamar tidur dilengkapi dengan kamar mandi didalamnya. 1/3 kamar mandi dilengkapi dengan kamar mandi luar, luas kamar mandi minimal 14m².

Luas minimal kamar dengan kamar : single room 18m², double room 20m²

Mempunyai ruangan umum seperti fasilitas :

- Lobby lounge
- Ruang makan (minimal 8 tempat duduk)
- Kolam renang
- Tempat olahraga dan rekreasi

- Pertokoan, biro perjalanan, drugstore, tempat penjualan bahan bacaan
- Ruang pertemuan, ruang rapat, ruang serba guna.

➤ Klasifikasi bintang II

Minimal 15 kamar tempat tidur, diantaranya 20 single room, luas minimal dengan km/wc : single room 20m², double room 24m², fasilitasnya seperti :

- Lobby and lounge
- Ruang makan (luas minimal 3 x jumlah kamar tidur)
- 1 mobil untuk 5 kamar tidur
- Kolam renang
- Tempat olahraga dan rekreasi
- Tertokoan, biro perjalanan, drugstore, tempat penjualan bahan bacaan.

➤ Klasifikasi bintang III

Jumlah kamar minimal 30 kamar, suite 20% dari jumlah kamar merupakan kamar single, luas minimal : single room 22m², double room 26m²

Fasilitas :

- Lobby dan lounge
- Ruang makan dan bar, luas minimal 27 x jumlah kamar tidur
- Tempat parkir mobil, 1 mobil 15 kamar
- Kolam renang
- Tempat olahraga dan rekreasi
- Pertokoan, biro perjalanan, drugstore, tempat penjualan bahan bacaan
- Ruang pertemuan, ruang rapat, ruang serbaguna.

➤ Klasifikasi bintang IV

Jumlah kamar minimal 100 kamar tidur, 10 single room dan 4 suite room, luas minimal : single room 24m², double room 26m².

Fasilitas :

- Lobby dan lounge
- Ruang makan dan bar, luas minimal 2,5 x jumlah kamar tidur

- Tempat parkir, 1 mobil 5 kamar
- Kolam renang
- Tempat olahraga dan rekreasi
- Pertokoan, biro perjalanan, drugstore, tempat penjualan bahan bacaan
- Ruang pertemuan, ruang rapat, ruang serbaguna.

➤ Klasifikasi bintang V

Jumlah kamar minimal 100 kamar tidur, 10 single room dan 4 suite room, luas minimal : single room 24m², double room 28m².

Fasilitas :

- Lobby dan lounge
- Ruang makan dan bar, luas minimal 2,5 x jumlah kamar tidur
- Tempat parkir, 1 mobil 5 kamar
- Kolam renang
- Tempat olahraga dan rekreasi
- Pertokoan, biro perjalanan, drugstore, tempat penjualan bahan bacaan
- Ruang pertemuan, ruang rapat, ruang serbaguna.

2.5 Pengertian wisata

Suatu kegiatan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lain dengan maksud untuk tidak berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk berekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Berdasarkan tujuannya, jenis wisata dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Sistem Touring

Yaitu sistem wisata yang diperuntukkan bagi wisatawan yang tinggal sebentar. Atraksi wisata terletak didekat rute perjalanan atau di persimpangan jalan. Aktivitas hamper pasif karena waktu terbatas, sebab jadwal perjalanan tertentu. Distribusi geografis adalah suatu sirkuit, bukan suatu titik.

b. Sistem destination.

Yaitu sistem wisata yang di peruntukkan bagi wisatawan yang tinggal cukup lama. Semua aktivitas dilakukan di suatu titik, wisata ini direncanakan untuk

kunjungan bulang. Aktivitas yang dilakukan lebih banyak seperti fisik aktif seperti olahraga diruang terbuka dengan udara yang alami.

Dalam pengembangan suatu destinasi wisata, terdapat 5 fungsi komponen, yaitu :

- 1) Gateway atau pintu masuk, pintu gerbang, jumlah satu atau lebih
- 2) Tourist center atau pusat pengembangan pariwisata (PPP), yang dapat berupa satu atau beberapa kawasan wisata (resort) dari suatu bagian yang ada.
- 3) Attraction atau atraksi, yang berkelompok satu atau lebih.
- 4) Hinterland atau tanah yang tidak digunakan /dibiarkan alami.
- 5) Tourist corridor atau koridor pariwisata, adalah jalan yang menghubungkan diantara dua tempat wisata.

Hadianto, kusudianto. 1996*Perencanaan pengembangan destinasi pariwisata.jakarta : UI, hal 29*

Pada suatu kawasan kota dengan beberapa aset wisata, pengunjung biasanya melakukan perjalanan dari tempat wisata satu ke wisata yang lain. Dalam perjalanan itu, mereka akan melewati jalan yang berupa koridor wisata. Koridor wisata tersebut perlu dipertahankan kealamiannya agar keindahan kawasan tetap terjaga. Sedangkan berdasarkan kegiatannya, wisata dapat diklasifikasikan menjadi :

- Wisata fisik
Merupakan wisata yang dilakukan dengan gerakan fisik sebagai kegiatan utamanya seperti olahraga, trackfling, dll.
- Wisata kognitif
Kegiatan wisata yang berkaitan dengan budaya, pendidikan dan kreativitas atau aktivitas efektif
- Wisata social
Merupakan wisata yang dilakukan dengan mengadakan interaksi social.
- Wisata lingkungan alam
Kegiatan yang berhubungan langsung dengan lingkungan al

Seymur A. D. 1980*Recreation planning and design.*

2.6 Fenomena wisata

Kegiatan wisata dipengaruhi oleh fenomena-fenomena yang menjadi tolak ukur tempat wisata seperti :

1. Fenomena social

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk social, punya naluri untuk berhubungan dengan orang lain. Dalam masalah keparawisataan, perjalanan

wisata dari satu daerah ke daerah lain merupakan gejala sosial manusia yang selalu ingin melakukan hubungan dengan orang lain. Fenomena yang erat kaitannya dengan kegiatan keparawisataan adalah perjalanan wisata yang dikaitkan dengan kegiatan social.

2. Fenomena ekonomi

Fenomena ekonomi dalam pariwisata mempunyai aspek luas, secara makro (nasional) keparawisataan merupakan alat untuk mencapai tujuan umum ekonomi dan keuntungan dalam negeri, seperti :

- Dorongan untuk memperluas lapangan kerja
- Mendorong penanaman modal asing
- Memajukan pengembangunan daerah
- Mendistribusikan kembali pendapatan nasional
- Keparawisataan suatu alat pembangunan daerah
- Meningkatnya taraf hidup bagi masyarakat sekitarnya.

3. Fenomena psikologi

Gejala yang bersifat psikologi ini dalam ruang lingkup pariwisata dapat dikatakan sebagai gejala pengasingan diri adalah seseorang yang berusaha mengasingkan dirinya dari lingkungan pekerjaan harinya, suasana kesibukan hidupnya atau sekedar pergi menyepi ketempat yang tenang untuk berkonsentrasi mencari ilham.

Pariwisata menjadi suatu sarana untuk memulihkan mental seseorang dan untuk memantapkan kembali keseimbangan emosi seseorang. Oleh karena itu, tidak berlebihan apabila kegiatan pariwisata dapat digunakan sebagai salah satu terapi untuk penyembuhan seseorang dari rasa tegang dan stress karena kesibukan kerja yang tinggi.

4. Fenomena geografi

Posisi tujuan wisata atau letak geografis suatu daerah tujuan wisata mempunyai peranan dalam pariwisata. Penampakan geografis yang khusus akan merupakan daya tarik bagi wisatawan.

Wymur A. D. 1980. *Recreation planning and design.*

2.7 Unsur awal perkembangan wisata

Dalam keinginan untuk mengembangkan wilayah menjadi suatu DTW (daerah tujuan wisata) diperlukan suatu survey pasar dan survey potensi wisata sebagai persiapan pengembangan wilayah. Kedua macam penelitian tersebut perlu dilakukan bersamaan, demikian juga analisis pasar dan analisis potensi wisata. Apabila hasil

analisis tersebut memuat (prospek, volume dan pendapatan), dan diteruskan dengan rancangan konseptual. Kemudian disusul dengan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) atau lazim disebut Master Plan, atau Development Plan dan suatu rencana pelaksanaan secara terperinci, dengan peraturannya.

Awal dari pembentukan suatu DTW adalah mengidentifikasi apa daya tarik daerah itu? Dan apa yang harus dilakukan untuk dapat menjual daya tarik tersebut? Pada calon calon pengunjung. Pertanyaan yang perlu dijawab adalah :

- 1) Apa yang diinginkan atau diminta oleh pengunjung?
- 2) Apa potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi produk wisata sesuai keinginan / permintaan pengunjung?
- 3) Siapakah mereka?
- 4) Kapan mereka datang dan berapa lama mereka berkunjung?
- 5) Pengunjung datang dari mana dan dengan cara apa saja?
- 6) Apa sebab mereka datang?

Dengan kata lain pembentukan DTW bukan berawal dari pengembangan potensi wisatadan kemudian baru mencari pasisinya. Pembangunan hendaklah dilakukan setelah diketahui apa yang diinginkan pengunjung.

Hadianto, Kusudianto. 1996. *Berencanaan pengembangan destinasi pariwisata. Jakarta : UI, hal 29*

2.8 Prasarana pariwisata

Dalam pengembangan prasarana fasilitas wisata untuk destinasi wisata, kebutuhan penduduk harus pula dipertimbangkan. Suatu problema yang lazim dalam pengembangan suatu destinasi pariwisata adalah prasarana tidak tersedia baik. Beberapa persoalan lazim yang perlu diperhatikan adalah :

➤ Air

Air bersih dalam kawasan wisata dapat diperoleh dari PDAM, rawa, sungai, ataupun sumber air. Untuk mengatasi kekurangan air bersih, air limbah bisa di daur ulang (recycling).

➤ Listrik dan Telkom

Listrik dan Telkom harus cukup dan berfungsi terus menerus. Kebutuhan pada waktu beban puncak dapat diidentifikasi dengan proyeksi, dan sistem di rencanakan kebutuhan itu.

- **Limbah**
Pembuangan limbah cair dan limbah padat harus memenuhi **syarat** AMDAL. Selain septictank untuk keperluan akomodasi kecil, ada juga instalasi besar untuk mengolah limbah cair, ~~sehingga~~ limbah dibuang ke sungai atau ke saluran. Bisa juga dengan pemanfaatan kembali limbah sebagai sumber energy.
- **Drainase**
Untuk air hujan dilahan matang (devepland) perlu sempurna agar tidak terjadi banjir.
- **Jalan dan jalan raya**
Persoalan dasar yang ~~perlu~~ dipecahkan adalah apakah didalam pengembangan lalu lintas ke fasilitas wisata dan dari / ke atraksi wisata perlu dipisahkan dari lalu lintas umum?
- **Taman dan rekreasi**
Didalam menyediakan ruang rekreasi, kuncinya adalah menemukan suatu imbangn tepat antara pemakaian fasilitas dan penyediaan sumber alam. Taman menyediakan kesempatan pada penduduk pengunjung untuk saling bertemu.
- **Fasilitas dan kesehatan**
Perlunya fasilitas kesehatan tergantung dari jumlah, golongan umur dan jenis aktivitas yang ~~diperkirakan~~ terjadi berhubungan dengan keunikan geografis. Mungkin perlu penanganan korban kecelakaan.
- **Keamanan**
Pengunjung harus merasa aman ~~aman~~ dan senang. Keamanan setempat perlu sadar bahwa pariwisata cenderung berdampak peningkatan jenis kejahatan ~~tertentu~~ s pencurian dan prostitusi. Maka perlu merencanakan pencegahan.
- **Tanah**
Kriteria evaluasi manajemen mengenai kebutuhan dan sesuai tanah untuk pengembangan pariwisata meliputi :
 - Lokasi

Apabila wisatawan atau karyawan wisata, maupun pekerjaan pembangunan tidak dapat mencapai tanah secara nyaman dan pasti, maka kesesuaian tanah yang dipakai program pariwisata diragukan

- Pemandangan

Suatu pemandangan menarik dapat meningkatkan nilai tanah untuk keperluan akomodasi atau suatu atraksi. Banyak wisatawan tertarik ke suatu destinasi atau sebagian tertarik, karena pengalaman liburan yang menyangkut keindahan dan kelegan alam. Untuk setiap destinasi, pentingnya pemandangan perlu dievaluasi dalam hubungan dengan lokasi dan fasilitas.

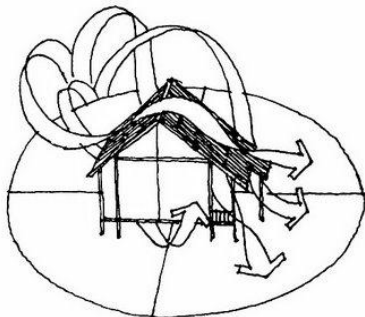
- Topografi

Topografi lahada hubungannya dengan kesesuaian lingkungan dari suatu lahan. Tetapi topografi itu cukup penting. Faktor geologi dapat pula mendukung atau justru mendiskusikan tanah yang dipilih.

Hadianto, kusudianto. 1996. *Berencanaan pengembangan destinasi pariwisata.jakarta : UI*, hal 29

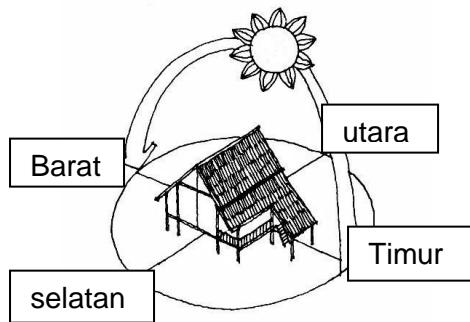
2.9 Pengaruh iklim terhadap bangunan

Bangunan sebaiknya dibuat secara terbuka dengan jarak yang cukup diantara bangunan tersebut agar gerak udara terjamin. Orientasi bangunan terhadap sinar matahari paling cocok dan menguntungkan sebagai kompromi antara letak gedung dari timur ke barat yang terletak tegak lurus terhadap arah angin. Gedung sebaiknya berbentuk persegi panjang yang menguntungkan penerapan ventilasi silang.



Letak bangunan terhadap arah angin yang paling menguntungkan bila memilih arah tegak lurus terhadap arah gerak angin.

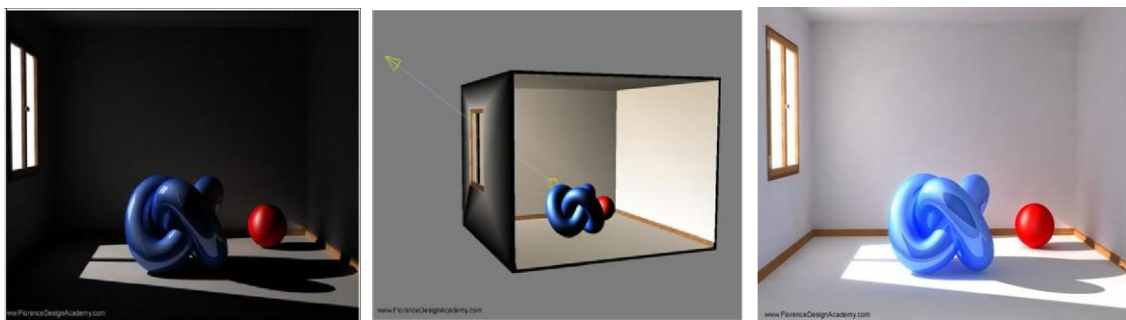
Gambar 2.1 pergerakan angin



Letak bangunan terhadap sinar matahari yang paling menguntungkan bila memilih arah dari timur ke barat.

Gambar 2.2 pergerakan sinar matahari

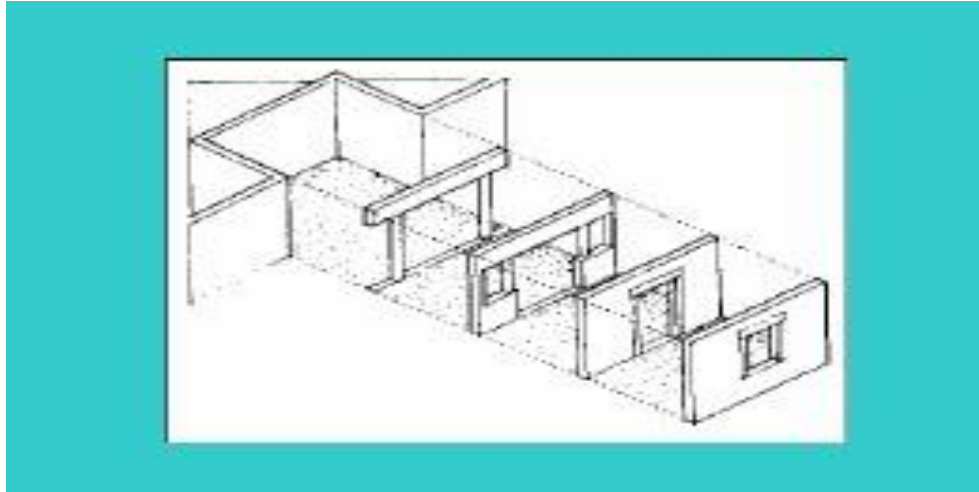
Kenyaman dalam suatu ruang tergantung pada kebudayaan dan adat istiadat masing masing manusia, terutama iklim dan kelembapan, dan pencemaran udara, radiasi alam dan tradisi buatan, bahan bangunan, bentuk dan struktur bangunan, serta warna dan pencahayaan.



Gambar : Ruang akibat pencahayaan

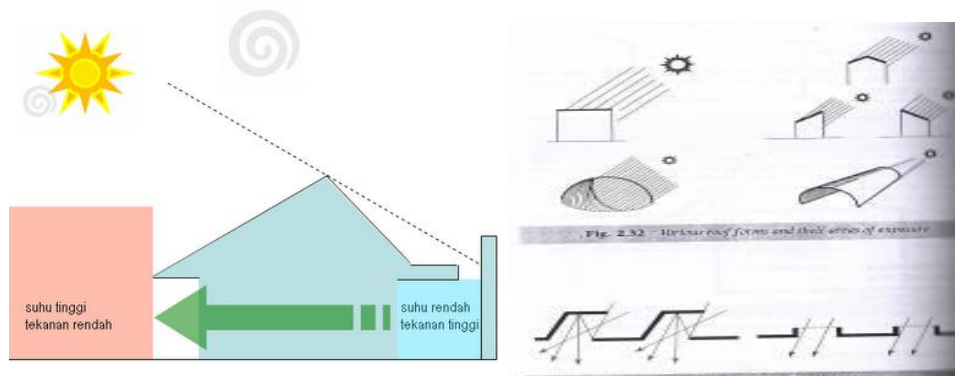
Cahaya matahari memberikan kesan vital dalam ruang, terutama jika cahaya tersebut masuk dari jendela yang orientasinya ke timur.

Ukuran sebuah jendela atau jendela atap dapat mengendalikan jumlah cahaya setiap hari yang diterima oleh suatu ruangan. Ukuran bukaan lain pada dinding atau bidang atap juga diatur oleh faktor-faktor lain diluar cahaya seperti material pembuatan bidang dinding atau atap, persyaratan untuk pandangan, privasi visualisasi dan ventilasi ; derajat ketertutupan ruang ; dan dampak bukaan pada eksterior bangunan. Dengan demikian, lokasi dan orientasi dari sebuah jendela atau bukaan menjadi penting daripada hanya, dalam menentukan kualitas cahaya siang hari yang diterima oleh ruangan tersebut.



Gambar : ukuran bukaan pada suatu ruangan

Sebuah bukaan dapat juga diorientasikan untuk menjadi cahaya matahari langsung dan menerima pencahayaan tidak langsung atau biasan dari penahan matahari. Penahan matahari merupakan suatu sumber pembiasan cahaya yang sangat baik di siang hari oleh karena si cukup konstan, termasuk dalam keadaan mendung, dan dapat membantu mempertahankan sinar matahari langsung serta member keseimbangan tingkat pencahayaan didalam suatu ruang.



Gambar Pencahayaan secara langsung dan tidak langsung pada bangunan

2.10 Pengaruh angin terhadap bangunan

Angin adalah : udara yang bergerak akibat adanya perbedaan tekanan antara daerah satu dengan lainnya.

❖ Pola angin

Pola angin adalah factor iklim yang paling dipengaruhi oleh topografi, velositas dan arah bergabung untuk menciptakan pola angin yang berpengaruh untuk suatu topografi tertentu, angin tertiup menurut tiga tipe pola.

- ✓ Angin laminar

Adalah angin yang berlapis, angin laminar sangat mudah diramalkan dikarenakan hal inilah angin dapat ditangani dengan berhasil pada rancangan bagi pengendalian iklim.

✓ Angin terpisah

Adalah angin yang terpisah apabila tercipta suatu perbedaan pada momentum terjadi diantara lapisan-lapisan dari angin laminar. Suatu perubahan pada momentum demikian adalah dikarenakan suatu perubahan pada topografi.

✓ Angin turbulen

Adalah angin yang paling tidak dapat diramalkan dan dikendalikan, bertiup pada arah sembarang dan pada kecepatan yang berubah-ubah

Variasi-variasi topografi kecil menyebabkan banyak perubahan angin mikro. Angin tertiup pada suatu topografi datar laminar dan pada kecepatan penuh, profile sebuah bukit dan lembah menciptakan variasi yang didasarkan kepada kecuraman dan kontasi kelandaian.

❖ Pengaruh angin terhadap masa bangunan

✓ Pengaruh angin terhadap bentuk bangunan

Angin yang berada di atas lebih cepat daripada angin yang berada di atas permukaan tanah angin yang mengalir di atas lebih lancar karena tanpa memenuhi hambatan apapun, sedangkan angin yang mengalir di permukaan tanah lebih lambat karena angin banyak menemui hambatan dari topografi, vegetasi dan bangunan.

Bangunan yang berupa rumah panggung dan memiliki lorong di bawah bangunan dan terjadi aliran angin di atas dan dibawah bangunan. Bangunan mempunyai panjang, lebar, tinggi, dan bentuk yang dapat mempengaruhi pergerakan angin. Sehingga bangunan berpotensi sangat besar untuk dapat menentukan arah pergerakan angin.

✓ Pengaruh angin terhadap arah bangunan

Bangunan yang berada diatas bukit menerima tekanan naign yang lebih besar dari arah depan dan dari arah lembah. Angin tersebut mengalir menuju bukit sehingga pada puncak terjadi aliran angin yang cukup kencang.

❖ Pengendali angin

Rancangan yang optimum bagi suatu pengendali dalam hal ini sebagai pemecah angin adalah tegak lurus terhadap angin dengan suatu komposisi yang

membiarkan 50% penembusan angin dan dengan-tapak serta struktur struktur ditempatkan agar meletakkan keamanan didalam zona terlindungi pada sisi yang terlindungi dari angin.

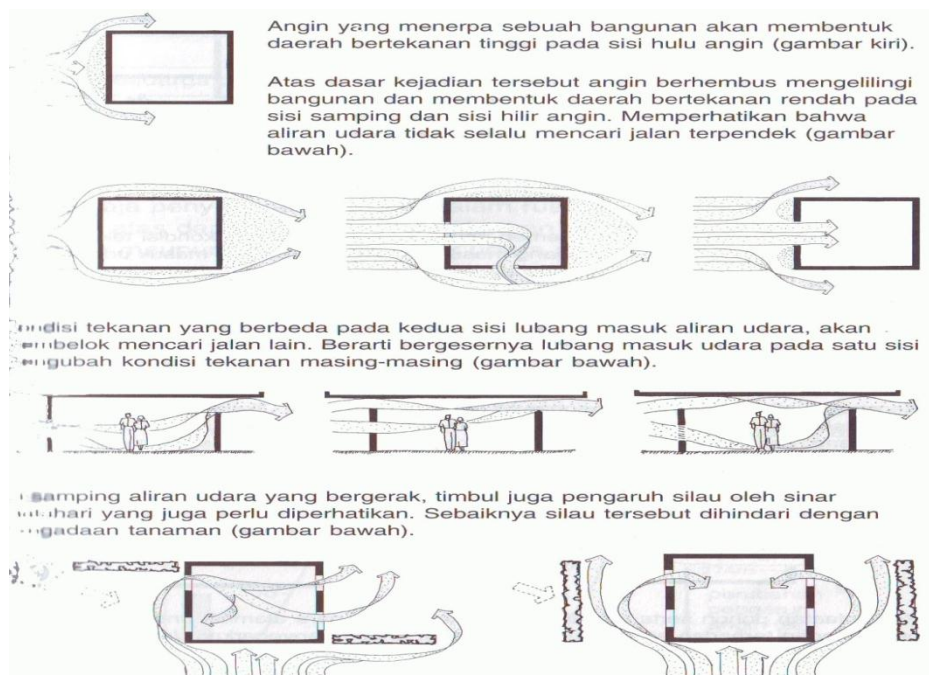
2.11 Pengaruh pola tata masa bangunan

Sejak manusia diciptakan dibumi ini, dia selalu berdampingan dengan alam, yang disini dijabarkan sebagai iklim dan lingkungan. Kemana saja manusia melangkah, alam selalu didekatnya. Manusia memang tak akan dapat melepaskan diri dari pelukannya, dari batasan batasan dan hukum hukumnya. Oleh sebab itu alam (iklim dan lingkungan) memegang peranan yang amat besar dalam membentuk segala cara hidup manusia: pola tingkah laku serta hasil tingkah laku manusia itu sendiri. Secara singkat dapat dikatakan bahwa: iklim dan lingkungannya lah yang membentuk kebudayaan manusia.

Keadaan alam yang berbeda melahirkan jenis kebudayaan yang berbeda pula. Perbedaan alam yang kecil saja sudah cukup kuat untuk melahirkan kebudayaan yang bercorak lain. Kebudayaan dengan warna tertentu, mempunyai corak arsitektur yang tertentu pula. Karena itu dapat dikatakan. Arsitektur adalah cermin kebudayaan

➤ Pola tata masa

Pola tata masa dipengaruhi oleh angin :



Gambar pergerakan angin terhadap bangunan.

Pola tata massa berdasarkan manajemen yang terdapat pada bangunan tersebut.

a) Sentralisasi atau memutar

Satu manajemen pusatnya berada di tengah dan sub manajemen berada di sekitar dan membentuk lingkaran mengelilingi manajemen utama.

b) Desentralisasi atau dikelola sendiri

Disini adanya beberapa sentral yang mengelola sub kegiatan kemudian dihubungkan dengan manajemen utama.

2.12 Pengaruh vegetasi

Elemen vegetasi merupakan materi penunjang yang hidup dan terus berkembang. Dalam kaitannya pada suatu bangunan, vegetasi mempunyai pengaruh terhadap bangunan dengan beberapa karakteristik dan fungsi yang dimilikinya.

Karakteristik fisik suatu tanaman dapat dilihat melalui :

- a. Bentuk (tanjak, batang, cabang, ranting, dan daun)
- b. Tekstur (batang dan aacun)
- c. Warna (batang, daun, bunga)
- d. Fungsi tanaman dan
- e. Tinggi dan lebar tanaman.

Di dalam pemilihan vegetasi sebagai elemen penunjang dalam suatu bangunan perlu diperhatikan. Dalam konsep khususnya pada arsitektur berwawasan lingkungan elemen vegetasi dapat digunakan sebagai pengontrol terhadap iklim, meningkatnya kualitas lingkungan seperti misalnya dapat menghasilkan oksigen bagi makhluk hidup pada saat siang hari serta dapat pula menyerap CO₂ udara bebas. Selain itu, vegetasi juga dapat berfungsi sebagai penambah nilai estetis. Di dalam pemilihan jenis tanaman tergantung pada fungsi tanaman yang berkaitan dengan tujuan perancangan dan perletakan tanaman yang berkaitan dengan fungsi tanaman.

Berdasarkan fungsi tanaman dapat sebagai pengendalian iklim maka dalam konsep desain yang diusulkan elemen vegetasi yang digunakan lebih diutamakan pada jenis tanaman yang dapat berfungsi sebagai pengontrol terhadap iklim dimana kaitan elemen vegetasi pada arsitektur berwawasan lingkungan secara keseluruhan dapat mencapai kenyamanan manusia.

Vegetasi yang ada pada tapak merupakan potensi tapak yang harus dipertahankan, selain sebagai pendukung peresapan air hujan di lingkungan yang kurang resapan air. Juga sebagai peneduh.

- Vegetasi sebagai peneduh di area pedestrian dan vegetasi sebagai pengarah sirkulasi.
- Memberikan kenyamanan bagi pejalan kaki, menghalangi panas matahari langsung.
- Vegetasi juga dapat memberikan arah sirkulasi untuk pejalan kaki.
- Vegetasi sebagai peneduh pada area parkir.
- Vegetasi sebagai filter matahari bagi bukaan pada bangunan, matahari langsung masuk bangunan tidak baik karena akan mengganggu kegiatan yang ada didalam. Pengaturan jarak vegetasi dari bangunan dalam arti menfungsikan vegetasi sebagai pelindung bangunan.
- Vegetasi sebagai filter kebisingan dan angin.
- Vegetasi pada area terbuka dapat digunakan sebagai penyerap air hujan yang kemudian diteruskan ke dalam tanah

Klasifikasi Vegetasi

Vegetasi merupakan kumpulan tumbuhan, biasanya terdiri dari beberapa jenis yang hidup bersama pada suatu tempat. Dalam mekanisme kehidupan bersama tersebut terdapat interaksi yang erat, baik diantara sesama individu penyusun vegetasi itu seridimaupun dengan organisme lainnya sehingga merupakan suatu sistem yang hidup berkembang biak.

- Pohon

Tanaman ini adalah jenis yang tingginya minimal 4,5m dan memiliki batang, cabang, dan ranting. Sebagian orang memilih tananam berbuah, sebagian lagi tanaman yang hanya berbunga. Pada lahan sempit, tanaman berbunga akan lebih menghidupkan suasana. Contoh untuk ini, antara lain bungur, sapu tangan, casia golden, atau dadap merah. Aplikasi: ditanam di pinggir teras dengan rambatan tanaman sirih gading, akan membuat tampilan lebih hijau.

- Semak tinggi

Tanaman ini adalah jenis yang ketinggiannya mencapai 4,5m. Contoh: kamboja, kastuba, kenanga.

- Semak sedang

Ini adalah jenis tanaman dengan ketinggian antara 2-4m. Contohnya, antara lain melati, mawar, dan muning.

- Semak rendah

Kategori ini khusus untuk kelompok tanaman dengan ketinggian antara 30cm-1m. Tanaman hias dalam kelompok ini antara lain soka, kenikir, tapak dara, *aglonema*, dan kuping gajah.

- Ground cover

Ini adalah tanaman yang pertumbuhan tingginya maksimalnya 30cm. Biasanya tanaman jenis ini dijadikan menjadi pembatas (*border*) suatu taman,. Menjadi pembatas antara teras dengan rumput, misalnya. Termasuk dalam kategori ini, antara lain tanaman kakao, rumput kucai, dan soka pendek.

- Rumput

Selain *ground cover*, kita juga mengenal aneka jenis rumput jenis tanaman yang terhampar dalam suatu luasan tanah. Yang paling mudah tumbuh sekaligus ringan perawatan adalah rumput gajah. Jenis lainnya yang lebih halus, dengan daun menyerupai jarum, adalah rumput peking dan rumput manila.

Karakter Vegetasi

Karakter fisik vegetasi dapat dilihat dari bentuk percabangan, bentuk tajuk, massa daun, massa bunga, tekstur, aksentuasi, skala ketinggian dan kesendiriannya. Pemilihan jenis tanaman dalam suatu desain luar merupakan suatu seni dan ilmu pengetahuan, pemilihan jenis vegetasi tergantung pada :

- Fungsi taman, sesuai dengan tujuan perancangan
- Peletakkan tanaman, sesuai dengan fungsi tanaman.

Fungsi Vegetasi

Tanaman berguna sebagai penahan, penyerap dan mengalirkan tiupan angin sehingga menimbulkan iklim mikro. Jenis tanaman yang dipakai harus diperhatikan tinggi pohon, bentuk tajuk, jenis, kepadatan tanaman, serta lebar tajuk.

Sebagai penahan dan pengarah angin jenis tanaman memiliki dahan yang kuat namun cukup lentur, selalu berdaun hijau (evergreen) bukan dari golongan yang menggugurkan (deciduous), daunnya tidak mudah gugur oleh terpaan angin yang lemah.

Tanaman yang dapat berfungsi sebagai penyerap bau yang akan lebih baik lagi hasilnya jika tanaman yang ditanam juga dapat mengeluarkan bau harum, sehingga bau kotoran / busuk dapat diserap tanaman dan digantikan dengan bau harum

2.13 Arsitektur Landscap

Arsitektur Lansekap adalah ilmu yang menyangkut perencanaan (*planning*) dan perancangan (*design*), serta pengaturan (*management*) dari lahan, penyusunan elemen elemen alam dan buatan melalui aplikasi ilmu pengetahuan dan budaya, dengan memperhatikan keseimbangan kebutuhan pelayanan dan pemeliharaan sumber daya, hingga pada akhirnya dapat disajikan lingkungan yang fungsional dan estetis. Ruang lingkup dari profesi arsitektur lansekap mempunyai wawasan dan berperan aktif dalam berbagai proyek, mulai dari yang berskala besar seperti studi perancangan regional, studi kebijakan ruang terbuka, perancangan tata daerah industry, perancangan kawasan rekreasi, public parks, sampai kepada desain dan konsultasi proyek dan skala yang lebih kecil seperti taman lingkungan dan taman rumah.

❖ Factor faktor kenyamanan

✓ Sirkulasi

Sirkulasi adalah “*suatu bentuk – bentuk rancangan atau alur – alur ruang pergerakan dari suatu ruang ke ruang lainnya dengan maksud menambah estetika agar dapat memaksimalkan sirkulasi ruang untuk dipergunakan*”.

Sirkulasi adalah “*hubungan antara satu ruang dengan ruang yang lain baik secara vertikal maupun horizontal*”

Sistem sirkulasi sangat erat hubungannya dengan pola penempatan penggunaan tapak.

✓ Iklim atau kekuatan alam

Pengaruh iklim dapat berupa radiasi sinar matahari, angin, curah hujan, dan temperature. Pada radiasi sinar matahari diperlukan adanya suatu penutup

khususnya pada siang hari, sedang angin lebih diperhatikan arah angin pada suatu daerah dalam pengolahan tata ruang luarnya.

✓ Kebisingan

Pada permasalahan dengan kebisingan hal tersebut dapat diminimalisir dengan penanaman tanaman dengan pola dan ketebalan yang tepat.

✓ Keamanan

Keamanan merupakan masalah yang penting, karena ini dapat mengganggu dan menghambat aktivitas yang dilakukan. Pengertian dari keamanan bukan saja mencakup kejahatan (criminal) tetapi juga termasuk konstruksi, tata letak elemen, bentuk elemen dan kejelasan fungsi.

✓ Kebersihan

Sesuatu yang bersih selain menambah daya tarik lokasi, juga menambah rasa nyaman karena bebas dari kotoran sampah, polutan dan bahaya yang tidak menyenangkan. Untuk memenuhi hal tersebut perlu ditempatkan dan disediakan tempat sampah.

❖ Situasi dan analisa

Analisa site dilakukan dalam perencanaan karena untuk mengetahui pengaruh pengaruh lingkungan di lokasi obyek ataupun juga disekitar kawasan obyek. Menurut Timie ~~saver~~ Standarts for building types, New York 1973. Pengertian arsitektur lingkungan dalam pemilihan site dan tata bangunan dipilih sehingga dapat memperhatikan gangguan-gangguan lingkungan disekitar yang mengandung bahaya dan dapat membahayakan atas kesehatan penghuni.

2.14 Ruang (space)

Ruang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia dimana pun berada, baik secara psikologi dan emosional (persepsi), maupun dimensional. Manusia selalu berada dalam ruang bergerak serta menghayati, berpikir dan juga menciptakan ruang untuk menyatakan bentuk dunianya. Ruang arsitektur ini menyangkut interaksi antara ruang dalam dan ruang luar, yang saling mendukung dan memerlukan penataan lebih lanjut.

❖ Pengertian ruang

Ruang mempunyai arti yang penting bagi kehidupan manusia. Semua kehidupan dan kegiatan manusia sangat berkaitan dengan aspek ruang. Adanya suatu hubungan antara manusia dengan obyek, baik secara visual maupun secara indra pendengar, indra perasa, indra pencium akan selalu menimbulkan kesan ruang. Para pakar yang mencoba menafsirkan ruang, memberikan pandangann yang berbedabeda.

Imanuel Kant (baca Edward paul, 1972 : The Encyclopedia of Philosophy, vol.3 dan 4 Mac Millian Pusblising hlm.308) berpendapat bahwa : ruang bukanlah sesuatu yang objektsebagai hasil pemikiran dan perasaan manusia, sedangkan filsuf plato perbendapat bahwa : ruang adalah suatu kerangka atau wadah dimana objel dan kajian tertentu berada.

❖ Hubungan Manusia dengan ruang.

Ruang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia ini disebabkan manusia selalu bergerak dan berada didalamnya. Ruang tidak aka nada artinya jika tidak ada manusia. Oleh karena itu, titik tolak dari perancangan ruangseharus didasarkan pada manusia.

Ching, francis D. K. 1979. Arsitektur : form,space, and order.USA : Von Noustrad Reinhold Company, Ahli bahasa oleh : Adjie, Paulus Hanaoto.1985, Arsitektur : BentukRdan susunannya.jakarta : penerbit erlangga.H,178

BAB III

KAJIAN TEMA

3.1 Tinjauan Tema

3.1.1 Latar belakang tema

Dalam perencanaan dan perancangan dari hotel wisata di tasitolu Dili Timor Leste, proyek ini mendasari dari tema lingkungan ini adalah :

- Lokasi site merupakan daerah wisata, yang memiliki panorama alam yang indah dan alami, terutama danau yang dekat dengan pantai yang sangat indah.
- Mengacu pada rencana umum kawasan wisata kota dili yang memprioritaskan daerah tersebut menjadi kawasan pariwisata

Arsitektur berwawasan lingkungan adalah arsitek yang membuat desain berdasarkan lingkungan sekitar karena memiliki wawasan lingkungan dan menerapkan potensi alam dengan semaksimal mungkin .

Pada dasarnya arsitektur berwawasan lingkungan didasarkan akan sadar lingkungan dimana dari kesadaran akan lingkungan akan menciptakan bangunan yang nyaman oleh pemilik. Keselarasan antara bangunan dengan alam sekitarnya, mulai dari Atmosfer, biosfer, Lithosfer serta komunitas menghasilkan kenyamanan, keindahan serta ketertarikan.

Bekaitan dengan perencanaan dan perancangan proyek, pendekatan tema lingkungan dalam arsitektur merupakan ilmu teknik yang dialirkan pada arsitektur kemanusiaan yang memperhitungkan keselarasan dengan alam dan kepentingan manusia sebagai pengelola dan pemakai atau penghuninya.

Wisatawan dan tamu hotel lainnya sekarang ini lebih memilih hotel dimana ia akan menginap. Sekarang mereka lebih menginginkan lingkungan yang bersifat alamiah. Lebih bersih, lebih nyaman, lebih tenang, jauh dari kebisingan atau pencemaran yang menyesak nafas, kerana itu kebersihan suatu hotel menginventarisasikan berbagai kemungkinan dan mewujudkan hotel berwawasan

lingkungan, tentunya akan lebih banyak menarik wisatawan dan selanjutnya memberi AMDAL dalam mengembangkan pariwisata di Timor Leste.

Konsep hotel berwawasan lingkungan pada dasarnya terletak pada konsep green house yang maksudnya tidak lain adalah agar hotel yang dibangun atau ditawarkan pada tamu akrab dengan lingkungan dan bebas dari segala bentuk pencemaran maupun segala bentuk kebisingan sekalipun.

Konsep hotel berwawasan lingkungan ini tidak cukup hanya dengan memberikan nuansa kehijauan saja tapi hendaknya merupakan suatu ajakan pada tamu tamu hotel lebih merintai alam sekitar kita.

3.1.2 Pengertian Tema

Arsitektur

- Kesatuan dari kekuatan/kekokohan (firmitas), keindahan (venustas), dan kegunaan/fungsi (utilitas) (Marcus Pollio Vitruvius, 1486)
- Seni dalam membangun bangunan termasuk didalamnya perencanaan, konstruksi dan perencanaan dekorasi sifat atau ruang bangunan, proses membangun, kumpulan bangunan (Hard CL & Jess Stein)

Wawasan

Pandangan pandangan tentang semua hal (Sumber : kamus umum bahasa Indonesia : file.upi.edu)

Arsitektur berwawasan lingkungan

- Arsitektur berwawasan lingkungan merupakan pembangunan berwawasan lingkungan yang memanfaatkan segala potensi yang ada di sekitar lingkungan tersebut, namun masih dalam batasan yang juga memerhatikan lingkungan sekitar agar tidak rusak dan tetap terjaga keseimbangannya.
- Arsitektur berwawasan lingkungan didasari karena mubinsak ekosistem yang ada di bumi sebagai akibat berbagai pembangunan yang tidak memerhatikan lingkungan alam dan sekitarnya. Sebagai akibat inilah muncul *global warming*, banjir, dan masih banyak lagi.

- Upaya menciptakan bangunan yang memiliki pandangan ekologi dalam upaya mengatasi perubahan-perubahan kualitas lingkungan akibat gerak perkembangan struktur perkotaan/pedesaan, sehingga tercipta suatu keseimbangan yang nantinya dapat dikelola dan dikembangkan secara berkesinambungan.

3.2 Tujuan arsitektur berwawasan lingkungan

Membangun dan menyesuaikan terhadap alam lingkungannya (iklim dan tumbuhan) sumber : Dough Kelbough dalam makalah *Dia Natur Als Entwurfsmodel* (alam sebagai dasar perencanaan), menunjukkan tahap berikut :

- Gedung harus direncanakan sedemikian rupa sehingga angin dapat membantu crossventilation untuk mengurangi panas didalamnya.
- Gedung harus direncanakan seimbang dengan alam yang tersebut harus memperhatikan tumbuhan dan iklim setempat.

Dalam suatu wadah hotel dapat mengaplikasikan disiplin ilmu arsitektur ke dalam suatu perencanaan yang baik dengan memperhatikan alam sebagai factor utama, keberadaan ilmu arsitektur adalah sebagai berikut :

- Suatu konsep perencanaan dengan perancangan arsitektur yang selalu memperhatikan kelestarian dan daya dukung lingkungan dengan cara pengembangan lingkungan hidup, yaitu menyatukan diri selaras dengan alam sekitarnya dan mengelola sumber alam secara rasional sebijaaksana mungkin.

Tujuan Bangunan yang berwawasan Lingkungan

- Sebagai panutan masyarakat mengenai pentingnya studi lingkungan sebelum mendirikan bangunan
- Memberikan arahan bentuk bangunan yang sesuai dengan lingkungan serta budaya sekitar
- Memberikan contoh perletakan tapak bangunan tanpa menimbulkan pengaruh negatif terhadap lingkungan
- Mengikutsertakan masyarakat dalam proses pembangunan, sebagai pembelajaran serta peningkatan ekonomi lokal
- Memberikan contoh pengelolaan serta perawatan bangunan ekologi,

- Memberikan kontribusi terhadap lingkungan sekitar untuk merawat sumber material lokal, dan mengajak masyarakat untuk dapat memahami cara merawat, menggunakan serta memanfaatkan sumber material local

Arsitektur lingkungan

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut.

Lingkungan terdiri dari komponen abiotik dan biotik. Komponen abiotik adalah segala yang tidak bernyawa seperti tanah, udara, air, iklim, kelembaban, cahaya, bunyi. Sedangkan komponen biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, hewan, manusia dan mikroorganisme (virus dan bakteri).

Menurut Heinz Frick, setiap perancangan arsitektur yang ramah lingkungan selalu memperhatikan cipta, rasa, dan karsa yang merupakan bentuk syariaat dan adat penghuni. Salah satu usaha untuk mencapai keseimbangan dalam menciptakan arsitektur ramah lingkungan sedikit perhitungan dengan memperhatikan eksploitasi terhadap material, iklim, pencemaran udara, radiasi, bahan bangunan, bentuk bangunan, strukturbangunan, warna dan pencahayaan.

BAB IV

METODOLOGI PERANCANGAN

4.1 Metode atau cara perancangan arsitektur dengan Tema lingkungan

4.1.1 Metode Perancangan.

Sesuai dengan tujuan perancangan ini, yakni mengkaji lebih dalam lagi tentang elemen-elemen yang berpengaruh didalam arsitektur lingkungan dan bagaimana penerapan arsitektur berwawasan lingkungan yang nantinya akan terciptanya suatu kawasan yang ramah lingkungan dan mewakili identitas lingkungan dimana bangunan itu berada. Pada perancangan ini termasuk perancangan kualitatif dimana perancang menyajikan dan menerapkan teori pada bangunan yang akan dirancai. Metode yang digunakan dalam perancangan ini secara umum menggunakan metode pragmatis. Dalam prosesnya, metode tersebut diawali dengan pembahasan permasalahan secara deskriptif analitik, yaitu mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan terlebih dahulu, kemudian dicari pendekatan penyelesaian permasalahannya sesuai dengan rumusan dan tujuan yang telah ditetapkan karena perancangan ini dimulai dari awal yang berupa kajian kajian teori, pengamatan dan berakhir dengan menghadirkan satu fakta.

4.1.2 Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data berarti mencari dan mengkompilasi data mengenai permasalahan yang diambil. Data tersebut berupa data primer yang didapat langsung dari observasi atau pengamatan wawancara dan dokumentasi terhadap tapak dan permasalahan yang ada, serta data sekunder yang didapat melalui studi dan telah kepustakaan berupa buku, jurnal, maupun studi komparasi dan studi lain yang mendukung

4.1.3 Identifikasi Data

Pada pengolahan data dilakukan identifikasi data dengan tujuan untuk memilih data, baik data primer maupun data sekunder yang digunakan sebagai bahan perancangan.

- Data Primer

Data yang dapat diperoleh dari lapangan baik kualitatif maupun kuantitatif.

Data primer tersebut diperoleh ~~ada~~ lain :

➤ Observasi Survey lapangan

Mengadakan observasi atau penelitian langsung ke lokasi site, agar didapatkan ~~data~~ data actual dari lapangan yang menyangkut permasalahan perancangan. Data yang didapat berupa data fisik seperti peta kondisi dan lingkungan sekitar site dengan permasalahan yang ada baik itu bersifat fisik ~~maun~~ maupun non fisik.

Hal-hal yang menjadi obyek observasi diantaranya :

- ✓ Ukuran site secara rinci dan jelas
- ✓ Akseibilitas, meliputi akses pencapaian dan jalur lalu lintas sekitar site.
- ✓ Keadaan geografis, meliputi keadaan lingkungan, kondisi lingkungan masyarakat ~~tempat~~, tingkat keamanan. Dan social budaya.

➤ Wawancara

Dilakukan dengan pihak yang berkaitan dengan bidang dari obyek yang akan dirancang untuk memperoleh ~~data~~ data yang diperlukan.

➤ Dokumentasi

Dilakukan dengan cara mendokumentasikan atau mengumpulkan data berupa foto, baik foto tapak maupun obyek bangunan sejenis. Data ini nantinya diperlukan untuk mendukung perancangan obyek terkait, selain ~~data~~ data ini, data yang diperlukan juga dapat berupa peta lokasi site yang terpilih.

• Data sekunder

Yaitu ~~da~~ data yang diperoleh bukan secara langsung di lapangan, tetapi dari study literature. Study literature dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dikemas dalam ~~teori~~ teori yang berhubungan dengan perancangan, diantaranya :

- Literatur mengenai kawasan
- Literature mengenai arsitektur berwawasan lingkungan
- Sumber sumber lain baik dari media cetak maupun internet.

4.1.4 Proses Analisa

Data yang telah dihasilkan kemudian melalui tahapan ~~sanj~~ yang berlangsung melalui proses yaitu analisa pelaku dan aktivitas manusia, analisa ruang, analisa bangunan dan lingkungan tapak, analisa fungsi, dan utilitas.

a) Analisa struktur pelaku dan aktivitas manusia

Analisa manusia dan ruang merupakan analisa yang menyangkut aspek fungsional bangunan.

b) Analisa bangunan

Dari hasil analisa kebutuhan ruang maka dapat diketahui pengelompokan ruang dalam, selain itu analisa bangunan juga dilakukan untuk mengetahui tipikal bangunan di daerah tersebut, sehingga bangunan yang akan dirancang nantinya mampu menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar, dan menguatkan karakter dari bangunan tersebut.

c) Analisa lingkungan / tapak

Analisa lingkungan adalah proses analisa terhadap unsure dan factor, baik potensi maupun kondisi tapak dan aspek yang tercakup di dalamnya, meliputi :

- Analisa kondisi eksisting tapak dan lingkungan sekitar tapak
- Analisa potensi tapak yang dapat mendukung proses perancangan
- Analisa manusia atau penggunaan dan social budaya.

d) Analisa tema

Tema yang diangkat pada penerapan perancangan adalah arsitektur berwawasan lingkungan, dimana analisa ini lebih cenderung ke lingkungan sekitar pada lokasi site, dan mengangkat masalah yang ada, dan memberikan solusi.

4.2 Masalah

Data yang sudah di analisa akan menemukan masalah masalah alternative, konsep konsep perancangan perumusan ~~analisa~~ yang ada meliputi alternative konsep tapak (zoning, vegetasi, dan sebagainya), konsep tata ruang dan tata masa kawasan (zoning makro dan mikro, hubungan kedekatan antara ruang, masa dan lain sebagainya), ~~tampilan~~ bangunan (makna, symbol, material, warna, struktur, dan lain sebagainya), sehingga diperoleh konsep perancangan bangunan secara keseluruhan, sintesa ini merupakan suatu susunan yang sistematis.

4.3 Konsep

➤ Transformasi desain

Setelah tahap sintesa selesai, maka data yang telah diolah dilanjutkan dalam rancangan atau skema. Selama proses lanjut desain ini tidak menutup kemungkinan terjadinya proses feedback dan proses yang telah dilalui dapat mengalami berbagai penyesuaian yang diperlukan.

➤ Pradesain, berupa : lay out, site plan, denah, tampak, potongan, dan tapak.

➤ Desain yang merupakan hasil akhir yang dilengkapi dengan prespektif dan maket.

4.4 Kerangka pemikiran perancangan

Metode yang telah dijelaskan diatas merupakan suatu kesatuan dari kerangka pemikiran perancangan obyek terpilih, yaitu Hotel Wisata Tasitoulu Dili Timor Leste Metode dimulai dari pembahasan latar belakang permasalahan yang diangkat hingga ditemukannya suatu permasalahan yang lebih terperinci untuk diselesaikan. Dari permasalahan yang ada kemudian dilakukan pengumpulan data pendukung yang berkaitan dengan permasalahan obyek perancangan.

Data yang dikumpulkan kemudian segera diolah, dianalisa dan disintesa sehingga diperoleh konsep programatik dan konsep perancangan desain. Hal ini juga sekaligus mulai diperoleh skema desain awal yang digunakan sebagai pradesain hingga akhirnya diperoleh desain akhir yang semakin memberikan gambaran yang jelas mengenai rancangan desain.

Dari keseluruhan rangkaian metode perancangan ini, tidak menutup kemungkinan adanya peristiwa feedback. Proses perancangan bukanlah ilmu pasti, sehingga dalam prosesnya seringkali terjadi perancangan harus kembali pada proses sebelumnya. Proses pemikiran dan perancangan yang harus kembali pada proses sebelumnya ini dapat terjadi berulang-ulang hingga pada akhirnya ditemukan suatu rancangan desain yang baik.

KESIMPULAN

Sebagai arsitektur dalam sebuah konsep perencanaan dengan perancangan arsitektur selalu memperhatikan kelestariannya daya dukung lingkungan, yaitu menyatukan diri selaras dengan alam sekitarnya dan mengelola sumber alam secara berkelanjutan pertumbuhan dan perkembangan pembangunan yang berkesinambungan tidak hanya untuk masa kini tetapi untuk masa yang akan datang, serta sebagai upaya menciptakan bangunan yang memiliki pandangan ekologi dalam upaya mengatasi perubahan-perubahan kualitas lingkungan.

BAB V

TINJAUAN OBYEK

5.1 Tinjauan Umum

5.1.1 Tinjauan Wilayah Timor Leste Secara Geografis



Secara geografis Negara Timor Leste terletak di ujung timur dari jajaran kepulauan nusa WHQJJDUD DWDX GL EDJLDQ WLPXU SXODX 7LPRU 0HPEHQ luas keseluruhan wilayah Timor Leste 14.874 km² (0,78%) luas wilayah Indonesia as 30% luas pulau Jawa.

Topografi dan iklim hamper sama dengan wilyah Indonesia yaitu membentang pegunungan dari timur ke barat yang sebagian besar terdiri dari tanah kapur karang dan sebagian kecil tanah liat dan pasir. Timor Leste tergolong sangat it sudah vulkanik, hanya terdapat gunung yang ketinggiya 122 buah dan terdiri wilyah aliran sungai yang bermuara di utara dan selatan. Iklim di Negara ini tergolong iklim tropis dengan suhu minimum 18°C sedangkan suhu tertinggi bervariasi antara 26°C 32°C.

Batas-batas wilayah Negara Timor Leste :

- Utara : berbatasan dengan Selat Wetar
- Selatan: berbatasan dengan lautan Pasifik
- Timur : berbatasan dengan Negara Indonesia (NTT)

- Barat : berbatasan dengan lautan Pasifik

5.1.2 Potensi keparawisatawan Timor Leste

Kondisi fisik wilayah Timor Leste, sejarah penduduk dan budayanya adalah potensi utama dalam pengembangan keparawisataan yang merupakan salah satu daerah tujuan wisata utama.

1. Kekayaan budaya yang unik dan asli

Timor Leste merupakan daerah yang memiliki kebudayaan yang kaya akan keunikan dan keasliannya. Wilayah Timor Leste memiliki keunikan nama yang memiliki arti :

- T : Ujung pulau
- L : Daerah yang berada di bagian timur

Dimana kedua huruf ini digabungkan akan menyerupai bentuk buaya, menarah sej pulau timor berasal dari buaya yang ditumpangi oleh seorang anak laki-laki dan akhirnya ditengah perjalanan buaya tersebut merubah wujud menjadi sebuah pulau yang akhirnya diberi nama Timor Leste.

Adapun berbagai upacara : upacara memetik hasil panen, upacara kematian, upacara menyambut tamu luar daerah, upacara pernikahan, dan ritual adat : penyembahan roh nenek moyang, dari seluruh upacara maupun ritual adat yang ada. Ritual adat merupakan upacara yang sacral terbesar dan mahal dibandingkan upacara lainnya, tetapi juga merupakan upacara yang menarik bagi wisatawan.



Upacara menyambut tamu dari luar daerah.

Timor Leste juga dikenal sebagai seni tenunnya. Kain tenun Timor Leste dibuat dengan cara tradisional, dengan pewarna dari alam, seperti tanah berwarna, kulit kayu, biji, serta dedaunan dari tanaman tertentu. Warna yang dihasilkan umumnya merah, kuning, hitam, biru, coklat. Penduduk Timor Leste hingga kini masih memegang tradisi adat.



Kain tenun khas Timor Leste

2. Bangunan arsitektur rumah adat Timor Leste

Bangunan rumah adat tradisional masyarakat Timor Leste, yang memiliki fungsi bukan hanya sekedar tempat hunian, akan tetapi tempat tumbuh dan berkembangnya social budaya masyarakat Timor Leste, memiliki bentuk arsitektur yang uni

Menurut cerita bentuk bangunan tradisional ini mengandung beberapa arti yaitu : bagian kelapa atau atap menjulang keatas merupakan persembahan doa masyarakat kepada yang di atas, setinggi langit, sekaligus ucapan syukur dan berkah pada yangtelah diberikannya. Pintu utama menghadap ke utara sebagai hubungan dengan para leluhur, kehidupan setelah kematian, dan arah utara ini dipercaya sebagai arah datangnya keberuntungan. Sedangkan arah timur dan barat dipercaya bahwa arah ini tidak baik dararah ini membawa malahpetaka.



3. Kondisi geomorfologi wilayah yang khas

Kondisi wilayah Timor Leste (14.874 km²) terdiri dari bebatuan dan gunung gunung sehingga banyak dijumpai gunung gunung yang indah. Keindahan wilayah Timor Leste ini didukung olehkondisi topografi yang terdiri dari pegunungan

40%, dataran tinggi 20%, dataran rendah 30%, serta rawa dan sungai 10%. Keberadaan sungai-sungai yang memiliki alur yang menarik dan juram yang menantang. Dan kondisi alam yang khas ini memiliki potensi menarik wisatawan., terutama wisatwan yang memiliki keterkaitan dengan kondisi alam yang khas dan panorama alam yang indah serta memiliki jiwa petualangan yang sangat besar.

Topografi dan iklim hampir sama dengan wilayah Indonesia yaitu bentang pegunungan dari timur ke barat yang sebagian besar terdiri dari tanah kapur karang dan sebagian kecil tanah liat dan pasir. Timor Leste tergolong sangat sedikit tipe tanah vulkanik, hanya terdapat gunung yang ketinggiannya 122 buah dan terdapat aliran sungai yang bermuarah di utara dan selatan.

Iklim di Negara ini tergolong iklim tropis dengan suhu minimum 18°C sedangkan suhu tertinggi bervariasi antara 26°C s/d 32°C.





Kondisi alam Timor Leste

Gambar : *kondisi existing pantai dan alam di Timor Leste*

Sumber : *Dokumen pribadi, 2010*

4. Iklim Timor Leste

Iklim di negara adalah iklim tropis. Namun karena berada di bagian timur dari Kepulauan Indonesia, Timor Leste hanya mendapat sedikit curah hujan yang diterima sangat sedikit. Timor leste meiliki kelembaban udara, dan topografi dan iklim hamper dengan Indonesia.

5. Flora dan fauna

Karakteristik vegetasi di Timor Leste hamper sama dengan wilayah Indonesia adalah beberapa tanaman bamboo, kopi, dan beberapa jenis ~~vegetasi~~ ~~vegetasi~~. Fauna yang terdapat di wilayah ini antara lain : kerbau, babi, kambing, ayam, dll, fauna ini sering digunakan masyarakat untuk upacara adat. Selain itu juga terdapat beberapa flora dan fauna.

6. Daya tarik Timor Leste berskala internasional

Timor leste sudah sangat di kenal dunia sebagai Negara yang baru merdeka, pada saat ini Negara ini masih membangun beberapa sector wilayah yang nantinya sebagai produk wisata. Jumlah wisatawan mancanegara, pada tahun 2007, jumlah wisatawan mancanegara terus meningkat.

Data dari dinas perhubungan darat dan udara Timor Leste, jumlah arus wisatawan yang berkunjung di Timor Leste khususnya kota Dili mengalami kenaikan, sedangkan juga mengalami penurunan.

Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Timor Leste

TAHUN JUMLAH WISATAWAN PERTUMBUHAN (%)

2006	12042-
2007	12980 0.08%
2008	189050.5%
2009	26162 0.6%
2010	28824 0.02%

Sumber *DNT (Direccao Nacional do Turismo) / Dinas Pariwisata Timor Leste.*

5.1.3 Obyek wisata yang ada di Timor Leste

a) Jumlah obyek

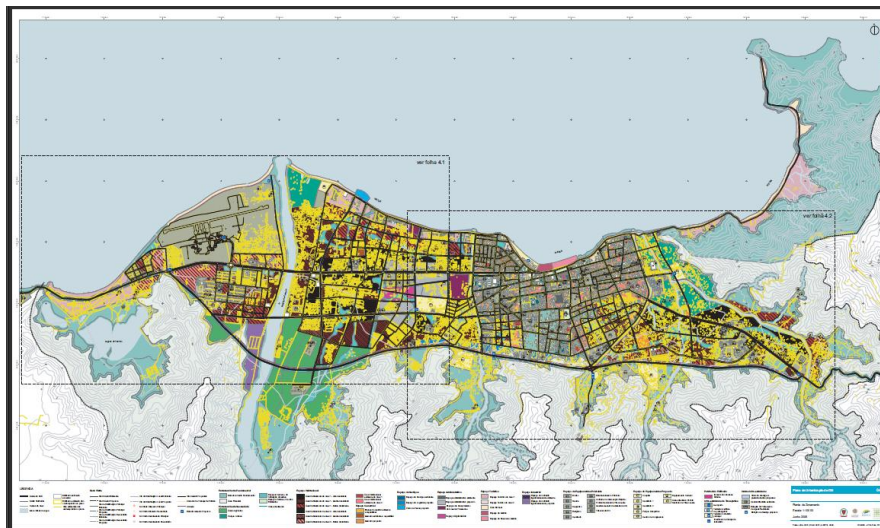
No dan nama obyek	Lokasi/kota
Obyek wisata yang sudah dikembangkan	
1) Pasir putih	Dili (Ibu kota)
2) Com	Lauten
3) Wisata pegunungan	Baucau
4) Wisata Ulmera	Liquica
5) Wisata Chamel	Liquica
Obyek wisata yang belum dikembangkan	
1) Danau tasitolu	Dili (ibu kota)
2) Danairalala	Lospalos
Situs peninggalan bersejarah	
1) bangunan-bangunan peninggalan portugis	Hampir di seluruh distrik Timor Leste
2) benteng-benteng	Liquica
3) monument-monumen	Aileu
4) peninggalan bangsa portugis	Dili Baucau

	Tutuala Maubise
--	--------------------

5.1.4 Sosial Ekonomi Timor Leste

Perekonomian Timor Leste untuk saat ini dari sector perpajakan dan sector pertanian, sedangkan dari sector lainnya masih belum karena masih banyak keterbatasan. Mata pencaharian penduduk Timor Leste pada umumnya adalah pegawai, swasta, usahawan, petani, buruh kasar, tukang baru, tukang kayu, bedagang, nelayan

5.2 Tinjauan Kota Dili secara Geografis



Gambar Peta Kota Dili

Sumber : Plano de Urbanizacao de Dili

Batas wilayah Kota Dili :

- Bagian Utara : Pantai Selat Wetar
- Selatan Distrik : Aileu
- Timur : Distrik Manatuto
- Barat : Distrik Liquica

Dili merupakan Ibu kota Negara Timor Leste. Kota Dili terletak ditengah pulau Timor, luas 562.542 Ha.

Berdasarkan tata ruang menurut revisi rencana tata ruang wilayah Kota Dili, maka secara umum Kota Dili terbagi menjadi 4 sub distrik, yaitu :

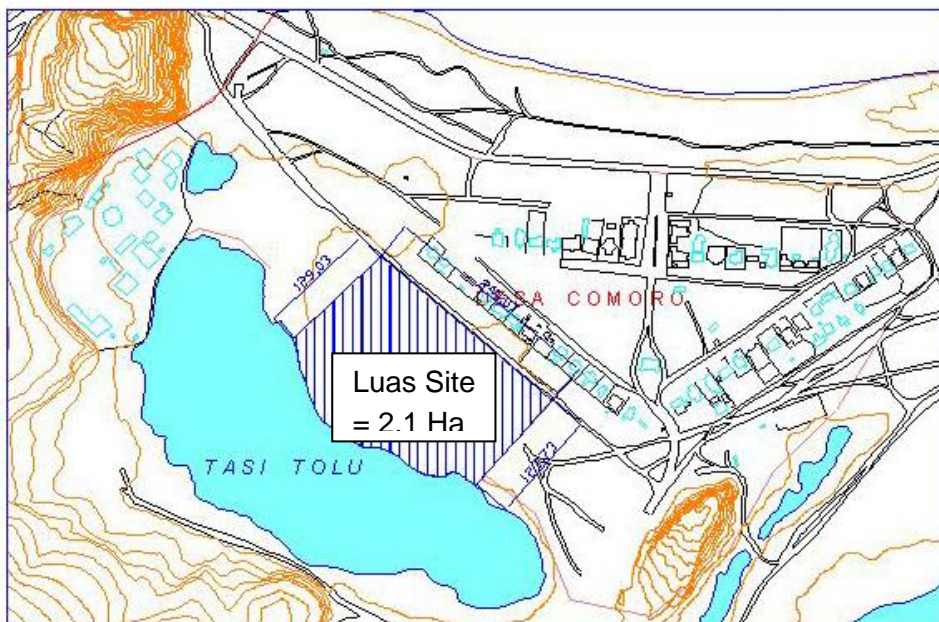
- Sub distrik Cristo Rei
- Sub distrik Dom Aleixo
- Subdistrik Nain Feto
- Sub distrik Vera Cruz

Lokasi proyek berada di Sub distrik Dom Aleixo, Aldeia Tasitolu merupakan kecamatan yang terletak di bagian barat dari Kota Dili yang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Dengan lautan
- Sebelah Selatar Distrik Liquica
- Sebelah Timur : Aldea Comoro Ra Kotu
- Sebelah Barat : Distrik Liquica

5.3 Tinjauan Tapak

- Luas Site = 2.1025.862²m
= 2.1Ha.



Peta Site

- Ketentuan perencanaan lokasi
 - Kondisi site atau lahan relatif ~~da~~
 - Koefisiensi dasar bangunan kurang dari 30%

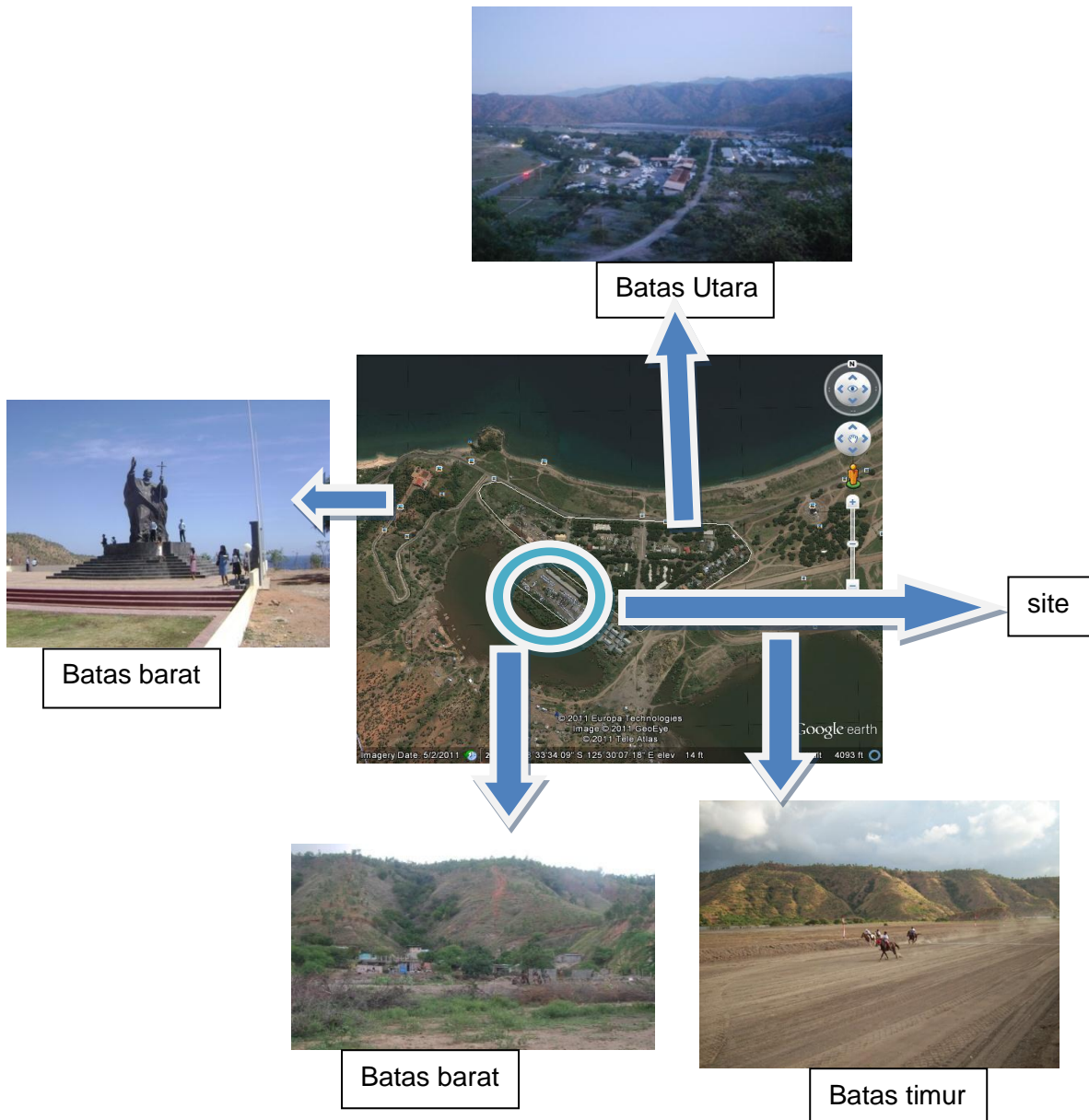
5.4 Kondisi tapak

- Berdasarkan lokasinya
 - Tidak jauh dari pusat kota dan kondisi lingkungan sekitar site yang mendukung keberadaan hotel wisata ini.
 - Terletak dikawasan wisata mempunyai lingkungan yang asri ~~da~~ danau yang diberi nama Tasi Tolu oleh masyarakat setempat pada umum.
- Berdasarkan topografi dan kondisi tanahnya
 - Keadaan tanah relative datar atau tidak berkontur
 - Kemiringan tanah memiliki pola menurun ke arah selatan mengikuti kemiringan danau
 - Memiliki drainase tanah baik atau tidak pernah tergenang.

5.5 Potensi tapak

- Tersedianya lahan cukup luas yang memungkinkan berbagai usaha penghijauan lahan sebagai usaha pengendalian lingkungan yang asri untuk mendukung konsep bangunan ramah lingkungan.
- Polatapak yang mendukung karakter fungsi dan pola perletakkan massa bangunan.
- Topografi, keadaan tanah serta iklim yang baik
- Adanya prasarana jalan yang dapat dijangkau oleh kendaraan serta memberikan kemudahan dalam tingkat pencapaian
- Kelengkapan fasilitas penunjang seperti lampu jalan, adanya prasarana utilitas yang lengkap (jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan telepon, jaringan drainase, jaringan pembuangan air limbah, sistem persampahan).

5.6 Foto Batasan tapak



5.8 Study Banding

5.8.1 Study banding judul

MAYA UBUD RESORT AND SPA

Arst : Budiman Hendropurnomo beserta tim

Denton corker Marshall Jakarta



Gambar 1.1

Seperti pada umumnya sebuah hotel, nilai jualnya tidak saja tergantung pada pelayanan akomodasi dan fasilitasnya, namun dengan pengolahan tapak seoptimal mungkin akan menambah daya tarik tersendiri dan menjadikannya nilai jual yang mahal. Lokasinya 2 km dari sisi timur puri ubud, hanya beberapa menit berjalan kaki dari ubud, dan dapat ditempuh hanya 55 menit dari internasional air.



Gambar 1.2

Keberadaan resort di ketinggian punggung bukit yang diapit oleh dua lembah sungai, pakerisan dan petanu diatas punggung semenanjung sepanjang 800 m. Posisinya tampak menurun perlahan kearah sisi selatan resort ini berada di lembah dengan luas lahan 1

dengan lahan yang berkontur. Bangunan hotel menyebar pada lahan sepanjang 780 m menyusuri lembah kedua sungai.

▪ ENTRANCE LOBBY



Gambar1.3

Ruangan lobby didominasi materi kayo jati untuk furniture, plafond dan lantai. Kursi pada lobby terdiri dari empat buah yang berbentuk seperempat lingkaran yang ditata melingkar, sehingga menegaskan suasana yang akrab, dan informal.

Fasailitas utama

Setiap, ruang memiliki fasilita televise satelit/kabel, KM/WC yang berprivasi tinggi, telepon, AC 220 V, Mini Bar. Fasilitas, Cottage antara lain:

Room

- Superior room 36
- Deluxe room 12
- Superior garden villa 23
- Deluxe pool villa 34
- Pejeng duplex villa 1
- Pelitandeluxe villa 1
- Petanu presidential villa 1

Restaurant

- Maya sari restaurant
- River cafee
- Bar bedulu

Meeting room

- Bale banjar, berupa tempat duduk bentuk untuk 60 orang, ruang kelas untuk 40 orang. formal dinner untuk 50 orang untuk cocktail reception.
- Purnama theater, berupa ruangan dapat mengakomodasi hingga 100 orang untuk dinner dan pertunjukan kebudayaan.

Fasilitas penunjang

- Galeri seni
 - Area bermain anak
 - & KLOGUHQT V DFWLYLWLHV
 - Children s club
 - Healt and fitness center
 - Perpustakaan
 - Cooking class
 - Leisurecenter
 - Pelayanan jasa antara lain, kotak pos, penukaran uang, laundry, peminjaman mobil, klinik dan dokter 24 jam, airline reconfirmation, riverside spa.
 - Sarana olahraga dan rekreasi lapangan tennis, kolam renang, jogging track, yoga, village trekking, nature walk, Berta bersepeda.
- RESTAURAN DAN BAR
 - Maya sari : restaurant dengan teras terbuka, berikut pemandangan kearah lembah sungai Petanu dan berdekatan dengan kolam utama.
 - River cafe : ruang makan informal di sebelah sungai, terletak diatas kolam dan spa.
 - Bar bedulu : terletak disebelah maya sari restaurant, menyuguhkan pertunjukan kebudayaan bali dari desa pelitan dan lingkungan sekitar desa.
 - ROOMS
 - Delux pool villa



Gambar1.4

Vila-vila berada sepanjang perbatasan timur dan barat cotaang semuanya dikelilingi oleh tamartaman tropis, pohopohon dan pohon kelapa.

View pemandangan vita acuzzi timur berupa lembah sungai petanu, sedangkan pada arah barat berhadapan dengan terasering sawah pelitan.

Fasilitas semua villa memiliki suite rooms dengan bath tub dan shower pada tub, AC. televisi kabel, sambungan telepon internasional, lemari es/mini bar, teras besaran ruang luas ruangan 50 m termasuk teras.

Tempat tidur berupa tempat tidur berkanopi dengan penutup kelambu. Sebuah king size 2 cm tersendiri. Extra bed acu ditambahkan untuk akomodasi tambahan, dengan memindahkan sofa.

1. Canopied bed
2. Bedside table
3. Writing desk
4. Chair
5. Television
6. Refrigerator/mini bar
7. Tea/coffe maker
8. Table
9. Sofa
10. Luggage rack
11. Wardrobe
12. Electronic safe
13. Hair dryer
14. Bathroom
15. Toilet
16. Wash basin
17. Bathtub

- 18. Plunge pool
- 19. Terrace
- 20. Sofa/day bed

- Duplex pool villa



Gambar1.5

Lantai kamar tidur menggunakan material kayu. Ruangan diberi bukaan yang luas sehingga sirkulasi udara menjadi lancar dan pencahayaan alam dipertahankan dengan baik. Interior kamar villa ini memiliki konsep visi pendekatan kealam.

Tercermin dari pemakaian bahan local setempat, seperti kolom kayu kelapa, rangka atap bambu dan atap alang. Materi interior sebagian besar memakai kayu bekas pakai, sehingga ada upaya untuk mengurangi pemakaian kayu dari hutan tropis.



Gambar1.6

Penggunaan materi lokal berikut warna alam memberikan kesan hangat pada ruangan. Terdapat 4 pasang pintu kaca terbuka kearah balkon. Kamar ini dirancang bernuansa modern dengan dinding warna putih terang. Kain poleng bali dari motif pakaian tradisional dijadikan sebagai elemen upholstery.

Dua buah duplex pool villa yaitu pejang duplex villa dan pelitan duplex villa, menghadap ke arah sungai petanu dengan Jacuzzi yang terletak diluar dan kolam renang privasi.

View : memasuki villa di area lantai dua terdapat tempat tidur antic yang berkanopi, meja kerja, mini bar, dan kursi malas. Pada balkon terdapat area makan, dan kursi teras. Tu ke lantai I terdapat master bedroom, suite bathroom, dengan shower yang terpisah dan ruang toilet. Jacuzzi bathtub berada diluar ruangan yang bersebelahan dengan teras dan kolam renang. Termasuk semua standar fasilitas yang lain.

Besaran ruang duplex pool villa luasnya 165 m on pada lantai 1, termasuk kolam dan teras, Berta 65 m pada lantai 2 termasuk balkon.

Tempat tidur : tempat tidur berupa one king size canopy bed (200 x 200).

Yang terdiri dari :

1. Terrace
2. Bedroom
3. Bathroom
4. Jacuzzi
5. Pool
6. Balkon
7. Living

- Presidential villa



Gambar 1.7

View : petanu presidential villa berada diatas lembah sungai dengan pemandangan lembah yang asri dan indah.

Fasilitas : dilengkapi dengan ruang duduk yang terbuka dan luas, terletak diatas 15 m lintasan kolam.

Master bedroom yang luas dengan tempat tidur yang ditutupi oleh kanopi, tempat suite bathroom dengan toilet yang terpisah dan ruang shower, serta bathtub yang luas.

Ruangan dilengkapi dengan AC dan televisi kabel, sambungan telepon internasional, mini bar, electronic safe. Pada ujung bagian selatan teras kolam terdapat guest villa yang juga dilengkapi dengan fasilitas pribadi.

Luasan ruang area yang ditempati bangunan ini adalah 360m²



Gambar1.8

Tempat tidur master bedroom dan guest villa pada presidential villa dilengkapi sebuah tempat tidur luas yang ditutupi oleh kanopi. Tempat tidur berupa king size mattress (220 x 200) atau two single mattresses (100 x 200) bagian bed base set 25 cm.

Denali ruang presidential villa yang terdiri dari 3 bagian yaitu dining master bedroom, dan guest villa.

▪ LANSKAP



Gambar1.9

Vila-villa maya ubud ditata dalam 3 perkampungan. Masing-masing berisi 20 villa dengan gugusan mengikuti lengkung tebing, sehingga terbentuk ruang lanskap oval. Sebagian besar dari villa dirancang seakan setengah tertanam di lereng tebing pada pelataran pelataran yang berbeda ketinggian.

Unsur air banyak diterapkan pada beberapa tempat sebagai elemen untuk mengeksperisikan Yin dan Yang. Menurut Feng unsur air sangat **bagus** karena erat kaitannya dengan rejeki.

Sederet pohon kelapa ditanam sepanjang 25 meter sebagai refleksi yang ada di jalan desa di sekitar ubud.

5.8.2 Study banding tema

RESORT HOTEL HILTON INTERNASIONAL KUTA BALI

Bangunan harus mendukung **pelestarian** lingkungan dengan memastikan bahwa penataan ekterior dan penataan interior, dan materi yang digunakan, proses pembangunan, serta nantinya saat beroperasi cukup hemat konsumsi energinya, sirkulasi udara dan system pencahayaan penting untuk direncanakan dengan **baiknya** mengingat aspek ini merupakan salah satu sumber konsumsi energi paling besar. Pengembangan konsep sirkulasi udara dan sistem pencahayaan alami dapat menjadi jalan keluar terbaik untuk kondisi iklim.



Tampak hotel Hilton internasional kuta bali

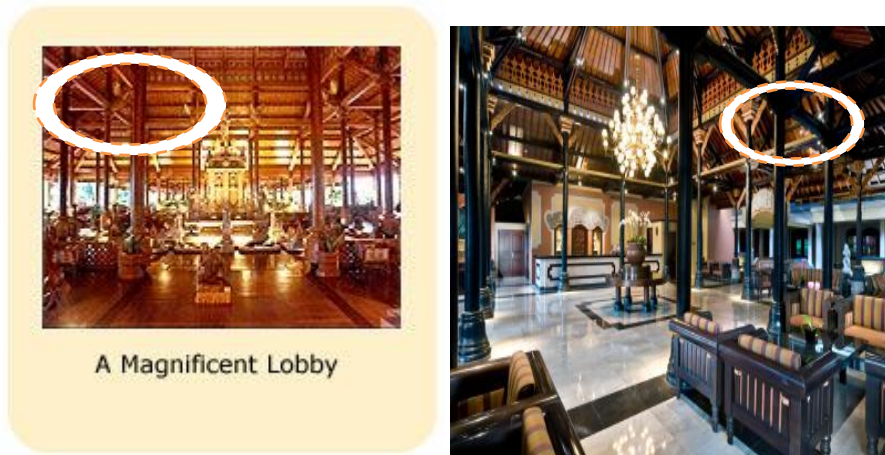
Guna sebagai pintu masuk yang dapat memberikan daya tarik bagi **penonton**. bentukbentuk atap dan ornament seperti ukiran dan patung yang diletakan pada entrance, **elemen** tersebut sebagai cirri khas yang memberi predikatabangunan tersebut sebagai bangunan berarsitektur Bali

Ciri dari arsitektur tradisional Bali yang selalu selaras dengan lingkungan. Disini Diperlihatkan Arsitektur tradisional bali yang selalu menyatu dengan lingkungan. Namun pada bangunan entrance **perlihatkan** sebagai kesan pertama pada hotel sehingga bisa memberi daya tarik bagi pengunjung/tamu hotel.

SUASANA RUANG

Lobby

Guna : lobby sebagai ruangan santai bagi para tamu untuk menerima tamu.



Gambar Ruang Lobby

Citra : Pada hotel ini didominasi oleh bahan dari alam seperti penggunaan yang memberi kesan natural alami dan terasa menyatu dengan alam hal ini dapat diperkuat dengan hadirnya tanaman di dalam ruang di sudut-sudut, sehingga menciptakan citra arsitektur yang alami (natural)

Restaurant



Gambar Restoran

Guna : Hotel baik sebagai tempat makan tamu hotel, baik untuk para tamu yang menginap maupun para tamu yang tidak menginap (berkunjung).

Citra : karakter dari restaurant yang ingin ditampilkan disini, adalah kesannya terbuka supaya aliran air berjalan lancar dan berada lebih tinggi dari lantai selaras sehingga terkesan lebih tinggi dari lantai selaras sehingga terkesan terbuka dan pengaturan perabotnya terkesan santai.

Bahan yang dipakai adalah bahan bangunan dari alam, yang bersifat ~~salah~~ sehingga memperkuat kesan lingkungan alami.

Ruang tidur

- Suite Room



Gambar Suite Room Hotel Hilton

Guna : sebagai tempat beristirahat/tidur.

Pada suite room ruang tidur mempunyai ruang tamu tersendiri dan mempunyai fasilitas kamar mandi yang lebih luas dan mempunyai balkon fasilitasnya antara lain: Tempat tidur, KM/WC, Telepon, AC dan TV

- Double bed



Gambar Double bed Hotel Hilton

Parkir

Guna : sebagai sarana atau tempat parker kendaraan bagi para tamu hotel yang menginap maupun tamu yang berkunjung.

Citra : kurang adanya pengolahan ruang parkir untuk sirkulasi kendaraan ada parkir tidak adanya parkir karyawan, travel maupun tamu hotel, disesuaikan dengan besar dari fungsi dari kendaraan sehingga bisa memberi kesan/karakteristik pada tempat parkir yang sederhananya.

Kolam renang



Gambar Kolam Renang Hotel Hilton

Guna : sebagai sarana santai bagi tamu hotel, dimana kolam renang merupakan keharusan/syarat hotel berbintang. Babahannya antara lain : Kolam = keramik, Atap gazebo = alang, Atap restoran: genteng

Pantai



Gambar Pantai Hotel Hilton Bali

Guna : restaurant : terletak pada pada pinggir sebagai tempat rekreasi wisatawan

Detail tiang koridor

Guna : ditinjau dari segi struktur maka tiang ini berfungsi sebagai penahan atau pemikul beban di atasnya yang kemudian disalurkan ke pondasi, jika ditinjau dari segi estetika maka tiang-tiang ini memberikan tekanan kearah pintu masuk.

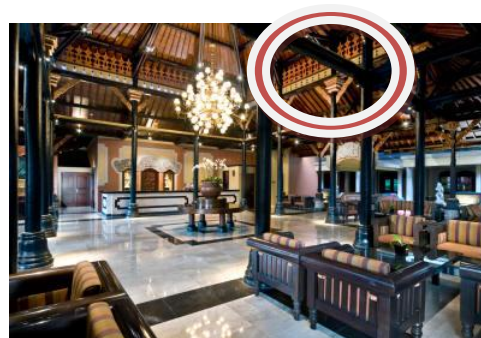


GambarTiang koridor

Citra : ukiran tiangtiang dari kayu yang sangat indah dan mempunyai nilai ukiran yang sangat tinggi ini memberikan ciri/kesan khusus pada bangunan ini, yaitu bahwa hotel ini bertaraf internasional (kesan mewah).

Detail atap

Guna : untuk melindungi penghuni dari hujan, cahaya matahari (panas) memberikan rasa nyaman (comfort) kepada penghuninya sehingga beban dari rasa takut.



GambarDetail Atap

Citra : pada jurai atap (ujung) diletakan ukiran/ornament yang merupakan ciri khas arsitektur tradisional bali, yang biasa dipakai pada bangunan sehingga memberikan cirri khas arsitektur yang bercitra arsitektur tradisional Bali.

Detail dinding

Guna : manfaat dari dinding ini untuk menahan udara dan menjaga agar kelembaban tetap stabil, dan juga membentuk untuk menyalurkan beban dari atap.



GambarDetail Dinding

Citra : tempelan bata dan batas yang diespos memberikan ciri arsitektur setempat yang menyatu dengan lingkungan. Bagian depan dihiasi dengan tanaman agar terciptanya keselarasan dengan lingkungan.

Detail sambungan kudakuda



GambarSambungan

Guna : sebagai pembentuk atap untuk menahan beban di atasnya, bahan dari kayu. Dan penggunaan bahaukuran yang bersifat alami sehingga memperkuat kesan alam.

Suasana ruang luar

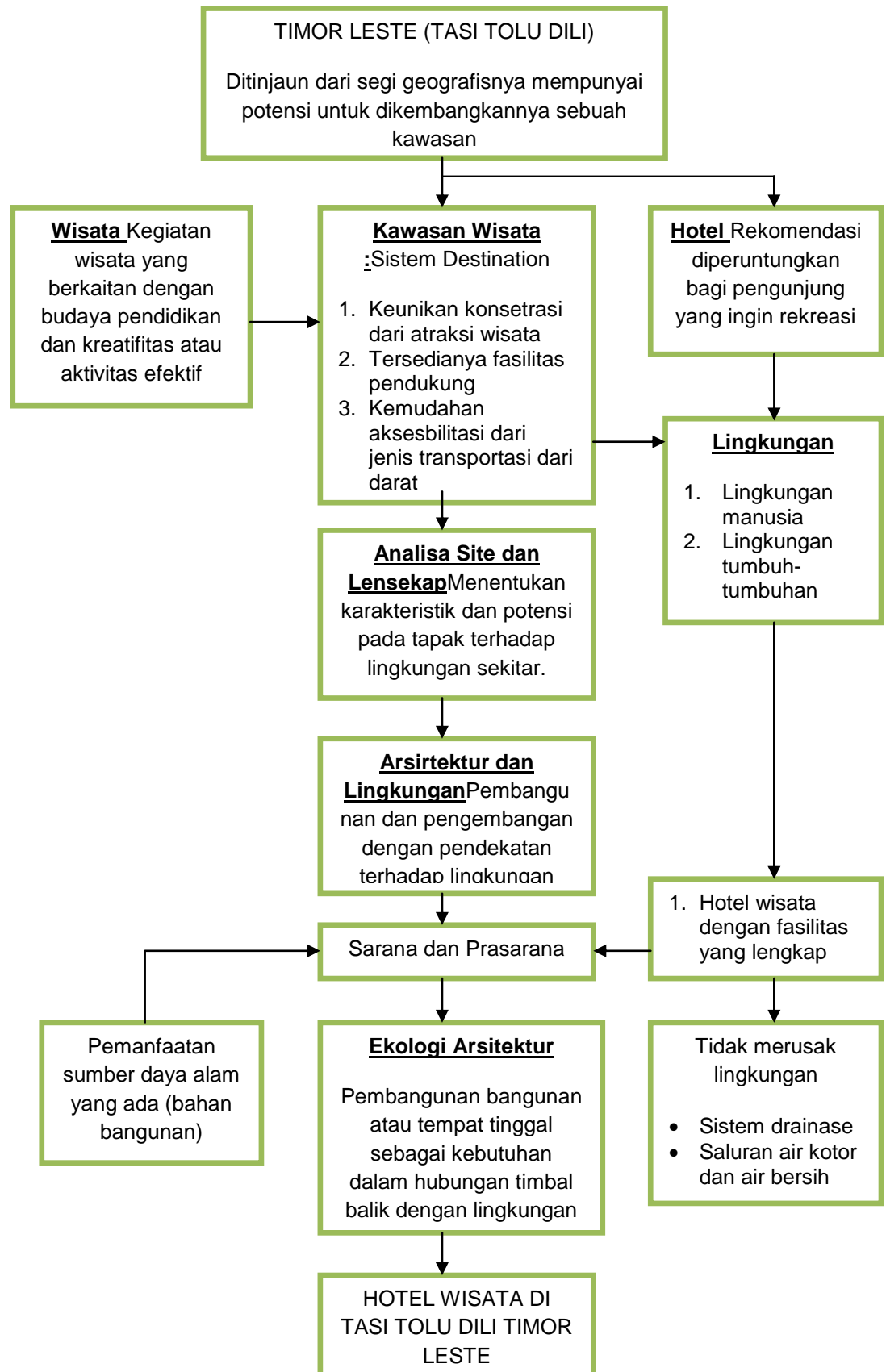
Taman



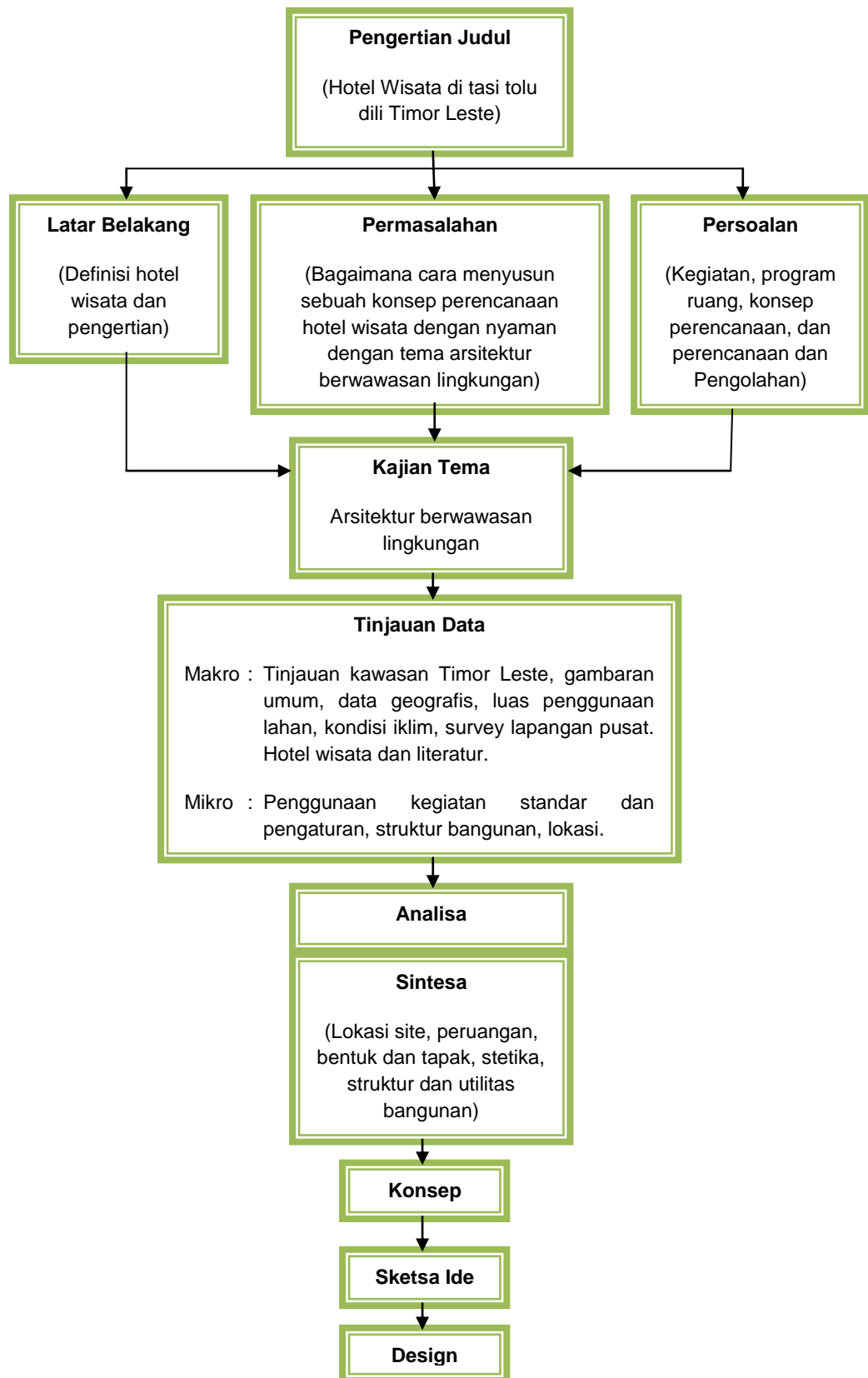
GambarSuasan ruang luar

Guna dan citra. :Sebagai ruang pendukung untuk memperindah penampilan bangunan.

5.8 Diagram Konseptual



5.9 Diagram Langkah pemikiran untuk mendapatkan Arsitektur pada judul skripsi :



BAB VI

ANALISA DAN PEMBAHASAN

6.1 Analisa Pelaku dan Aktivitas Dalam Hotel

Untuk mewujudkan perancangan hotel wisata ini berdasarkan pada tuntutan aktivitas pemakai yang nantinya bisa dapat menjadi landasan dari perencanaan selanjutnya. Aktivitas dalam hotel ini secara umum dapat diungkapkan sebagai berikut :

a) Sesuai dengan tuntutan pemakai

- Tempat untuk melepaskan lelah, bersantai, menuntut lingkungan yang asri, aman, dan santai agar wisatawan bisa menikmati pemandangan.

b) Pengunjung/tamu hotel

Tamu hotel dapat dibedakan menjadi dua :

- Tamu hotel yang menginap ~~berarti~~ : tamu hotel yang akan melakukan aktivitas rekreasi dan menyewa fasilitas dalam 24 jam, sampai 1 hari atau sampai waktu yang lama.
- Tamu hotel yang tidak menginap ~~berarti~~ : tamu hotel yang melakukan kegiatan aktivitas rekreasi dan menyewa fasilitas ~~dan~~ waktu pendek.

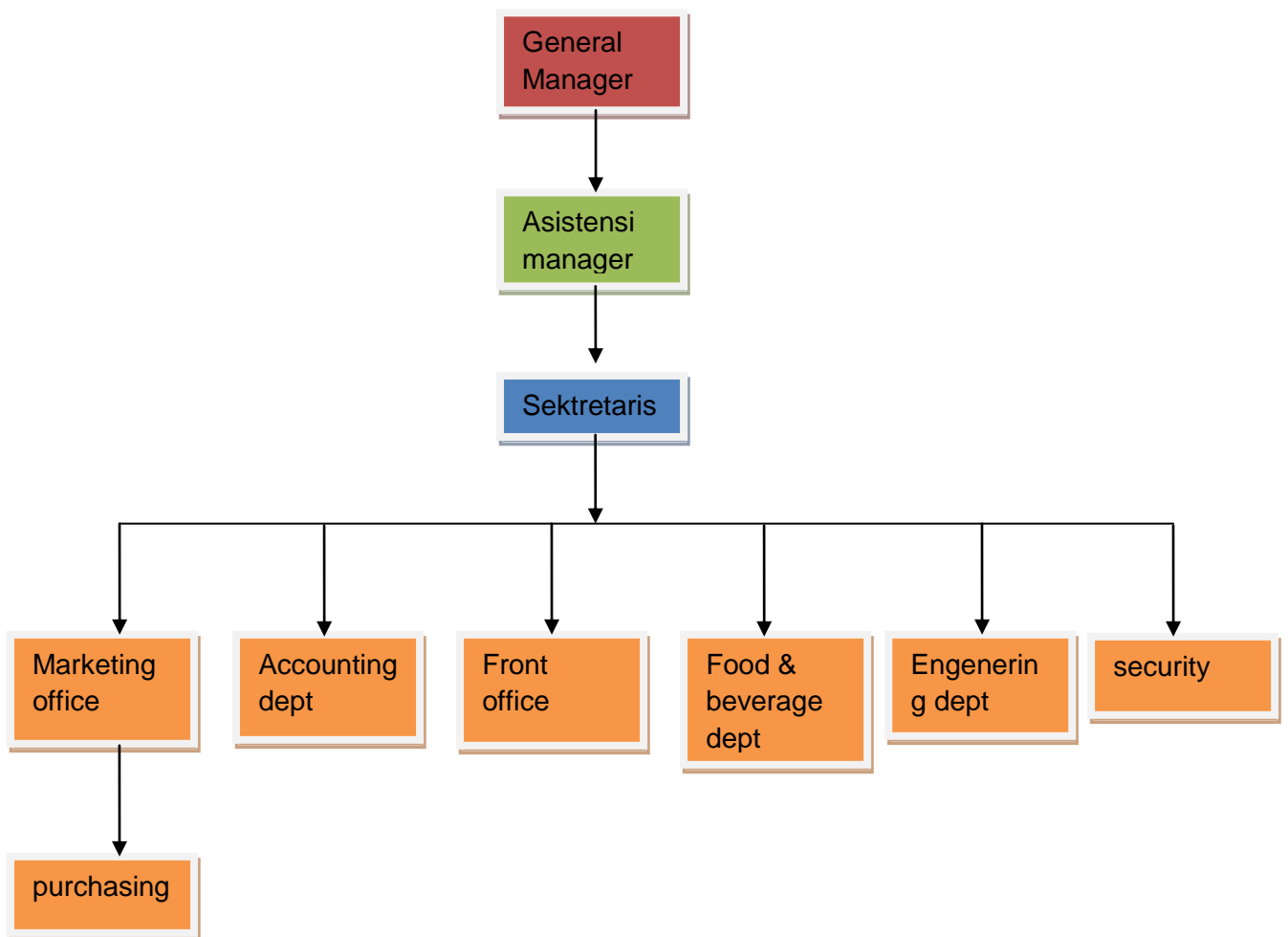
c) Pengelola : yang mengelola dan mengatur manajemen hotel dan melayani tamu.

Aktivitas pengelola tersebut dapat berupa :

- Aktivitas pengelola yang langsung berhubungan/melayani tamu
- Aktivitas pengelola yang tidak berhubungan langsung ~~dengan~~

d) Karyawan : yang melayani persiapan kebutuhan untuk tamu hotel dan perawatan hotel.

6.2 Struktur Organisasi Hotel



6.3 Analisa Kebutuhan Ruang

6.3.1 Analisa Kegiatan Hotel Wisata

Ruangruang hotel wisata ini ditentukan berdasarkan pada kegiatan dan aktivitas pelau hotel sebagai berikut :

pelaku	Aktivitas	Macam Ruang	Waktu kegiatan
Pengunjung ➤ Menginap	<ul style="list-style-type: none"> • Tidur • Makan • Minum • Duduk • Rekreasi • Menggunakan fasilitas hotel • Berenang, berjemur, berjalanjalan, olahraga, jogging dan lainlain. 	Guest area <ul style="list-style-type: none"> • Standar room • Deluxe room • Suite room Restorant Bar dan lounge Coffe shop Sitting lobby Banquite hall Sauna dan SPA Play ground Kolam renang Pemancingan Library	24 jam
	<ul style="list-style-type: none"> • Berekreasi • Ikut memakai/menyewa fasilitas rekreasi yang disediakan oleh hotel • Bertemu dengan 	Restorant Bar danlongue Coffe shop Sitting lobby Banquite hall Sauna dan SPA Play ground Kolam renang Pemancingan Library	Jam 05.00-24.00

Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Administrasi • Mengatur manajemen • Promosi • Informasi • Pelayanan • Keamanan 	General manager room Assitent manager room Secretary room Front office Accounting room Purchasing room House keeping Food and beverage room Personatoom Marketing room Engineering room Ruang rapat Raung	Jam06.0021.00
Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> • Melayani tamu • Bersihbersih • Menyiapkan makanan • Pengontrolan ME • Pemeliharaan bangunan • Penyimpanan ala 	Dapur utama Ruang linen Ruang makan karyawan Room boy station Time keeper Uniform room Security office Parkir Engenering room.	Jam 06.0021.00

6.3.2 Program kebutuhan ruang

Pengelompokkan ruang berdasarkan fungsi dan aktivitasnya

- Fungsi Ruang

Area Public

- Lobby
- Sitting lobby
- Front office
- Bar dan longe
- Coffe shop
- Restorant
- Banquete hall
- Kesehatan



Jadwal aktivitas 24 jam

Area Hunian (guest area)

- Standart room
- Deluxe room
- Suite room



Jadwal aktivitas 24 jam

Area rekreasi

- Play ground
- Swimming pool
- Jongging track
- Gazebo
- Taman
- Gardu pandang
- Spa



Jadwal aktivitas 12 jam

Area rental

- Money changer
- Travel agen
- Souvenir shop



Jadwal aktivitas 12 jam

- Boutique
- Toilet

Area pengelola

- Ruang general manager
- Ruang asisten manager
- Secretary room
- Front office dept
- Ruang accounting office
- Purchaing office
- House keeping office
- Food keeping room
- Personal room
- Marketing room
- Engenering room
- Security room
- Ruang rapat
- Ruang amkan staf

Jadwal aktivitas 12 jam
dari jam 07.00-04.00

Area service

- Dapur utama gudang
Makanan/minuman
Furnite
Umum
- Ruang linen
- Laundry
- Ruangmakan karyawan
- Room boy station
- Time keeper
- Uniform room
- Gudang
- Security office
- Toilet
- Parkir

Jadwal aktivitas 24 jam

6.4 Fungsi Ruang

Ruang	Fungsi ruang
Area public	
Lobby	Sebagai ruang perantara
Sitting lobby	Sebagai tempat tunggu dan duduk
Front office	Sebagai tempat informasi pemesanan kamar
Bar dan longe	Sebagai tempat duduk dan minum
Coffe shop	Sebagai tempat duduk dan kam
Restorant	Sebagai tempat yang menyediakan makanan dan minuman bagi pengunjung hotel
Banquite hall	Pelayanan makanan untuk tamu berkelompok atau rombongan
Kesetahan	Sebagai tempat kesehatan atau P3K
Area hunian	
Srandar room	Terdiri dari : Ruang tidur (single bed + double bed) Kamar mandi Balkon
Deluxe room	Terdiri dari : Ruang tidur (single bed +double bed) Kamar mandi Balkon
Suiteroom	Terdiri dari : Ruang tidur (double bed) Kamar mandi Ruang duduk Ruang makan dan party
Area rekreasi	
Spa	Perawatan kecantikan
Play ground	Sebagai taman bermain
Kolam renang	Sarana rekreasi
Area rental	
Money changer	Menukar uang asing
Travelagen	Menyediakan travel untuk perjalanan dalam kota maupun disekitar area site
Souvenir shop	Menjual berbagai aksesoris khas daerah tempat
Boutique	Menyediakan berbagai menyediakan berbagai busana yang dibuat dari kain tradisional
Area pengelola	
General room	Tanggung jawab atas keseluruhan hotel. Secara langsung membawahi accounting apartemen, recreation, departemen,

	marketing, dan sales departemen
Assistent manager room	Membantu general manager atas tanggung jawab untuk keseluruhan operasi hotel
Secretary room	Membantu dalam hal surat menyurat dalam tangannya dengan keperluan hotel
Front office room	Mengatur kegiatan kantor depan. Membantu data pengunjung tamu
Accounting office	Mengatur pengeluaran dan pemasukan uang. Mengatur keuangan anggaran hotel
Purchasing office	
House keeping office	Mengatur kebutuhan perlengkapan hotel Mengatur kebutuhan perlengkapan pegawai hotel
Food keeping room	Mengatur kegiatan kantor depan Membuat data pengunjung tamu
Personal room	Pengatur pelayanan makanan dan minuman
Marketing room	Mengatur pemasaran produk hotel termasuk promosi dan penjualan produk hotel.
Engineering room	Mengatur teknik elektrikal dan mekanika
Security room	Mengatur masalah keamanan dan ketertid di dalam hotel
Ruang rapat	Ruang untuk pertemuan/rapat
Ruang makan staf	Ruang makan bagi para karyawan
Loker	Lemari penyimpanan barang-barang karyawan
Area service	
Dapur utama	Ruang pengelola dan penyiapan makanan dan minuman di hotel
Ruang linen	Ruang untuk menyimpan linen
Laundry	Ruang pencuci pakaian, dan kain kotor
Room boy station	Ruang pelayanan untuk kebutuhan/keperluan para tamu hotel
Time keeper	House keeping
Uniform room	Ruang pembagian kerja
Gudang	Ruang penyiapan sarana persediaan
Loker	Lemari penyimpanan barang-barang karyawan
Security office	Menjaga keamanan hotel dan pengunjung
Ruang makan staf	Ruang makan untuk karyawan
Engineering	
Toilet	
Parkir	

6.4.1 Analisa Alur Kegiatan Hotel Wisata

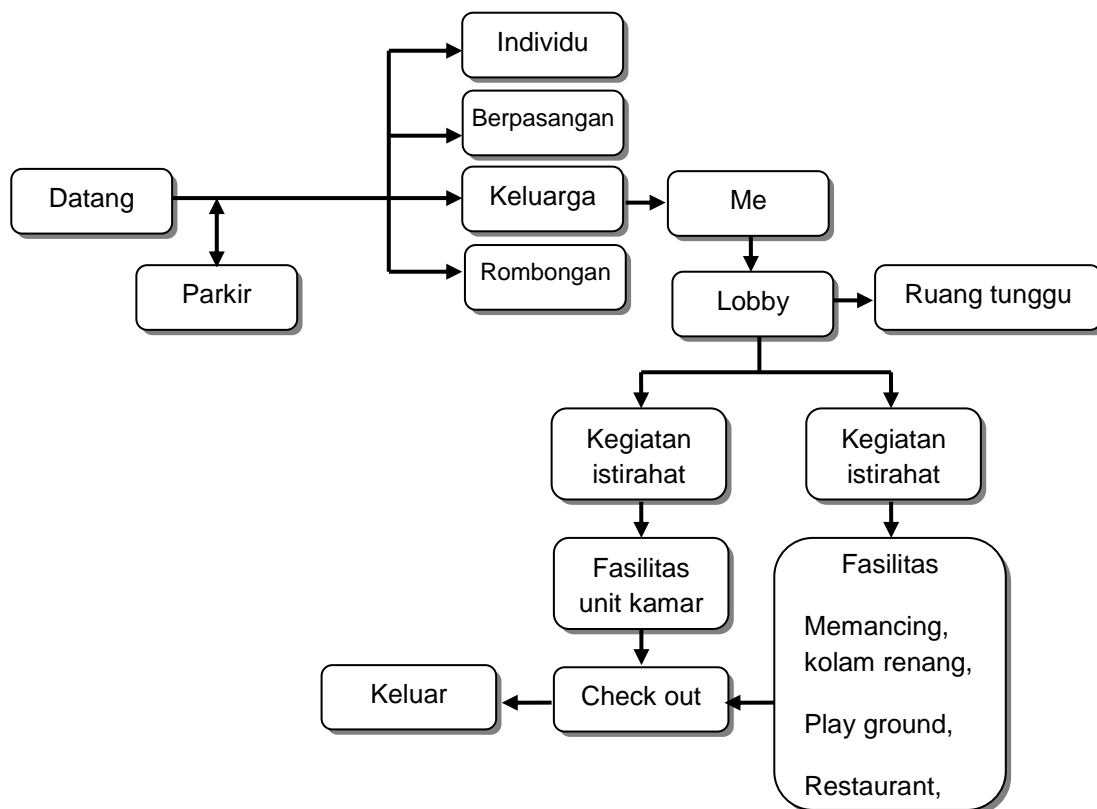
Pada analisa hubungan ruang pendekatan dilakukan dengan dua cara antara lain dengan menggunakan sirkulasi dan kegiatan yang ada serta pengorganisasian ruang. Hubungan ruang yang terbentuk oleh kegiatan.

Sirkulasi aktivitas yang utama dalam hotel wisata ini di bedakan menjadi empat kelompok yaitu pengunjung yang menginap, pengunjung yang tidak menginap, pengelola dan karyawan.

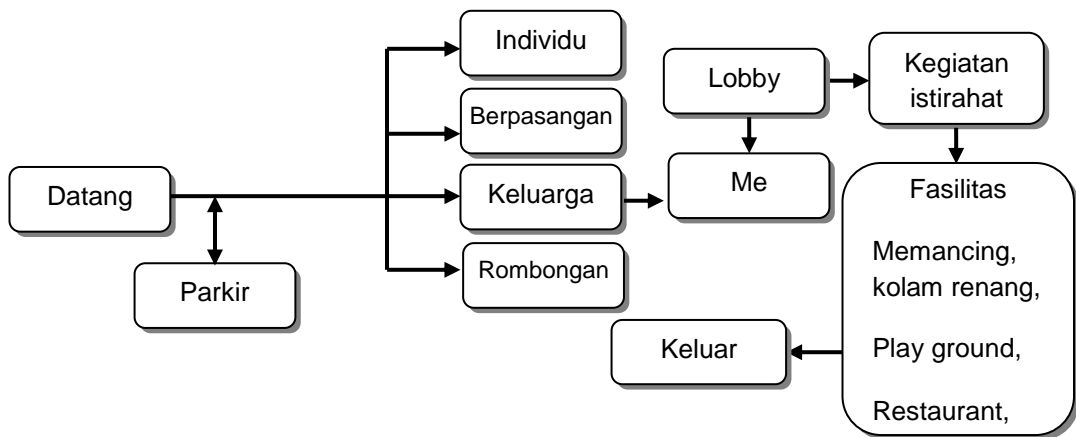
Tetapi dalam perancangan hotel ini lebih diutamakan pada pola aktivitas tamu hotel baik itu yang menginap dan yang tidak menginap.

1. Pola sirkulasi manusia

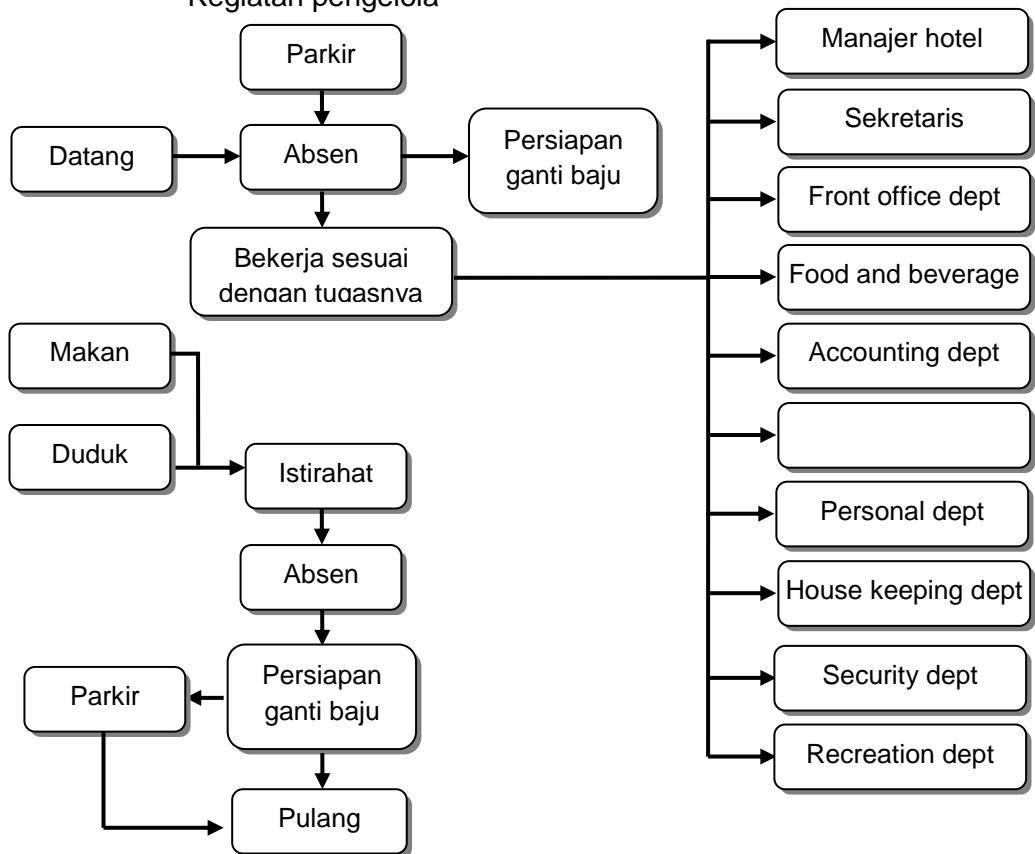
- Sirkulasi Pengunjung yang menginap



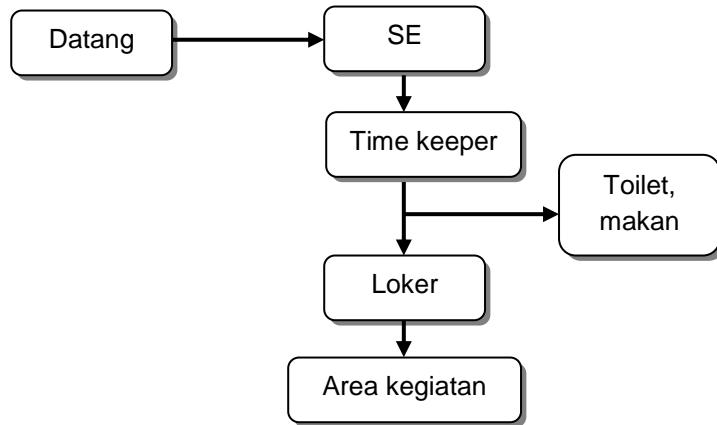
- Sirkulasi pengunjung yang tidak menginap



- Kegiatan pengelola

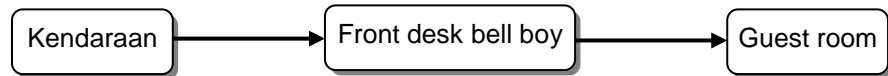


- Karyawan

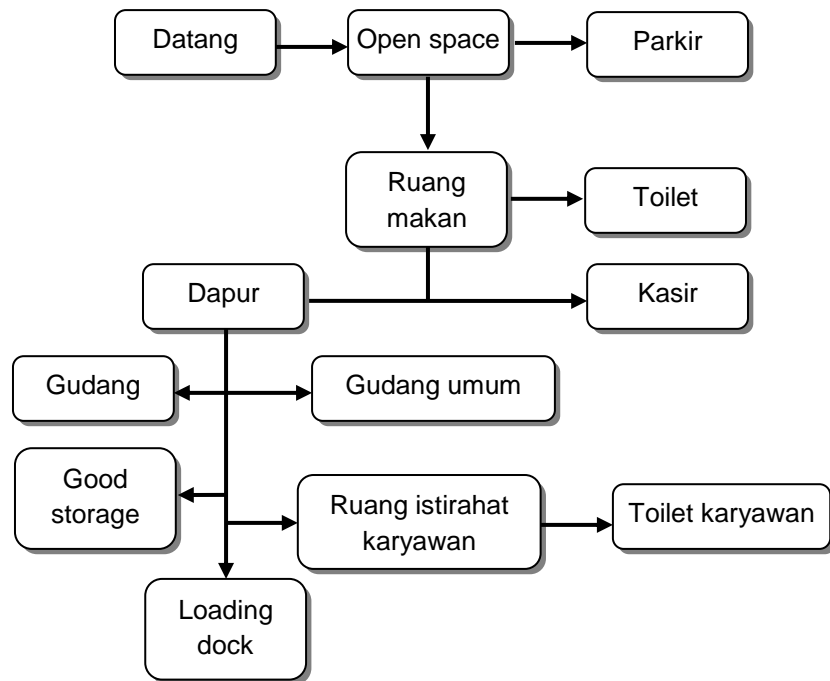


2. Pola Sirkulasi barang

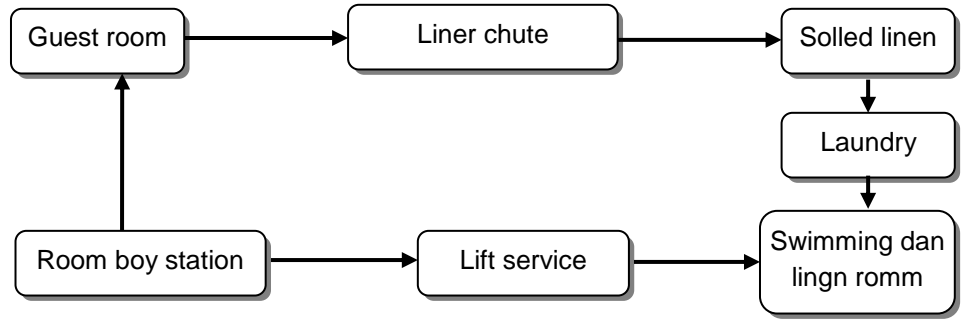
- Sirkulasi barang tamu



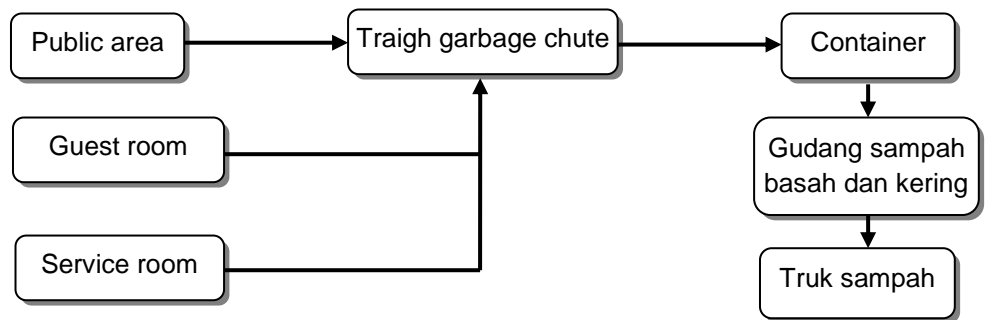
- Restoran



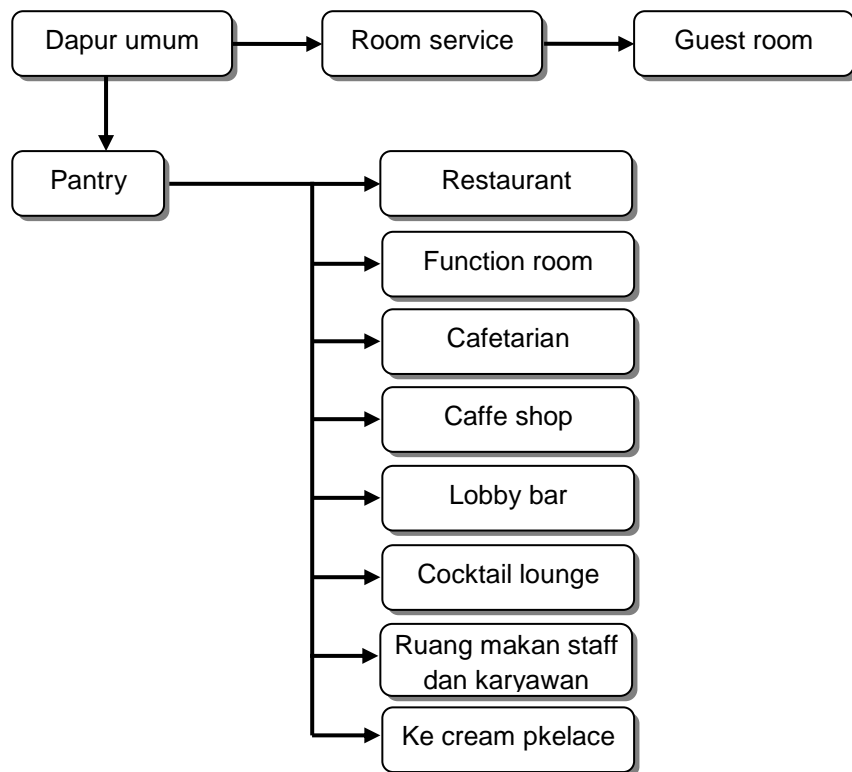
▪ Clien



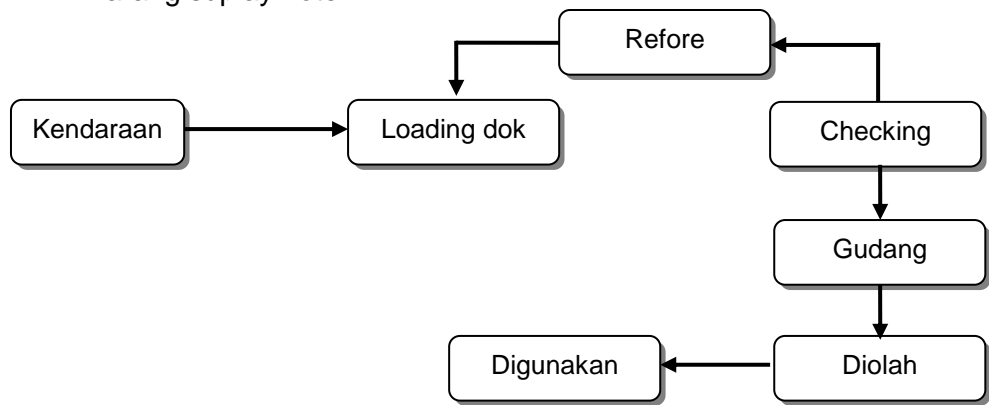
▪ Sirkulasi sampah



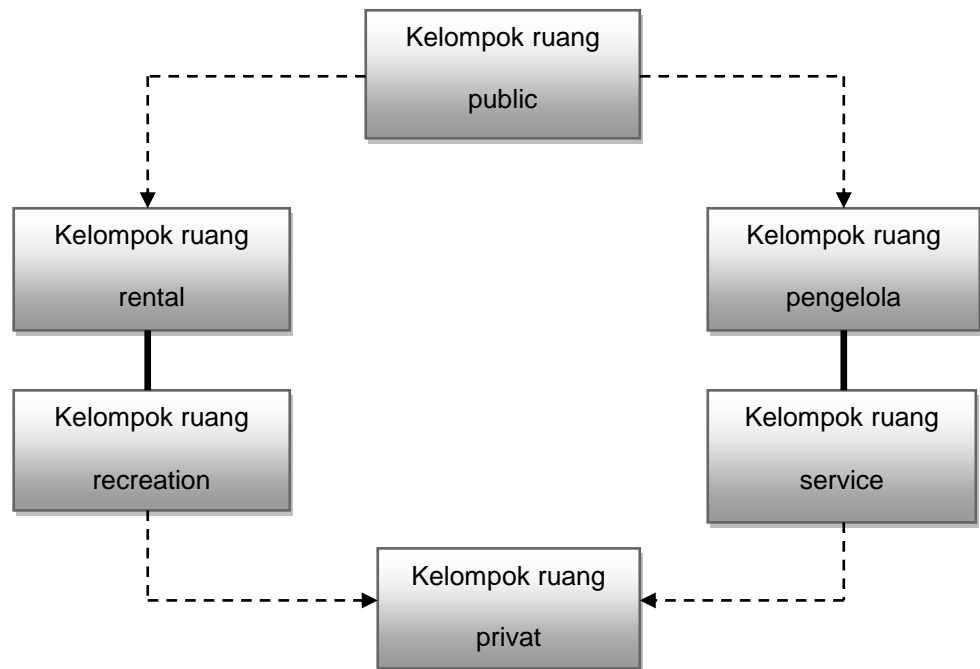
▪ Sirkulasi makanan dan minuman



- Barang suplay hotel



6.4.2 Diagram hubungan kelompok ruang makro



Perilaku dan fungsi ruang secara mikro

6.4.3 Persyaratan ruang

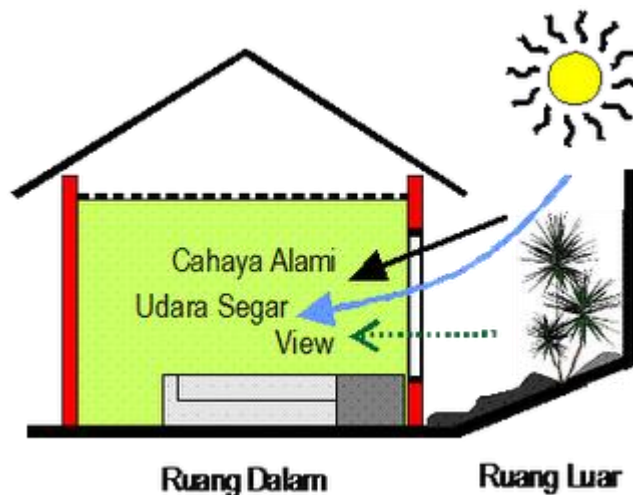
1. Analisa pencahayaan

Untuk pencahayaan merupakan faktor penting untuk mendukung kegiatan yang langsung di dalam hotel wisata ini. Pada dasarnya pencahayaan memberikan penerangan.

- Pencahayaan alami

Pengaturan yang baik terhadap penerangan alami yang di dukung alat penyebar penerangan dan material permurnian dapat menimbulkan cahaya

yang baik, menyehatkan dan malah mengurangi energi listrik yang digunakan. Cara termudah adalah menggunakan kaca jendela bening di tempat-tempat tertentu, dan memanfaatkan cahaya matahari. Pencahayaan matahari juga dapat dimaksimalkan dengan sky light. Untuk mengurangi efek glare (silau) dapat menggunakan kisi dari bahan material alam yaitu kayu yang dapat merendahkan panas cahaya matahari hingga 25% (pengantar fisika bangunan, YB. Mangunwijaya)



- Pencahayaan buatan

Pemikiran baik mengenai desain penerangan buatan perlu memperhatikan kebutuhan dasar dari pemakaian dan menggunakannya sesuai dengan spesifikasi kegiatan yang ada di ruangan tersebut. Maka yang sulit dan membutuhkan kecermatan atau detail yang memerlukan sinar yang tinggi. Sistem elektrikal dalam bangunan hotel wisata ini dipengaruhi ketersediaan jaringan listrik di lokasi hotel. Jaringan listrik pada saat ini diambil dari PLN serta generator set sebagai alternatif energi listrik. Adapun pemakai sistem distribusi yaitu, kabel sama tanah mengelilingi site dan pada bagian tertentu diberi panel penggunaan listrik. Dengan penggunaan sistem ini akan terhindar dari nama korsleting kabel dan mempermudah pengambilan listrik penggunaan jangka panjang.

2. Analisa penghawaan

Kebutuhan akan penghawaan pada hotel wisata ini didasarkan kebutuhan terhadap kenyamanan. Ada dua macam sistem penghawaan digunakan hotel wisata, yaitu dengan sistem penghawaan alami dengan adanya bukaan pada dinding sehingga memungkinkan terimaliran udara pada ruangan. Sedangkan untuk sistem penghawaan ruang menggunakan sistem AC windows untuk ruang membutuhkan penghawaan buatan.



3. Analisisview

View merupakan faktor penting untuk mendukung penempatan masing-masing penempatan ruang yang membutuhkan dan menentukan bukan pada ruang.

Tabel VI Persyaratan ruang

Publik area					
Lobby	√	√	√	√	√
Sitting lobby	√	√	√	√	√
Front office	√	√	√	√	√
Bar dan lounge, coffee shop, restaurant	√	√	√	√	√
Benqute hall	√	√	√	√	√
Kesehatan		√	√	√	√
Privat area					
Standar room	√	√	√	√	√
Deluxe room	√	√	√	√	√
Suite room	√	√	√	√	√
Area recreation					
Play ground	√	√		√	
Swimming pool	√	√		√	
Spa dan sauna	√	√	√	√	√
Gazebo	√	√		√	
Taman	√	√		√	
Rental area					
Money changer		√	√	√	√

Travel agen		√	√	√	√
Souvenir shop		√	√	√	√
Beautique	√	√	√	√	√
Service area					
Dapur umum		√	√	√	
Ruang linen		√	√	√	
Laundry		√	√	√	
Ruang makan karyawan		√	√	√	√
Room boy station		√	√	√	
Time keeper		√	√	√	
Uniform room		√	√	√	
Gudang		√	√	√	
Loker		√	√	√	
Security office		√	√	√	
Toilet		√	√	√	
Service area					
General manager room	√	√	√	√	√
Assiten manager room		√	√	√	√
Secretary room		√	√	√	√
Front office room		√	√	√	√
Accounting office		√	√	√	√
House keeping office		√	√	√	√
Food keeping room		√	√	√	√
Personal room		√	√	√	√
Marketing room		√	√	√	√
Engineering room		√	√	√	√
Security room		√	√	√	√
Ruang rapat		√	√	√	√
Ruang makan staf		√	√	√	√

6.5 Analisa Perhitungan Kapasitas Ruang

6.5.1 Analisa jumlah hunian (kamar hotel)

Kebutuhan akan ruang yang direncanakan pada hotel wisata di tasitolu ini dihitung berdasarkan prediksi kunjungan wisatawan dan tinggalkatua hotel di Timor Leste 5 tahun kedepan.

Prediksi kunjungan wisatawan untuk 5 tahun kedepan

$$P_n = P_o (1 + r)^n$$

Dimana :

P_n : Prediksi kunjungan wisatawan pada tahun ke n (asumsi tahun 2014)

P_o : Jumlah kunjungan wisatawan tahun dasar (tahun 2009 12.002)

r : Presentase pertambahan rata per tahun (perhitungan tahun 2000 2009= 8 %)

n : Tahun yang diprediksi

maka,

$$P_n : 112.002 \text{ jiwa} \times (1 + 8 \%)$$

$$P_n : 112.002 \text{ jiwa} \times (1,08^n)$$

$$P_n : 112.002 \text{ jiwa} \times 1,586874323$$

$$P_n : 177.7330979 \text{ jiwa}$$

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Timor Leste pada tahun 2014 adalah jiwa.

- Asumsi wisatawan yang berkunjung pada hotel berbintang di prediksi 50% dari wisatawan yang berkunjung 5 tahun mendatang adalah :
- = $P_n \times 50 \%$
= $177.7330979 \times 50\%$
= 88.866,5 jiwa
- Komposisi wisatawan diasumsikan:
 - Perorangan 40%
 - Rombongan atau keluarga 60%
- Dan rata-rata tinggal selama 3 hari, asumsi tinggal 5 hari.
- Dengan data tersebut diperoleh data-rata tamu menginap pertahun
= $50\% \times 365/5$
= $182,5 / 5$
= 60,83 tamu kamar / hotel
- Asumsi jumlah wisatawan pada tahun 2014 adalah 5% yang menggunakan hotel wisata berbintang yang akan didesain.

Maka,

$$= 88.866,5 \times 5\%$$

$$= 4443,35$$

- Jumlah hunian yang dibutuhkan pada 2014
 = 4443,35 60,83
 = 73.0453 73 kamar

6.5.2 Analisa besaran ruang

Besaranruang pada hotel wisata kali ini ditentukan berdasarkan aktifitas tamu hotel, aktifitas pengelola, aktifitas servis dan juga jumlah pengguna, persyaratan fisik manusia, sirkulasi dalam ruang, dan jumlah dimensi perabot yang dipergunakan untuk pendekatan. Besaran ruang ini digunakan beberapa sumber antara lain:

- Analisa yaitu didapat dari hasil study banding maupun perkiraan perhitungan berdasarkan kapasitas dan aktifitas yang diwadahi didalamnya.
- DA : Data arsitek oleh Ernest Neufort
- TS : Time saver
- SB : Study banding
- Berdasarkan pada tingkat klasifikasi hotel berbintang

Jenis kamar	Luas	Sirkulasi	Total	Jumlah kamar	Total
Single bed	(4 x 8) 32 m ²	6,4 m ²	60 m ²	22	1,320 m ²
Double room	(4 x 8) 32 m ²	6,4 m ²	60 m ²	44	2,640 m ²
Suite room	(5 x 8) 50 m ²	10 m ²	86,4 m ²	7	604,8 m ²
Luasan total hunian = 4.564,8 m ²					

Analisa kebutuhan ruang parkir

- Parkiran pengunjung, 1 set tempat parlor untuk setiap 3 kamar hotel sesuai dengan persyaratan hotel bintang tiga (3)

Parkir mobil :

Standart : (3 x 5) = 15 m²/unit

1 mobil untuk 4 orang

25 x (3m x 5m) = 375 m²

Sirkulasi 60% = 225 m²

Jumlah total = 600 m²

Parkir bus

Parkir bus (3m x 8m), asumsi tamu yang datang 2 Bus

$$2 \times (3\text{m} \times 8\text{m}) = 32 \text{ m}^2$$

$$\text{sirkulasi 60\%} = \underline{19,2 \text{ m}^2}$$

Jumlah total 51,2 m²

- Parkiran untuk tamu yang tidak menginap Parkir mobil :

$$140 \text{ orang} : 4 = 35 \text{ mobil}$$

$$35 \times 15 \text{ m}^2 = 525 \text{ m}^2$$

$$\text{sirkulasi 60\%} = \underline{315 \text{ m}^2}$$

Jumlah total 840 m²

- Parkiran untuk staf : asumsi jumlah karyawan 50 orang (30% membawa mobil dan 70% membawa motor)

$$\text{Parkiran mobil} : 15 \times (3\text{m} \times 5\text{m}) = 225^2$$

$$\text{Sirkulasi 60\%} = \underline{135 \text{ m}^2}$$

$$360 \text{ m}^2$$

Parkir motor :

$$35 \times (1\text{m} \times 2) = 70 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi 60\%} = \underline{42 \text{ m}^2}$$

$$112 \text{ m}^2$$

Luas total parkiran : 1.963,2 m²

1. Area public

- Lobby

Sebagai ruang penerima tamu dan perantara

Kapasitas (standart 1,24² / orang)

Asumsi 1,24 m²/ kamar

$$= 1,24 \text{ m}^2 \times 73$$

$$= 90,52 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi } 30\% = 0,3 \times 90,52 \text{ m}^2 = 27,156 \text{ m}^2$$

- From desk

Aktivitas : melayani tamu hotel yang ingin memesan kamar

Kapasitas 2 orang (standart 1,24²/orang)

Luasan : $2 \times 1,24 \text{ m}^2 = 2,48 \text{ m}^2$

Fasilitas : 1 rak : $0,3 \text{ m} \times 4 \text{ m}^2 = 1,2 \text{ m}^2$

2 kursi : $0,25 \text{ m}^2 = 2 \times 0,25 \text{ m}^2 = 0,5 \text{ m}^2$

1 meja resepsionis: $(0,8 \text{ m} \times 2 \text{ m}) + (0,8 \times 2 \text{ m}) + (1 \text{ m} \times 4 \text{ m})$

$$= 1,6 \text{ m}^2 + 1,6 \text{ m}^2 + 4 \text{ m}^2$$

$$= 7,2 \text{ m}^2$$

Sirkulasi 30% dari luas lobby = $0,3 \times 117,676 \text{ m}^2 = 35,3028 \text{ m}^2$

$$= 30\% (2,48 + 1,2 + 0,5 + 7,2 \text{ m}^2)$$

$$= 0,3 \times 11,38 \text{ m}^2$$

$$= 3,414 \text{ m}^2$$

$$= 3,414 \text{ m}^2 \times 14 = 47,796 \text{ m}^2$$

- Sitting lobby

Kapasitas : 10 orang (standart 1,24²/orang)

Luasan : $10 \times 1,24 \text{ m}^2 = 12,4 \text{ m}^2$

Fasilitas : 1 rak majalah : $0,5 \text{ m} \times 0,5 \text{ m}^2 = 0,25 \text{ m}^2$

3 set sofa + meja ($2,52 \text{ m}^2$) = $3 \times 2,52 \text{ m}^2 = 7,56 \text{ m}^2$ Luasan 1

meja = $1,5 \text{ m} \times 0,6 \text{ m} = 0,9 \text{ m}^2$

2 kursi kotak = $2 (0,6 \text{ m} \times 0,6 \text{ m}) = 0,72 \text{ m}^2$

1 kursi panjang = $1,5 \text{ m} \times 0,6 \text{ m} = 0,9 \text{ m}^2$

$$L_{\text{total}} = (0,9 + 0,72 + 0,9) \text{ m}^2$$

$$= 2,52 \text{ m}^2$$

Sirkulasi 20% dari ruang lobby = $0,2 \times 117,676 \text{ m}^2 = 23,5352 \text{ m}^2$

- Restoran

Area makan

Kapasitas 80 orang (standart 1,4²/orang)

$$80 \times 1,4 \text{ m}^2 = 112 \text{ m}^2$$

5 kelompok meja (1 meja + 4 kursi)

$$\begin{aligned}\text{Luasan} &= 5 \times (1 \text{ m} \times 2 \text{ m}) \\ &= 10 \text{ m}^2\end{aligned}$$

10 kelompok meja (1 meja + 4 kursi)

$$\begin{aligned}\text{Luasan} &= 10 \times (2 \text{ m} \times 2 \text{ m}) \\ &= 40 \text{ m}^2\end{aligned}$$

5 kelompok meja (1 meja + 6 kursi)

$$\begin{aligned}\text{Luasan} &= (2 \text{ m} \times 2 \text{ m}) = 2 \times 4 \text{ m}^2 = 8 \text{ m}^2 \\ &= 5 \times 4 \text{ m}^2 = 20 \text{ m}^2\end{aligned}$$

Sirkulasi 30%

$$\begin{aligned}30\% \times (11,2 + 10 + 40 + 20) \text{ m} &= 0,3 \times 70 \text{ m} \\ &= 91 \text{ m}^2\end{aligned}$$

Ruang kasir

Kapasitas : 1 orang (standart 1,24 orang)

$$\text{Luasan} : 1 \times 1,24 \text{ m}^2 = 1,24 \text{ m}^2$$

Fasilitas :

$$1 \text{ meja: } 1 \text{ m} \times 0,6 \text{ m} = 0,6 \text{ m}^2$$

$$1 \text{ kursi : } 0,5 \times 0,5 = 0,25 \text{ m}^2$$

Sirkulasi 20%

$$20\% (1,24 + 0,6 + 0,25) \text{ m} = 0,2 \times 2,09 \text{ m} = 0,418 \text{ m}^2$$

$$\text{Total Luasan} = 2,09 \text{ m}^2 + 0,418 \text{ m}^2$$

$$= 2,51 \text{ m}^2 / 2,5 \text{ m}^2$$

Area counter

Kapasitas 6 orang (standart 1,42 m²/orang)

$$\text{Luasan} : 6 \times 2,15 \text{ m}^2 = 12,9 \text{ m}^2$$

Fasilitas : 1 rak saji makanan 2 m x 0,5 m = 1 m²

$$1 \text{ meja saji makanan} = 2 \text{ m} \times 0,5 = 1,2 \text{ m}^2$$

$$1 \text{ rak piring gelas} = 1 \text{ m} \times 0,6 \text{ m} = 0,6 \text{ m}^2$$

Toilet : pria (standart 3,00²/unit) 4 unit = 12 m²

$$= 3,00 \text{ m}^2 \times 4 = 12 \text{ m}^2$$

wastafel : 1 buah wastafel : $1,50 \text{ m} \times 1,50 \text{ m} = 7,20 \text{ m}^2$
 urinoir : 1 buah urinoir : $1,30 \text{ m} = 4 \times 1,30 \text{ m} = 6,24 \text{ m}^2$
 Toilet : wanita (standart $3,00 \text{ m}^2$ unit) 4 unit = 12 m^2
 wastafel : 1 buah wastafel : $1,50 \text{ m} \times 1,50 \text{ m} = 7,20 \text{ m}^2$
 jumlah total luasan : $(12 + 7,20 + 6,24 + 12 + 7,20) = 44,64 \text{ m}^2$

Sirkulasi 30%

$$L_{\text{total}} = 30\% \times (12,9 + 1 + 1,2 + 0,6 + 44,64) = 0,3 \times 60,34 \text{ m}^2$$

$$= 78,442 \text{ m}^2$$

$$\text{Total}_{\text{luas}} = (91 + 2,5 + 78,442) \text{ m}^2$$

$$= 171,942 \text{ m}^2$$

- Bar dan lounge

Kapasitas: 30 orang (standart $1,24 \text{ m}^2$ orang)
 $30 \times 1,24 \text{ m}^2 = 37,2 \text{ m}^2$

Area ruang duduk

Fasilitas kebutuhan ruang lantai dan penabot

Banku tinggi+ meja = $3,1 \text{ m}^2$

$$\text{Luasan} = (0,5 \text{ m} \times 0,6 \text{ m}) + (0,7 \text{ m} \times 4,0 \text{ m})$$

$$= (0,3 + 2,8) \text{ m}^2$$

$$= 3,1$$

Kebutuhan luas lantai ruang duduk 6 kelompok = 39

Meja standart + kursi panjang

$$= (1,5 \text{ m} \times 0,6 \text{ m}) + (0,6 \text{ m} \times 1 \text{ m}) + (0,6 \text{ m} \times 1 \text{ m}) + (1 \text{ m} \times 3 \text{ m})$$

$$= (0,9 + 0,6 + 0,6 + 3) \text{ m}^2$$

$$= 5,1 \text{ m}^2$$

$$= 5,1 \times 6 = 30,6 / 30 \text{ m}^2$$

Sirkulasi = 30%

$$= 30\% \times 30 = 0,3 \times 30$$

$$= 39$$

Kebutuhan luas lantai counter

$$\text{Lemari pembeku (2 buah)} = (0,71 \text{ m} \times 0,31 \text{ m}) = 0,2 \text{ m}^2$$

$$= 0,2 \text{ m}^2 \times 2 = 0,4 \text{ m}^2$$

$$\text{Lemari pendingin (4 buah)} = 0,5 \text{ m} \times 0,7 \text{ m} = 0,35 \text{ m}^2$$

$$= 1,4 \text{ m}^2$$

$$\text{Rakbotol perlengkapan lemari penyimpanan (2 buah)}$$

$$= (0,8 \text{ m} \times 0,8 \text{ m} \times 0,8 \text{ m}) = 0,5 \text{ m}^2$$

$$= 0,5 \text{ m}^2 \times 2$$

$$= 1 \text{ m}^2$$

$$\text{Luasan}_{\text{total}} = (37,2 + 3,1 + 30 + 39 + 0,4 + 1,4 + 1)$$

$$= 112,1 \text{ m}^2$$

$$\text{Toilet : pria (standart } 3,00^2 \text{ unit) 2 unit} = 6 \text{ m}^2$$

$$= 3,00 \text{ m}^2 \times 2 = 6 \text{ m}^2$$

$$\text{wastafel : 1 buah wastafel : } 1,50 \text{ m} \times 1,50 \text{ m} = 3 \text{ m}^2$$

$$\text{urinoir : 1 buah urinoir : } 1,30 \text{ m} \times 4 \times 1,30 \text{ m} = 6,24 \text{ m}^2$$

$$\text{Toilet : wanita (standart } 3,00^2 \text{ unit) 2 unit} = 6 \text{ m}^2$$

$$\text{wastafel : 1 buah wastafel : } 1,50 \text{ m} \times 1,50 \text{ m} = 3 \text{ m}^2$$

$$\text{Jumlah total luasan : } 24,24^2 \text{ m}$$

Sirkulasi 30%

$$L_{\text{total}} = 30\% \times (12,9 + 1 + 1,2 + 0,6 + 44,64 + 24,24) \times 0,3 \times 84,58 \text{ m}^2$$

$$= 109,954 \text{ m}^2$$

- Kesehatan

Kapasitas minimal 10 12 orang

Asumsi : 12 m²

- Coffe shop

Kapasitas 30 orang (standart 1,24 orang)

$$= 30 \times 1,24 \text{ m}^2 = 37,2 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi } 30\% = 0,3 \times 87,2 \text{ m}^2$$

$$= 44,64 \text{ m}^2$$

Jadi jumlah total luasan area publik : 528,715 m²

2. Area rental

- Suvenir shop

Kapasitas orang 10 org (standart 1,24 orang)

$$\text{Luasan : } 10 \times 1,24 \text{ m}^2 = 12,4 \text{ m}^2$$

Fasilitas :

$$1 \text{ meja kasir} = 1,5 \text{ m} \times 0,6 \text{ m} = 0,9 \text{ m}^2$$

$$1 \text{ kursi kasir} = 0,5 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} = 0,25 \text{ m}^2$$

$$6 \text{ rak} = 6 \times (2 \times 0,6)$$

$$= 6 \times 1,2 \text{ m} = 7,2 \text{ m}$$

Sirkulasi 30%

$$= 30\% (12,4+0,9+0,25+7,2) \text{ m}$$

$$= 0,3 \times 20,75 \text{ m} = 6,22$$

$$\text{Luasan total} = 20,75 \text{ m}^2 + 6,22$$

$$= 26,97 \text{ m}^2 / 27 \text{ m}^2$$

Banyaknya (4 buah)

$$\text{Jadi total luasan souvenir shop} = 6 \times 27 = 162 \text{ m}^2$$

- Travelagen

$$\text{Kapasitas orang 5 org (standart 1,24 orang)} = 51,24 \text{ m}^2 = 6,21 \text{ m}^2$$

$$1 \text{ rak majalah} = 0,5 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} = 0,25 \text{ m}^2$$

$$5 \text{ kursi (0,25 m}^2) = 5 \times 0,25 \text{ m}^2 = 1,25 \text{ m}^2$$

Sirkulasi 30%

$$30\% \times (6,2 + 0,25 + 1,25) \text{ m}^2$$

$$\text{Luas total} = 7,7 \text{ m}^2$$

Tempat pemesanan

$$\text{Kapasitas 1 orang } 1,24 \text{ m}^2$$

Fasilitas

$$1 \text{ meja kasir} : 1,5 \text{ m} \times 0,6 \text{ m} = 0,9 \text{ m}^2$$

$$1 \text{ kursi kasir} = 0,5 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} = 0,25 \text{ m}^2$$

$$1 \text{ meja komputer} = 1,25 \text{ m} \times 0,6 \text{ m} = 0,75 \text{ m}^2$$

$$\text{Luasan total} = 3,14 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi 20\%} = 20\% (7,7 + 3,14) \text{ m}^2$$

$$= 0,2 \times 10,84 \text{ m}^2$$

$$= 2,17 \text{ m}^2$$

- Money changer

Kapasitas 10 orang (standart 1,24 m²/orang)

$$10 \times 1,24 \text{ m}^2 = 12,4$$

$$\begin{aligned} \text{Sirkulasi} &= 20\% \times 12,4 \text{ m}^2 \\ &= 2,48 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Di dalam hall juga terdapat ruang seperti

Bagian informasi dan Bagian teller

Ruang informasi

kapasitas 2 orang (standart 1,24 orang)

$$2 \times 1,24 \text{ m}^2 = 2,48 \text{ m}^2$$

Fasilitas

$$1 \text{ meja} = (2 \text{ m} \times 1 \text{ m}) + (2 \text{ m} \times 0,5 \text{ m}) = (2 + 1) = 3 \text{ m}^2$$

$$2 \text{ kursi} = 0,5 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} \times 2 = 0,25 \text{ m}^2 \times 2 = 0,5 \text{ m}^2$$

Sirkulasi 20%

$$20\% (2,48 + 3 + 0,5) \text{ m}^2 = 0,2 \times 5,98 \text{ m}^2 = 1,19$$

$$\begin{aligned} \text{Luasan}_{\text{total}} &= 2,48 \text{ m}^2 + 1,19 \text{ m}^2 \\ &= 3,67 \text{ m}^2 / 7 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Bagian penukaran

$$\text{Kapasitas 2 orang (standart 1,24 orang)} = 2 \times 1,24 \text{ m}^2 = 2,48 \text{ m}^2$$

Fasilitas

$$1 \text{ meja } 4 \text{ m} \times 1 \text{ m} = 4 \text{ m}^2$$

$$2 \text{ alat hitung uang } 2 \times (1 \text{ m} \times 0,25 \text{ m}) = 0,5 \text{ m}^2$$

Sirkulasi 30%

$$= 30\% \times (4,96 + 1 + 0,5) \text{ m}^2$$

$$= 0,3 \times 6,46 \text{ m}^2 = 1,94 \text{ m}^2 / 6 \text{ m}^2$$

$$\text{Luasan total} : (15 + 7 + 6) = 28 \text{ m}^2$$

- Boutique

Kapasitas : 10 orang (standart 1,24 orang)

Luasan : $10 \times 1,24 \text{ m} = 12,4 \text{ m}^2$

Fasilitas

1 meja kasir = $1,5 \text{ m} \times 0,6 \text{ m} = 0,9 \text{ m}^2$

1 kursi kasir = $0,5 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} = 0,25 \text{ m}^2$

6 rak = $6 \times (2 \times 0,6 \text{ m}^2)$
= $6 \times 1,2 \text{ m}^2 = 7,2 \text{ m}^2$

Sirkulasi 30 %

= $30 \% \times (12,4 + 0,9 + 0,25 + 7,2) \text{ m}^2$

= $0,3 \times 20,75 \text{ m}^2 = 6,22 \text{ m}^2$

Luas total = $20,75 \text{ m}^2 + 6,22 = 27 \text{ m}^2$

Banyaknya rentail shop adalah (2 buah)

Jadi total luasan ruang rental = $2 \times 27 \text{ m}^2$

= 54 m^2

Total jumlah total luasan area rental : 254 m^2

3. Area rekreasi

- Play ground

Kapasitas 30 orang (standar ruang gerak 1,24 orang)

= $30 \times 1,24 \text{ m}^2 = 37,2 \text{ m}^2$

Luasan yang dibutuhkan = 85 m^2

- Sauna dan SPA

Diasumsikan untuk 30 orang (ruang gerak 0,5 orang)

Menurut time saver & data arsitektur

1. kamar ganti : $0,5 \times 30 = 15 \text{ m}^2$
2. kamar mandi : $0,5 \times 30 = 15 \text{ m}^2$
3. sauna : $0,5 \times 30 = 15 \text{ m}^2$
4. ruang pendingin : $0,6 \times 30 = 18 \text{ m}^2$
5. ruang istirahat : $0,6 \times 30 = 18 \text{ m}^2$
6. ruang pijat : $8 \text{ m}^2 \times 30 = 240 \text{ m}^2$

$$\begin{aligned} \text{Luasan}_{\text{total}} &= (15+15+15+18+18+240) \text{ m}^2 \\ &= 330 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

- Library

Area staf 2 orang = 15 m^2

Area baca

Fasilitas : meja + kursi

$$= (1,20\text{m} \times 1,00\text{m}) + (0,4 \text{ m} \times 0,4 \text{ m})$$

$$= 1,20 \text{ m}^2 \times (10 \text{ buah}) + 1,6 \text{ m}^2 (10 \text{ buah})$$

$$= (24 + 16) \text{ m}^2 = 40 \text{ m}^2$$

Area koleksi buku

Fasilitas : rak buku = $140 \times 60 = 8,4$

$$= 8,4 \times (5 \text{ buah})$$

$$= 42 \text{ m}^2$$

Sirkulasi 20%

$$= 0,2 \times 97 \text{ m}^2 = 116,4 \text{ m}^2$$

- Kolam renang

Zonabebas sekeliling kolam 2 m

Ukuran kolam renang

$$\text{Lebar kolam} = 12,5\text{m} + 2\text{m} = 14,5$$

$$\text{Panjang kolam} = 25\text{m} + 2\text{m} = 27$$

Min kedalaman $0,9 \pm 2 \text{ m}$

$$\text{Luasan total} : (14,5 \times 27) \text{ m}^2 = 391,5 \text{ m}^2$$

$$\text{Kolam renang anak } 40\% = 0,4 \times 312,5 = 125$$

$$\text{Lebar kolam} = 5\text{m} + 2 \text{ m} = 10 \text{ m}$$

$$\text{Panjang kolam} = 25 \text{ m} + 2 \text{ m} = 27 \text{ m}$$

$$(10 \times 27) = 270 \text{ m}^2$$

$$\text{Luasan} : (391,5 + 270) \text{ m}^2 = 661,5 \text{ m}^2$$

Ruang ganti laki-laki

Asumsi kapasitas 10 orang

$$\text{Ruang Bilas } 91 \times 91 = 8.281 \text{ cm}^2 = 0,8281 \text{ m}^2 \times 8 = 6,6248 \text{ m}^2$$

Asumsi 1: 10 (1 ruang untuk 10 pengunjung)

$$\text{Urinoir } 76 \times 44 = 3344 \text{ cm}^2 = 0,3344 \text{ m}^2 \times 8 = 2,675 \text{ m}^2$$

Asumsi 1 : 10 (1 urinoir untuk 10 pengunjung)

$$\text{Wastafel } 46 \times 122 = 5612 \text{ cm}^2 = 0,5612 \text{ m}^2 \times 4 = 2,2448 \text{ m}^2$$

Asumsi 1 : 20 (1 wastafel untuk 20 pengunjung)

$$Wc\ 86 \times 160 = 13760\ c\ m^2 = 1,376\ m^2 \times 6 = 8,256\ m^2$$

Asumsi 1 : 15 (1wc untuk 10 pengunjung)

$$Locker\ 30 \times 38 = 1140\ c\ m^2 = 0,114\ m^2 \times 27 = 3,078\ m^2$$

Asumsi 1 : 3 (1 locker bertingkat untuk 3 atlet)

$$Total_{luasan} = 22.8788 / 23\ m^2$$

Ruang ganti perempuan

$$Ruang\ Bilas\ 91 \times 91 = 8.281\ c\ m^2 = 0,8281\ m^2 \times 8 = 6,6248\ m^2$$

Asumsi 1: 10 (1 ruang untuk 10 atlet)

$$Wastafel\ 46 \times 22 = 5612\ c\ m^2 = 2,0,5612\ m^2 \times 4 = 2,2448\ m^2$$

Asumsi 1 : 20 (1 wastafel untuk 20 atlet)

$$We\ 86 \times 160 = 13760\ c\ m^2 = 1,376\ m^2 \times 8 = 11,008\ m^2$$

Asumsi 1 : 8 (1wc untuk 8 atlet)

$$Locker\ 30 \times 38 = 1140\ c\ m^2 = 0,114\ m^2 \times 27 = 3,078\ m^2$$

Asumsi 1 : 3 (1 locker bertingkat untuk 3 pengunjung)

$$Total_{luasan} = 22.9556\ m^2 / 23\ m^2$$

$$Jumlah\ seluruhnya\ (661.5 + 23 + 23) = 775\ m^2$$

- Gazebo

Asumsi kapasitas 5 orang dalam satu gazebo

$$Luasan\ gazebo = 12^2\ m^2$$

$$10\ Gazebo: 10 \times 12^2 = 120\ m^2$$

- Gardu pandang

Asumsi dalam satu ruang gardu pandang adalah 5 orang 16 m

Gardu pandang yang tersedia adalah 6

$$Berarti\ 6 \times 16 = 96\ m^2$$

$$Jadi\ jumlah\ total\ luasan\ area\ rekreasi = 2.191,4\ m^2$$

4. Area pengelola

- Ruang General Hotel

Area meja (tulis/kerja)

Area untuk ruang tamu

Aktivitas : melakukan kegiatan seorang manager yang memimpin, perusahaan dan rapat.

Sifat ruang: private suasana tenang

Fasilitas dan kebutuhan

$$Kebutuhan\ luas\ lantai\ untuk\ 1\ meja + 1\ kursi\ manager = 2,3\ m^2$$

$$\text{Luasan : 1 meja} = 2 \times 1 = 2 \text{ m}^2$$

$$1 \text{ kursi} = 0,6\text{m} \times 0,5\text{m} = 0,3 \text{ m}^2$$

$$\text{Luasan total} = \text{L. meja} + \text{L. kursi}$$

$$= 2 + 0,3 \text{ m}^2 = 2,3 \text{ m}^2$$

Kebutuhan luas lantai untuk 1 set sofa/meja tamu = 2,52 m²

$$\text{Luasan : 1 meja} = 1,5 \text{ m} + 0,6\text{m} = 0,19 \text{ m}$$

$$2 \text{ kursi kotak} = 2 (0,6\text{m} \times 0,6\text{m}) = 0,72 \text{ m}^2$$

$$\text{Luasan total} = 0,9 \text{ m}^2 + 2,3 \text{ m}^2 = 2,52 \text{ m}^2$$

Kebutuhan luas lantai untuk rak/lemari arsip = 0,6 m

$$\text{Luasan} = 1,20\text{m} \times 0,5\text{m} = 0,6 \text{ m}^2$$

Ruang gerak = 2,4 m²

Sirkulasi 30%

$$\text{Perhitung} = \text{luas total perabot} \times 30\% \times 2,4 \text{ m}$$

$$= (2,3 + 2,52 + 0,6) \times 30\% \times 2,4 \text{ m}^2$$

$$= (5,42 \times 2,4) \text{ m}^2 \times 0,3$$

$$= 13,5 \text{ m}^2 + 4,05 \text{ m}^2 = 17,55 \text{ m}^2 / 18 \text{ m}^2$$

- Asisten general

6 L I D W U X D Q J V H P L S U L Y D W : V X D V D Q D W H Q D Q

Fasilitas dan Luasan

Kebutuhan luas lantai untuk 1 meja + 1 kursi kerja = 1,56 m

$$\text{Luasan lantai : 1 meja} = 1,8\text{m} \times 0,7 \text{ m}$$

$$= 1,26 \text{ m}^2$$

$$1 \text{ kursi} = 0,6\text{m} \times 0,5\text{m}$$

$$= 0,3 \text{ m}^2$$

$$\text{Luasan total} = 1,26 + 0,3 = 1,56 \text{ m}^2$$

Kebutuhan luas lantai untuk 1 set sofa + meja tamu = 2,1 m

$$\text{Luasan : 1 meja} = 1 \times 0,6\text{m} = 0,6 \text{ m}^2$$

$$1 \text{ kursi kotak} = 0,6\text{m} \times 0,5\text{m} = 0,3 \text{ m}^2$$

$$1 \text{ kursi panjang} = 2 \times 0,6 \text{ m} = 1,2 \text{ m}^2$$

$$\text{Luasan total} = (0,6 + 0,3 + 1,2) \text{ m}^2 = 2,1 \text{ m}^2$$

Kebutuhan luas lantai untuk meja komputer 0,5 m

Kebutuhan luas lantai untuk rak/lemari arsip 0,84 m

Sirkulasi 30%

$$\text{Perhitung} = (\text{luas total perabot}) \times 30\% \times 1,9 \text{ m}$$

$$= (1,56 + 2,1 + 0,5 + 0,84) \text{ m}^2 \times 30\%$$

$$= (5+1,5 \text{ m})$$

$$\text{Total luasan ruang} = 5 + 1,5^2$$

- Sekretaris

Aktifitas : pelayanan umum dan administrasi

Sifat ruang : semi publik

Jumlah : 1 orang (1,24²m)

Fasilitas dan luasan

Kebutuhan luas lantai untuk 1 meja + 1 kursi kerja = 1,51 m

Luasan : 1 meja + 1 kursi

$$: (1,5 \times 0,6) \text{ m}^2 + (0,6 \times 0,6) \text{ m}^2 + (0,5 \times 0,5) \text{ m}^2$$

$$: 0,9 \text{ m}^2 + 0,36 \text{ m}^2 + 0,25 \text{ m}^2$$

$$: 1,51 \text{ m}^2$$

Kebutuhan luas lantai untuk rak/lemari arsip (1 buah) = 0,84

Sirkulasi 20% ($l_{\text{perabot}} \times 1,24$) x 20%

$$: 0,2 \times (1,51 + 1,24 + 0,84) = 3,59 \text{ m}^2$$

$$: 0,2 \times 3,59 \text{ m}^2 = 4,308 \text{ m}^2$$

$$: 4,308 \text{ m}^2$$

- Ruang Tamu

Fasilitas yang berada di ruang tamu berupa sofa + meja dan buffet.

Kapasitas ruang tamu untuk 8 orang.

Luas tempat duduk tamu: $460 \times 588 = 270.480 \text{ cm}^2$

8 Q W X N X N X U D Q E X I I H W [F P - P

Total luasan ruang : 27,1 + 1 + sirkulasi

$$: (30\% \times 27,1)$$

$$: 36,23 \text{ m}^2$$

- Kantor depan (front office)

Aktivitas : kantor depan

Kapasitas : 1 kepala bagian

Jumlah pegawai : 2 orang (standart 1,2 orang)

$$2 \times 1,2 \text{ m}^2 = 24 \text{ m}^2$$

Fasilitas dan luasan

Kebutuhan luas lantai untuk 1 meja + 1 kursi kerja (2 orang) 3,02 m²

$$\begin{aligned}\text{Luasan} &= 1 \text{ meja} + 1 \text{ kursi} \\ &= (1,5 \times 0,6) \text{ m}^2 + (0,6 \times 0,6) \text{ m}^2 + (0,5 \times 0,5) \text{ m}^2 \\ &= 0,9 \text{ m}^2 + 0,36 \text{ m}^2 + 0,25 \text{ m}^2 \\ &= 1,51 \text{ m}^2\end{aligned}$$

Sirkulasi 20%

$$\begin{aligned}\text{Total luas ruang} &= (3,02 + 4,8) \times 20\% \\ &= 7,82 \text{ m} \times 30\% \\ &= 7,82 + 2,346 = 10,166 \text{ m}^2\end{aligned}$$

- Accounting office

Dibagi dalam 2 ruang yaitu

1. Kepala kasir
2. Akuntan

Ruang akuntan : aktivitas, melakukan kegiatan yang bersangkutan dengan keuangan

Jumlah staf 2 orang (standart ruang gerak 1,24 m² x 2 = 2,48 m²)

Fasilitas dan luasan lantai

Kebutuhan luas lantai untuk 1 meja + 1 kursi kerja (2 orang)

$$\begin{aligned}\text{Luasan} &= 1 \text{ meja} + 1 \text{ kursi} \\ &= (1,5 \times 0,6) \text{ m}^2 + (0,6 \times 0,6) \text{ m}^2 + (0,5 \times 0,5) \text{ m}^2 \\ &= 0,9 \text{ m}^2 + 0,36 \text{ m}^2 + 0,25 \text{ m}^2 \\ &= 1,51 \text{ m}^2 \times 2 = 3,02 \text{ m}^2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sirkulasi 30\%} &= 30\% \times (3,02 + 2,48) \text{ m}^2 \\ &= 0,3 \times 5,5 \text{ m}^2 \\ &= 1,65 \text{ m}^2\end{aligned}$$

Ruang kepala kasir

Sama dengan ruang kepala bagian yang lain yaitu = (6,75 m²) = 13

- Ruang rapat

Aktivitas : melakukan pertemuan dan mengadakan rapat

Sifat ruang : tenang

Kapasitas : 10 orang (standart kebutuhan ruang gerak 2,05 m²/ orang)

Fasilitas dan luasan

Kebutuhan luas lantai dan perabot (10 orang)

$$\text{Luasan} = 10 \times 2,0 \text{ m}^2 = 20 \text{ m}^2$$

1 proyektor twhite board = 0,6m

Kebutuhan luas lantai untuk 1 meja + 1 kursi

$$\begin{aligned} &= (1,5 \times 0,6) \text{ m}^2 + (0,6 \times 0,6) \text{ m}^2 + (0,5 \times 0,5) \text{ m}^2 \\ &= 0,9 \text{ m}^2 + 0,36 \text{ m}^2 + 0,25 \text{ m}^2 \\ &= 1,51 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Kebutuhan luas lantai untuk rak/lemari arsip = 0,84 m

$$\text{Luasan} = 1,2 \text{ m} \times 0,7 \text{ m} = 0,84 \text{ m}^2$$

Sirkulasi 30% = 30% (20 + 0,6 + 1,51 + 0,84) = 0,3 x 22,95 m²

Total luasan ruang 29,835/30 m²

- Purchasing office

Dibagi 2 ruang yaitu :

1. Ruang kepala bagian
2. Staf

1. Ruang kepala bagian sama dengan house keeping

Aktivitas melakukan kegiatan seorang kepala bagian (memimpin staf dalam bagian pembelajaran dan keperluan hotel)

Kapasitas ruang 1 orang

Fasilitas ruang sama dengan house keeping yaitu 10 m²

2. Ruang staf

Aktivitas : menjalankan masing-masing tugas dalam pembelajaran dan keperluan hotel

$$\text{Jumlah 2 orang} = 2 \times 1,2 \text{ m} = 2,4 \text{ m}^2$$

Fungsi dan luasan

Kebutuhan luas lantai untuk 1 meja + kursi (2 orang) = 2,3 m

$$\begin{aligned} &= (1,5 \times 0,6) \text{ m}^2 + (0,5 \times 0,5) \text{ m}^2 \\ &= 0,9 \text{ m}^2 + 0,25 \text{ m}^2 = 1,15 \text{ m}^2 \\ &= 4 \times 1,15 \text{ m}^2 = 4,6 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Kebutuhan luas lantai lemari arsip/ rak (2 buah) = 1,2 m

Sirkulasi = 20%

$$\begin{aligned} &= 20\% \times (L_{\text{perabot}}) = 0,2 \times (1,2 + 2,3) \text{ m}^2 = 2,4 \text{ m}^2 \\ &= 0,2 \times (3,5 + 2,4) \text{ m}^2 \\ &= 0,2 \times 5,9 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$= 5,9 \text{ m}^2 + 1,18 = 7,08 \text{ m}^2$$

$$\text{Total keseluruhan} = 5,3 \text{ m}^2 + 7,08 = 12 \text{ m}^2$$

- House keeping

Dibagi 2 ruang yaitu

1. Ruang kepala bagian
2. Staf

1. Ruang kepala bagian

Kapasitas 1 orang (standart 1,24/orang)

Fasilitas dan Luasan

Kebutuhan luas lantai untuk 1 meja + kursi = 2,3 m

$$\text{Luasan} : 1 \text{ meja} = 2 \text{ m} \times 1 \text{ m} = 2 \text{ m}^2$$

$$: 1 \text{ kursi} = 0,6 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} = 0,3 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas total} = 1 \text{ meja} + 1 \text{ kursi}$$

$$= (2 + 0,3) \text{ m}^2 = 2,3 \text{ m}^2$$

Luas lantai untuk 2 buah kursi tamu

Kebutuhan luas lantai untuk rak /lemari /arsip (2 buah)

$$\text{Luasan} = 1,20 \text{ m} \times 0,5 = 0,6 \text{ m}^2$$

$$= (0,6 \times 2) = 1,2$$

$$\text{Perhitungan} : 30\% (\text{Perabot}) = 0,3 (1,2 + 0,6 + 2,3) \text{ m}^2$$

$$= 0,3 \times 4,1 \text{ m}^2$$

$$= 1,23 \text{ m}^2$$

2. Ruang staf

Aktivitas melaksanakan tugas sesuai dengan tugasnya masing

Jumlah: 4 orang (standart ruang gerak 1,24/orang)

$$4 \times 1,24 \text{ m}^2 = 4,96 \text{ m}^2$$

Fasilitas dan luasan

Kebutuhan luas lantai untuk 1 meja+kursi kerja (4 orang)=4,6 m

Luasan : 1 meja + kursi

$$= (1,5 \times 0,6) \text{ m}^2 + (0,5 \times 0,5) \text{ m}^2 = 0,9 \text{ m}^2 + 0,25 \text{ m}^2 \\ = 1,15 \text{ m}^2 \times 4 = 4,6 \text{ m}^2$$

Kebutuhan luas lantai untuk rak/lemari arsip (2 buah)

$$\text{Luasan } 1,20 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} = 0,6 \text{ m}^2 \times 2 = 1,2 \text{ m}^2$$

Sirkulasi 20%

$$\text{Luasan total} = 20\% (\text{perabot}) = 0,2 \times (1,2 + 4,6 + 4,96) \text{ m}^2 \\ = 0,2 \times 10,76 \text{ m}^2 \\ = 2,152 \text{ m}^2 \\ = 12,912 \text{ m}^2 / 13 \text{ m}^2$$

Jumlah total ruang (3 + 5,3) m² = 18,3 m² / 18 m²

- Food dan beverage

Terdiri dari 2 ruang yaitu :

1. ruang kepala bagian

2. ruang staf

1. Ruang kepala

Kapasitas 1 orang = 1,24 m² ruang gerak

Total luasan ruang (perabot x ruang gerak x sirkulasi)

$$= 30\% \times 7,82 \text{ m}^2$$

$$= 2,346 \text{ m}^2 + 7,82 \text{ m}^2$$

$$= 10,166 \text{ m}^2 / 10 \text{ m}^2$$

2. Ruang staf

Kapasitas 5 orang (satandar ruang gerak 1,24 m²/orang) = 6,2 m²

$$= 5 \times 1,24 \text{ m}^2 = 6,2 \text{ m}^2$$

Fasilitas dan luasan

Kebutuhan luas lantai untuk 1 meja+1 kursi (5 orang)

Luasan = 1 meja + 1 kursi

$$= (1,5 \times 0,6) \text{ m}^2 + (0,5 \times 0,5) \text{ m}^2$$

$$= 0,9 \text{ m}^2 + 0,25 \text{ m}^2$$

$$= 5 \times 1,15 \text{ m}^2 = 9,2 \text{ m}^2$$

Kebutuhan luas lantai untuk rak/lemari arsip (2 buah) = 1,2 m

Luasan = 1,20 m x 0,5 m = 0,6 m²

$$= 2 \times 0,6 \text{ m}^2 = 1,2 \text{ m}^2$$

Sirkulasi 30%

$$= 30\% \times (L_{\text{perabot}}) = 0,3 \times (9,2 + 1,2) \text{ m}^2$$

$$= 0,3 \times (9,92 + 6,2) \text{ m}^2$$

$$= 0,3 \times 16,12 \text{ m}^2$$

$$= 4,836 \text{ m}^2 + 16,12 \text{ m}^2 = 20,956 \text{ m}^2 / 21 \text{ m}^2$$

- Personal office

Untuk kepala bagian = 10 m²

Untuk staf 2 orang = 17 m²

Sirkulasi 20% jadi = 0,2 x 17 m² = 20 m²

- Marketing office

Untuk kepala bagian = 10 m²

Untuk staf 2 orang = 17 m²

Sirkulasi 20%, jadi = 0,2 x 17 m² = 20 m²

Jadi jumlah total area pengelola : 197,689 m²

5. Area service

- Dapur

Fungsi sebagai tempat menyediakan makanan dan minuman, melayani restoran, coffe shop, cafetaria, ruang makan staf

Asumsi 30% x (114 m² + 112 m² + 36 m²)

$$0,3 \times 262 = 340,6 \text{ m}^2$$

- Ruang bahan makanan dan minuman

Ruang untuk menyimpan bahan makanan terdiri dari : gudang basah dan gudang kering

Kebutuhan ruang : 50 % x dapur

$$= 0,5 \times 340,6$$

$$= 170,3 \text{ m}^2$$

$$100\% : \quad J X G D Q J \quad N H U L Q J \quad :^2 = 102,18 \text{ m}^2 \quad P$$

$$J X G D Q J \quad E D V D K \quad :^2 = 68,12 \text{ m}^2 \quad P$$

Gudang minuman

Asumsi : 12 m²

- Gudang peralatan

Gudang furniture

Asumsi : 20 m²

Gudang umum

Sebagai gudang menyimpan alat pembersih dan perabot

Asumsi : 12 m²

- Ruang linen

Standart 0,63 m²/kamar

$$= 0,63 \text{ m}^2 \times 73$$

- Laundry

Standart 0,33 m²/kamar

$$= 0,33 \text{ m}^2 \times 73 = 24,09 \text{ m}^2 \approx 24 \text{ m}^2$$

- Ruang makan staf

Fasilitas

5 kelompok meja (1 meja + 6 kursi)

$$\text{Luasan} = 5 \times (2 \text{ m} \times 2 \text{ m}) = 5 \times 4 \text{ m}^2 = 20 \text{ m}^2$$

2 kelompok meja (1 meja + 4 kursi)

$$\text{Luasan} 2 \times (2 \text{ m} \times 2 \text{ m}) = 8 \text{ m}^2$$

2 wastafel

$$\text{Luasan} 2 \times (0,6 \times 0,5)$$

$$= 2 \times 1,1 \text{ m}^2$$

$$= 2,2 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi} : 20\% = 0,2 (20 \text{ m}^2 + 8 \text{ m}^2 + 2,2 \text{ m}^2)$$

$$= 0,2 \times 30,2 \text{ m}^2$$

$$= 36 \text{ m}^2$$

- Loker
Menurut time saver standart : 0,25 m
Diasumsikan untuk 30 orang pegawai
Luasan ruang = $30 \times 0,25 \times 7,5 = 7,5 \text{ m}^2$
Sirkulasi : 20%
= $20\% \times 7,5 \text{ m}^2$
= $0,2 \times 7,5 \text{ m}^2 = 1,5 \text{ m}^2$
- Uniform room
Asumsi : 20 m^2
- Ruang ganti
Kapasitas 20 orang (standart 0,8/orang)
= $20 \times 0,8 \text{ m}^2 = 16 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30% = $0,3 \times 16 \text{ m}^2$
= $4,8 + 16 \text{ m}^2 = 20,8 \text{ m}^2$
- Ruang MEE
Standart kebutuhan prang : 48 m^2
- Water suplay
Asumsi 8 m^2
- Ruang engineering
Mengatur masalah kontruksi dan utilitas
Jumlah 1 orang (standart 1,24 /orang)
Kebutuhan luas lantai untuk 1 meja + 2 kursi
= $(0,9+0,25) = 1,15 \text{ m}^2$
Kebutuhan luas lemari arsip /rak arsip (2 buah) = $1,2 \text{ m}^2$
Kebutuhan luas lantai untuk meja komputer
Luasan = $1 \times 0,5$
= $0,5 \text{ m}^2$
Sirkulasi (L.perabot) = $(1,2 + 1,15 + 0,5) \times 1,24 \text{ m}^2$
= $0,2 \times 2,89 \text{ m}^2$
= $0,578 \text{ m}^2$
 $L_{\text{total}} = 3,468 \text{ m}^2 + 1,24 \text{ m}^2 = 4,708 \text{ m}^2$

Jumlah ruang (2 buah) = $2 \times 4,7 \times 9,416 \text{ m}^2 / 9 \text{ m}^2$

Toilet pria (standart $3,00 \text{ m}^2/\text{unit}$) 4 unit = 12 m^2

$$= 3,00 \text{ m}^2 \times 4 = 12 \text{ m}^2$$

wastafel : 1 buah wastafel : $1,50 \text{ m} \times 1,50 \text{ m} = 2,25 \text{ m}^2$

urinoir : 1 buah urinoir : $1,30 \text{ m} \times 4 \times 1,30 \text{ m} = 6,76 \text{ m}^2$

Toilet wanita. (standart $3,00 \text{ m}^2/\text{unit}$) 4 unit = 12 m^2

wastafel. : 1 buah wastafel: $1,50 \text{ m} \times 1,50 \text{ m} = 2,25 \text{ m}^2$

Jumlah total luasan : $(12 + 2,25 + 6,76 + 12 + 2,25) = 35,46 \text{ m}^2$

Jadi jumlah total luasan area service : $8,13,13 \text{ m}^2$

Luas bangunan seluruhnya

1. Publik area = $528,712 \text{ m}^2$

2. Hunian = $4564,8 \text{ m}^2$

3. Rekreasi = $2191,4 \text{ m}^2$

4. Area Rental = 254 m^2

5. Area Pengelola = $197,689 \text{ m}^2$

6. Service area = $813,13 \text{ m}^2$

7. Area parkir = $1963,2 \text{ m}^2$

Jumlah total adalah = $10512,91 \text{ m}^2$

KDB maksimal 30% 60%

KDB yang diterapkan pada tapak yaitu 30% mengingat bangunan hotel wisata yang dibangun dilengkapi dengan fasilitas rekreasi outdoor.

Jadi total luasan adalah : $30\% \times 10512,91 \text{ m}^2$

$$\frac{100}{30} \times 10512,91 \text{ m}^2 = 21055,862 \text{ m}^2$$

50

Jadi luasan lahan seluruhnya adalah $21055,862 \text{ m}^2$ (2,1 ha)

6.6 Analisa Tapak

❖ Penentuan tapak

Dasar pertimbangan :

- Letak yang sangat strategis dan berada pada rekreasi kawasan wisata.
- Luasan tapak mencukupi serta mampu mewadai luasan ruang yang dibutuhkan.
- Kondisi tapak memungkinkan untuk dibangun.

- Terletak pada jalur utama yang memudahkan arus transportasi ke arah tapak
- Mempunyai lingkungan yang baik serta sesuai dengan ~~petanah~~ hotel.
- Tersedianya lahan cukup luas yang memungkinkan berbagai usaha penghijauan lahan sebagai usaha pengendalian lingkungan untuk mendukung konsep bangunan berwawasan lingkungan.

❖ Kondisi existing tapak

- Berdasarkan lokasinya

Merupakan pintu masuk ~~kota~~ dari arah barat (jalur arteri primer). Sebagai jalan utama yang memiliki aksesibilitas cukup tinggi dan merupakan jalur utama menuju ke arah kota Dili.

Terletak di kawasan yang di peruntukan bagi pariwisata.

- Berdasarkan topografi dan kondisi tanahnya

Keadaan tanah relatif datar atau tidak berkontur. Kemiringan tanah memiliki pola menurun ke arah selatan. Drainase ~~adalah~~ baik.

- Berdasarkan keadaan sekitarnya

Daerah sekitar kawasan merupakan daerah yang ~~meliliki~~ memiliki kosong danau, dan gunung.

❖ Analisa batas tapak

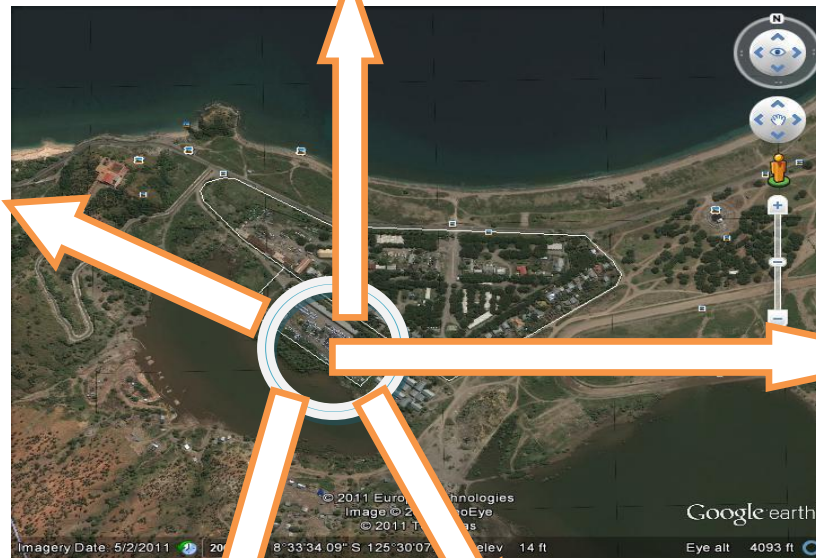
- Sebelah barat : Wisata JP II
- Sebelah selatan : Tanah kosong dan danau tasitolu
- Sebelah timur : Pacuan kuda dan Rumah adat Dili Tasitolu
- Sebelah utara : Tempat Ex.Pameran kota Dili



Batas Utara



Batas barat



site



Batas selatan



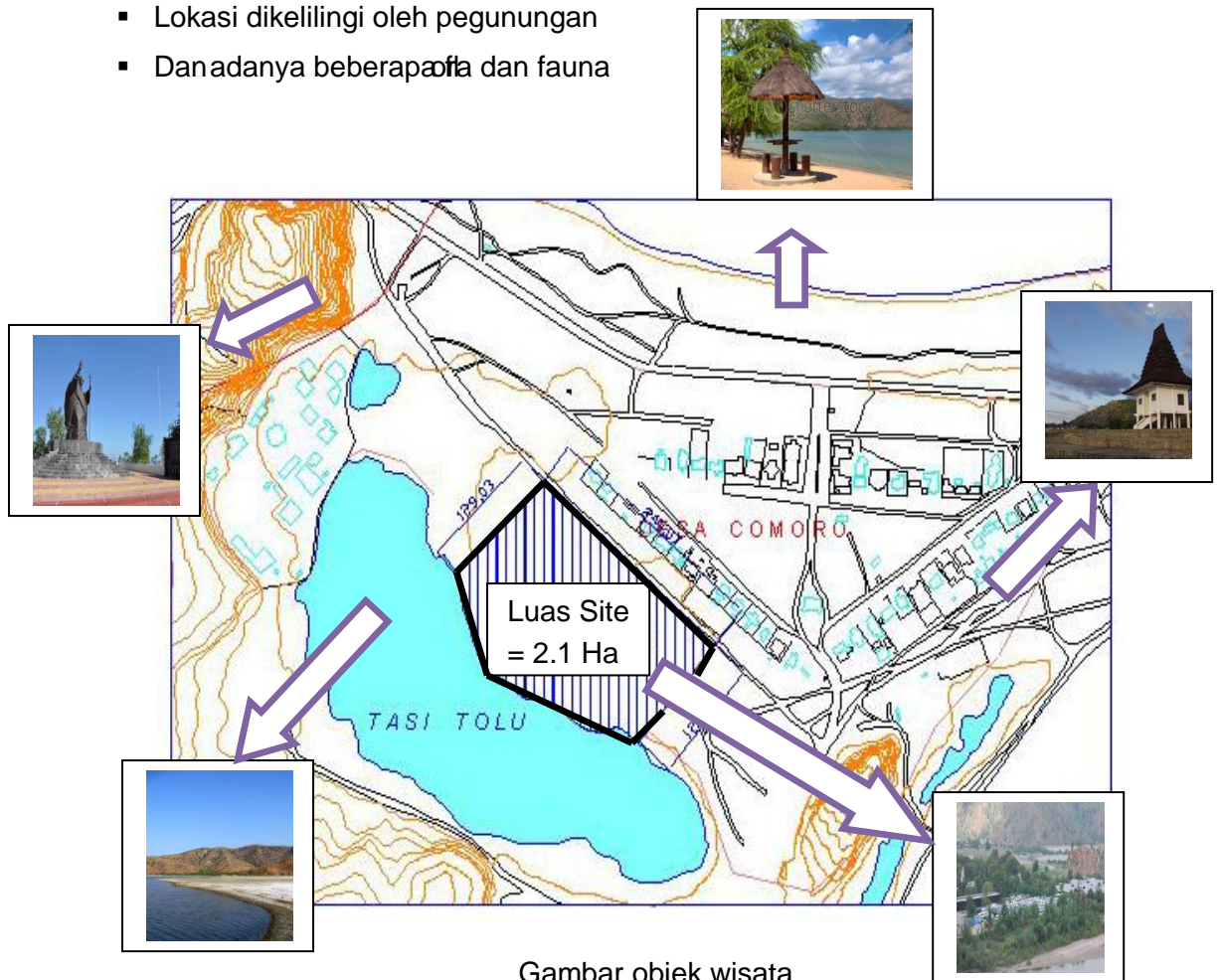
Batas timur

Gambar batasan site

❖ Analisa potensi obyek wisata

Pemilihan site berdasarkan potensi obyek wisata yang ada disekitar yang menjadi daya tarik tersendiri, obyek wisata yang ada disekitar site antara lain:

- Adanya 3 Danau
- Area patung relief Papa yang berada diatas puncak gunung, terletak di sebelah barat site.
- Disebelah timur site ada sebuah rumah adat (altar sri pausa)na tempat itu merupakan sejarah bagi masyarakat Timor Leste, menyambut kedatangan Sri Paus Yohanes II mengadakan upacara religius (misa), dan juga Pacuan kuda.
- Lokasi dekat dengan pantai
- Lokasi dikelilingi oleh pegunungan
- Dan adanya beberapa flora dan fauna

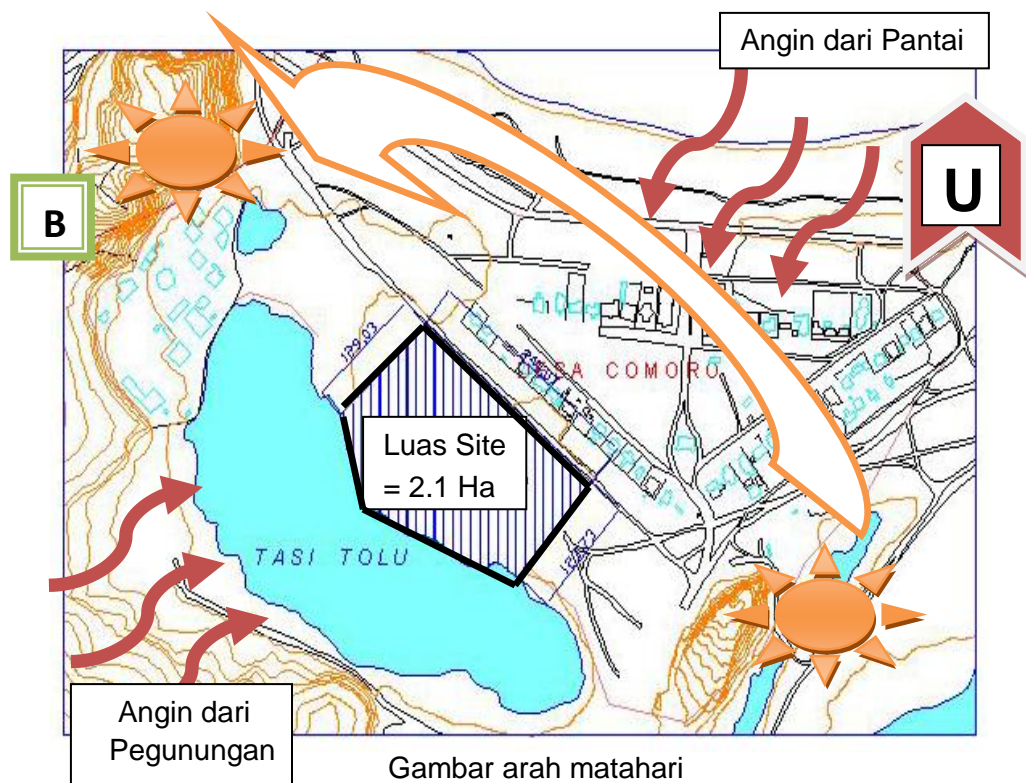


Gambar objek wisata

❖ Analisa orientasi Matahari

Secara geografi wilayah Timor Leste terletak pada garis katulistiwa⁰ L⁸ termasuk wilayah tropis dengan intensitas penyinaran matahari sangat banyak.

- Matahari sebagai sarana akomodasi yang sangat terpenting pada bangunan. Untuk mendapat kenyamanan dan tidak mengganggu view yang baik, maka diusahakan secara langsung supaya mendapatkan kenyamanan yang seoptimal mungkin.
- Sinar matahari dari site dapat dinikmati baik pada saat terbit maupun tenggelam. Letak site berada dekat pantai dan danau sangat mendukung dalam memperoleh view yang bagus saat matahari tenggelam.



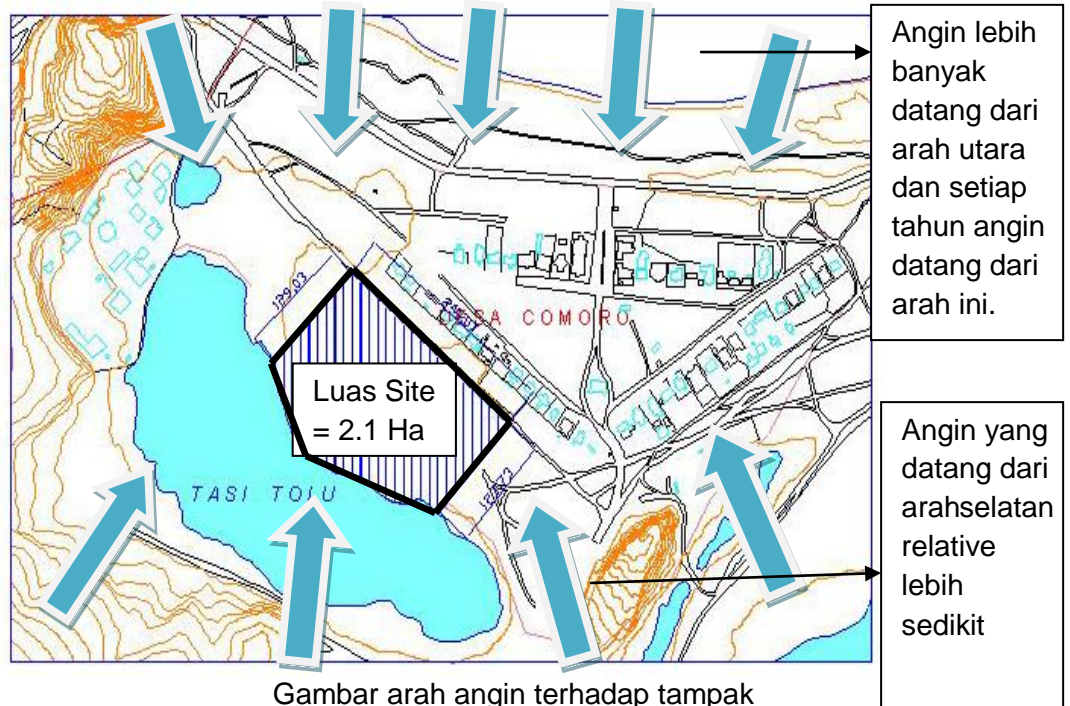
Sesuai dengan Kota Dili yang terletak di $0^{\circ} 0' 0''$ O L Q W D Q J V H O D W D Q P D N D

- Sisi sebelah utara tapak merupakan daerah yang terkena sinar matahari penuh sepanjang hari. Karena sinar langsung matahari membawa serta panas, maka bangunan perlu perlindungan terhadap sinar matahari, yaitu dengan pemberian teritisan pada bangunan untuk menghalau sinar matahari langsung masuk kedalam ruang, pemanfaatan vegetasi sebagai cara alami perlindungan bangunan terhadap sinar matahari
- Pengaturan letak dan dimensi bukaan untuk mengatur agar pencahayaan matahari dapat dimanfaatkan dengan baik.
- Diusahakan bangunan memanjang ke arah barat dan timur

❖ Analisa arah angin

Angin lokal yang berhembus cukup besar pada sisi utara, dan selatan.

- Pada sisi utara angin relatif lebih banyak terasa sejuk bila pada musim biasa, sedangkan pada musim hujan angin akan berhembus kencang.
- Pada sisi selatan angin datang relative sedikit.



Gambar arah angin terhadap tapak

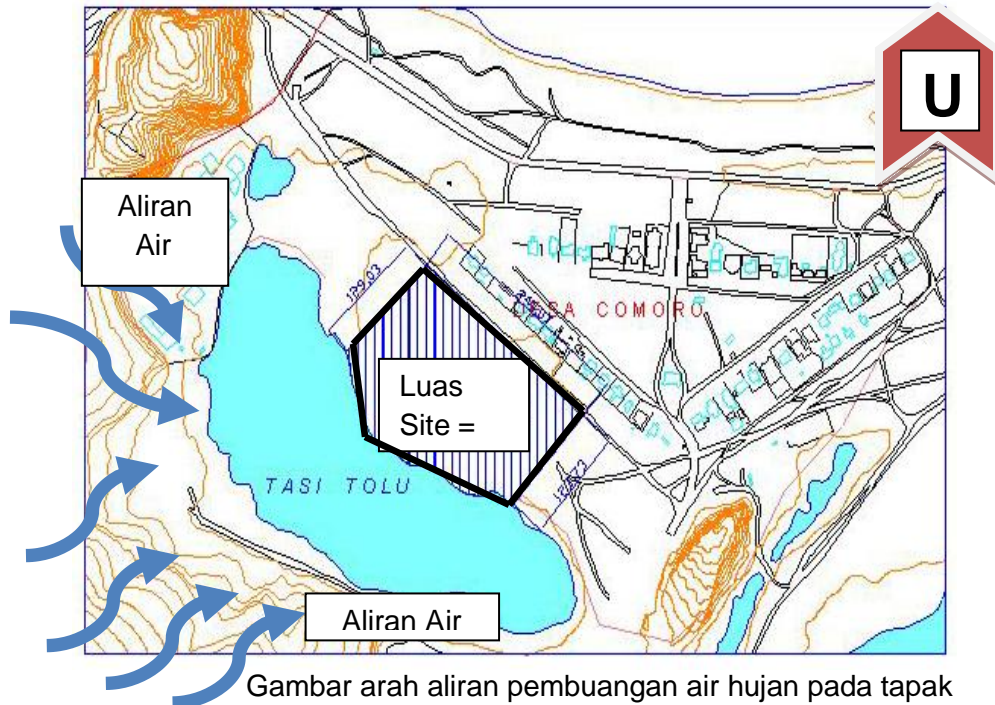
Angin

- Angin datang dari arah utara dan selatan dengan intensitas yang relatif lebih besar arah utara, sehingga diusahakan agar angin dapat masuk secara maksimal untuk memberikan penghawaan alami dengan bukaan yang lebih difokuskan pada sisi utara dan selatan.
- Orientasi masa bangunan lebih difokuskan pada arah utara memperhatikan arah angin yang datang dari pantai untuk mendapatkan pergantian udara secara alamiah dengan cara pemanfaatan
- Letak gedung dirancang tegak lurus terhadap arah angin yang bertiup pada daerah tapak.
- Untuk mengontrol angin dapat dilakukan dengan cara mengarahkan, atau membelokkan angin yaitu dengan menanam pohon dan tanaman semak/perdu pada bagian sisi utara dan selatan yang merupakan jalur pergerakan angin pada daerah tapak.

❖ Analisa curah hujan dan drainase

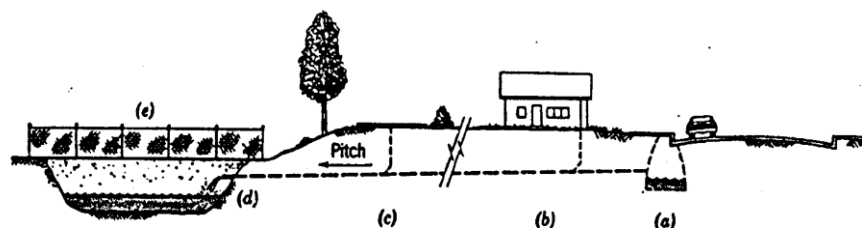
Kondisi tanah di site, sebagian besar adalah. Kawasan Tasitolu memiliki 1 sistem drainase menuju kota, yakni drainase sekunder yang ada disekitar jalan utama.

- Curah hujan pada di daerah Timor Leste hampir sama dengan Indonesia, dimana selama musim hujan. Curah hujan bulanan tertinggi terjadi pada bulan Januari, yaitu lebih dari 300 mm, sementara terendah 23 mm pada bulan Agustus.
- Ketika hujan turun, air mengalir kearah selatan karena lahan miring ke selatan mengalir dengan kemiringan 20, yaitu mengalir ke pingiran danau.



Aternatif pembuangan air hujan :

- Karena kondisi tanah site adalah datar, agar air hujan tidak menyebabkan banjir maka menggunakan vegetasi dan rumput sebagai penyerap air hujan yang kemudian diteruskan ke dalam tanah.
- Tersedianya riol site yang sebagai penyalur bekas air hujan, dan air bekas ke riol kota.



- Aliran pembuangan air hujan pada daerah ini diarahkan ke riol kota yang berada sepanjang jalan utama di bagian utara, dan aliran air diarahkan ke danau yang berada di sekitar site di bagian selatan.
- Permukaan tanah pada tapak tidak seluruhnya diperkeras dan meskipun diperkeras

harus menyisakan minimal 40% lahan bangunan terbuka untuk pejalan dan tanaman sehingga air hujan dapat menyerap ke tanah.

- Menggunakan penutup tanah meskipun perkerasan, tetapi masih memungkinkan air masuk ke dalam tanah.
- Merancang saluran dan resapan air hujan dari atap dan halaman yang diperkeras.

❖ Analisa view pada tapak

a. Tujuan

Untuk menentukan arah orientasi dari massa bangunan

b. Dasar pertimbangan

- Potensi pemandangan (view) disekitar tapak
- Konsep dasar rekreasi

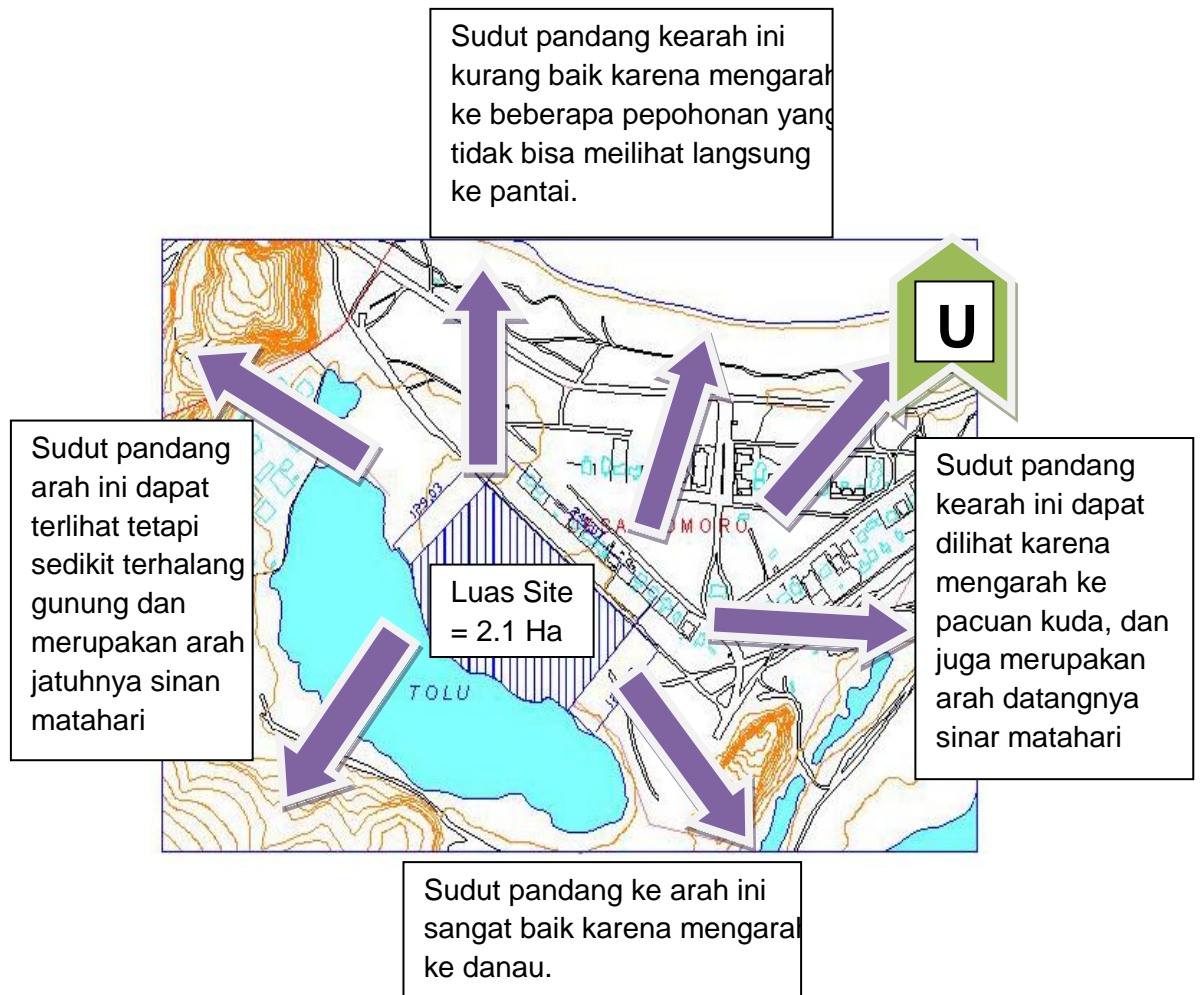
c. Analisa

Secara umum orientasi masa 2 (dua) macam, yaitu :

- View ke dalam tapak



❖ Analisa view ke luar tapak

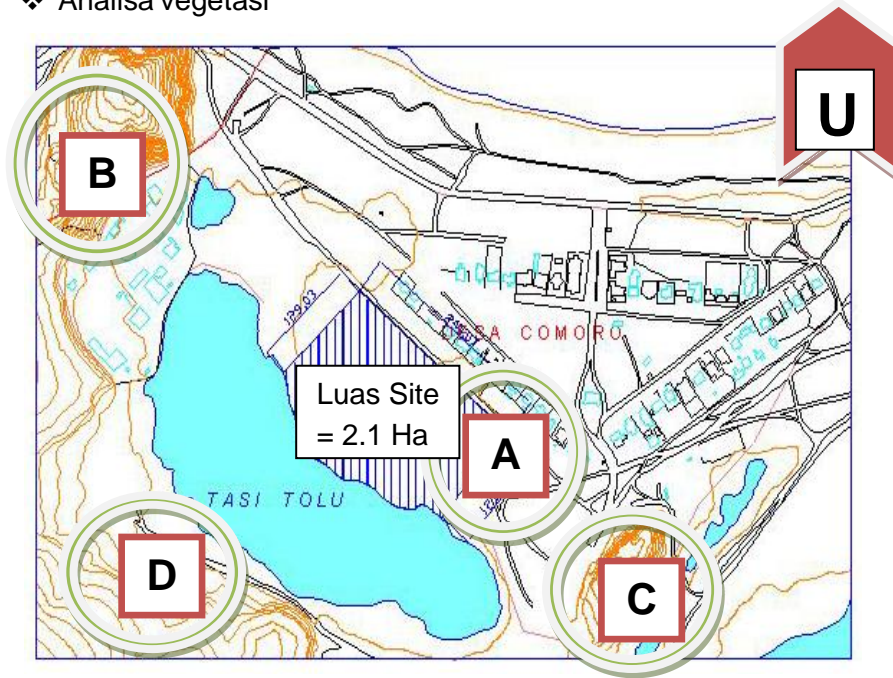


- View ke dalam tapak

Dari analisa ke dalam tapak maka diusahakan dapat dibuat pola bentuk masa bangunan, dan pola penataan massa, yang difokuskan pada arah utara, dan arah selatan. Sedangkan ruang tangkap difokuskan pada arah ini dari luar tapak, sehingga bangunan dapat mudah diingat masyarakat yang melewatinya dan diharapkan juga bisa menjadi vocal point pada kawasan ini.
- View ke luar tapak

Dari analisa didapatkan beberapa sudut pandangan yang baik ke arah luar tapak yaitu arah utara dan selatan, maka diusahakan pada bagian-bagian sudut pandang yang diutamakan dapat dimaksimalkan potensinya agar para tamu yang memakai fasilitas hotel ini dapat melihat keadaan dan kondisi di luar bangunan dengan mendapatkan sudut pandang yang baik, sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi para tamu hotel.

❖ Analisa vegetasi



A. Vegetasi di dalam lokasi Site.



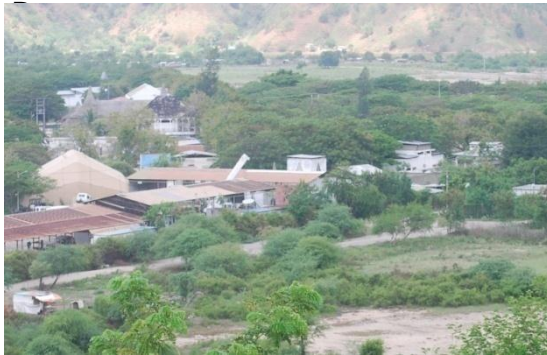
Kapasitas vegetasi pada lokasi site cukup untuk meneduhkan dan cukup untuk memberikan udara yang sejuk dan segar. Vegetasi di lokasi site ini juga bisa sangat membantu untuk mengurangi kebisingan disekitar site.

B. Vegetasi pada bagian Barat Site.



Kapasitas vegetasi pada bagian Barat ini tidak terlalu hijau, dan juga jenis pohon ±pohon yang terdapat di area itu tidak bisa menyumbangkan udara yang sejuk karena jenis pohon yang ada di area itu sifatnya kerdil dan daunnya tidak terlalu lebat.

C. Vegetasi pada bagian Timur Site.

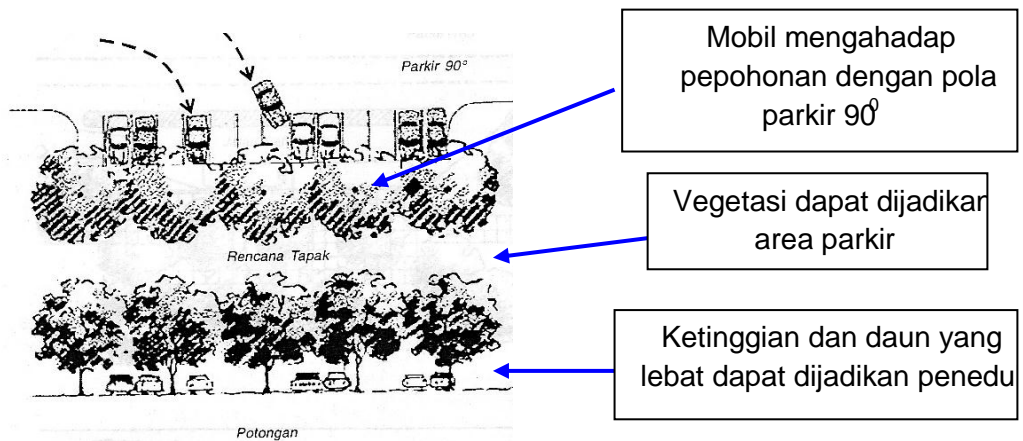


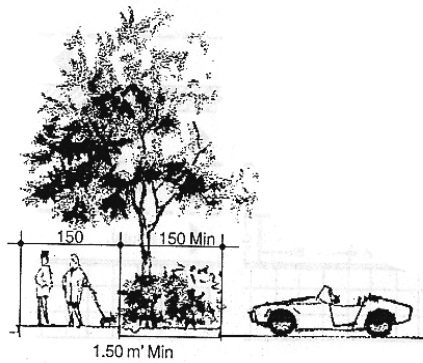
Kapasitas vegetasi pada bagian Utara ini hampir sama dengan vegetasi pada lokasi site, yaitu cukup teduh dan terdapat beberapa jenis pohon besar, dan area itu cukup teduh dan udaranya sangat sejuk.

D. Vegetasi pada bagian Selatan Site.



Kapasitas vegetasi pada bagian timur ini sangat kurang, terdapat banyak tanah kosong dan jenis pohon kecil, sehingga pada area ini suhunya sangat panas.





Tinggi pohon harus lebih rendah dari tinggi bangunan supaya bangunan dapat dinikmati dari luar (jalan raya)

❖ Analisa kebisingan

a. Tujuan

Analisa kebisingan dapat menentukan titik pusat kebisingan dengan tingkat kebisingan tertinggi. Sumber kebisingan sangat mempengaruhi kenyamanan pengguna bangunan.

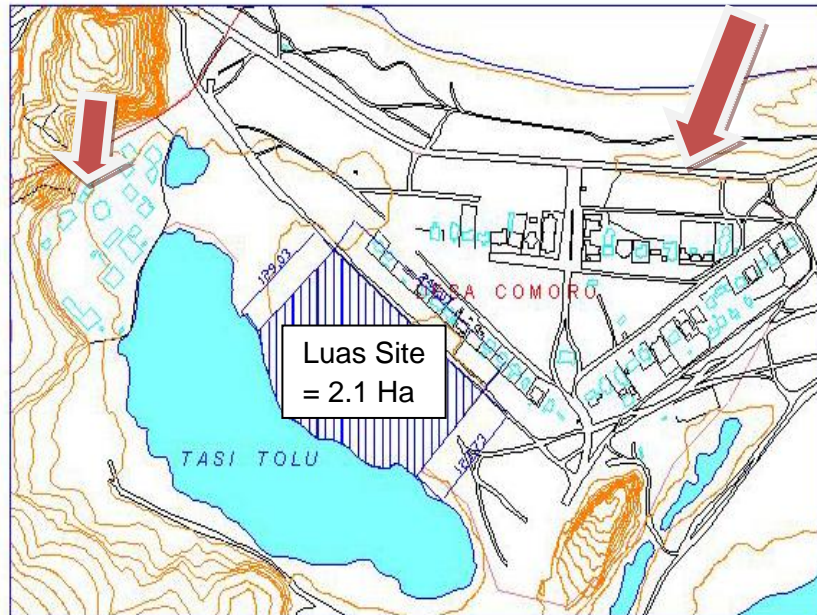
Pada umumnya pada obyek rancangan hotel wisata di tasitolu diketahui pusat titik kebisingan yaitu pada kawasan sekitar jalan utama. Sumber kebisingan ini berasal dari mesin bermotor. Dan ada beberapa cara untuk mengatasi kebisingan di dalam ruang bangunan.

- Vegetasi sebagai filter buffer atau penyaring bunyi.
- Penyelesaian pada dinding bangunan, pemilihan bahan bangunan khususnya pada dinding agar dapat menghambat bunyi yang masuk.
- Pemberi jarak sempa dan bangunan terhadap bahu jalan.

b. Permasalahan Pada tapak

Kondisi disekitar tapak merupakan kawasan lahan kosong, view yang diutamakan pada tapak mengarah pada jalan utama dan memiliki volume kendaraan yang tinggi sehingga merupakan sumber kebisingan yang cukup besar.

Sumber kebisingan berasal dari: Kendaraan bermotor



Gambar sumber kebisingan pada tapak



= Sumber kebisingan yang sangat tinggi karena di daerah ini merupakan jalur utama ke pusat kota dan ke luar kota. Sumber kebisingan pada site hanya berada pada areal depan site dan samping barat site karena di sebelah pinggir site adalah lahan kosong.

c. Kesimpulan

Pengaruh kebisingan berdampak pada kenyamanan, terutama dalam hal kenyamanan akustik. Pada sisi jalan utama yaitu Jl. liquisa ditempati ruang publik seperti ruang pengelolaan dan ruang bersifat publik, dan kebisingan dari arus jalan sangat besar, oleh karena itu diperlukan lebih banyak buffer vegetasi pepohonan untuk mengurangi kebisingan yang masuk ke dalam tapak. Pada sisi jalan alternatif pengurangan buffer juga tetap diperlukan dengan intensitas yang kecil dari arah ruas jalan utama.

❖ Analisa pencapaian (aksesibilitas) dan entrance

Lokasi perancangan berada pada kawasan yang sangat strategis dan berdekatan dengan obyek wisata yang berada sekitar kawasan Tasitolu.

Dari bandar udara lokasi perancangan dapat dicapai ± 15 kilo meter. Dan lokasi perancangan tidak jauh dari pusat kota.

Pencapaian menuju tapak dibagi atas :




- Pencapaian kendaraan pengelola, pengunjung yang menginap dan pengunjung yang tidak menginap, karyawan (kendaraan roda 2 dan kendaraan roda 4).

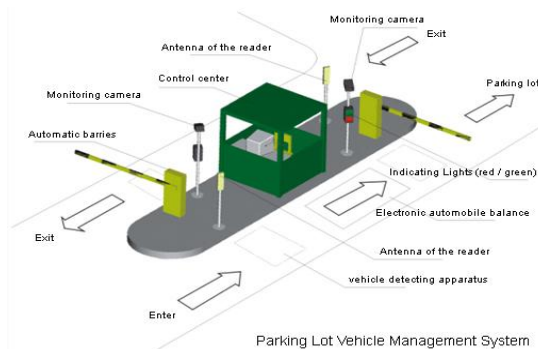
- Pencapaian untuk pejalan kaki.
 - Pencapaian untuk kendaraan service (mobil angkut/barang).
- a. Dasar pertimbangan dalam menentukan titik pencapaian
- View : tarik berdasarkan letak
 - Kejelasan : mudah dilihat dari jalan utama
 - Pencapaian : mudah dicapai dari berbagai arah
 - Kemacetan : tingkat kepadatan lalu lintas
 - Arus pengunjung : mayoritas pengguna menuju ke tapak (publik, pejalan kaki dan service).
- b. Permasalahan
- Pada tapak
- Kemacetan sering terjadi pada jalan utama yang berpotensi untuk menjadi main entrance kerana berada di jalur jalan arteri primer, ramai dan dilalui oleh lalu lintas dua jalur.
 - Pada jalan utama tidak terdapat pembatas atau ring jalan, sehingga kendaraan dari arah barat tapak akan mengalami sedikit kesulitan dalam pencapaian menuju tapak.
- Pada perancangan
- Bagaimana menentukan letak entrance yang sesuai dengan keadaan di sekitar tapak.
 - Bagaimana penerapan entrance yang dapat menghindari kemacetan
 - Bagaimana penerapan entrance yang dapat memberikan kesan yang tegas pada lingkungan di sekitarnya dan dapat mengundang pengguna.
- c. Tujuan
- Memberikan kemudahan dalam pencapaian menuju tapak
 - Dapat mendukung sirkulasi dalam tapak



Gambar sumber pencapaian aksesibilitas dan entrance

Keterangan :

-  = Jalan utama pada tapak yaitu Jl. Liquisa yang juga merupakan jalur utama ke pusat kota dan keluar kota dengan lebar ruas jalan 15 m dan dilalui 2 kendaraan, tapak berada pada bahu kiri jalan, sehingga arus sirkulasi pada jalan ini juga merupakan faktor penting dalam menentukan arah entrance pada tapak.
-  = Jalan setapak pada tapak yaitu yang sengaja dibuat tampa aspal merupakan penghubung dari jalan utama menuju ke danau. pengguna jalan ini lebih diperuntukan sebagai kendaraan service dan juga karyawan dan pengelola.
-  = Daerah yang berpotensi menjadi entrance.



6.7 Analisa penataan ruang luar

a. Permasalahan

➤ Pada tapak

- Bentuk tapak yang tidak sederhana dan berbentuk segilima

➤ Pada Perancangan

- Bagaimana mengatur masa bangunan yang banyak antara satu dengan yang lainnya agar terciptanya keseimbangan masa bangunan dengan yang lainnya, didalam site.

b. Tujuan

Jarak antara masa bangunan penting diperhatikan untuk perancangan masa banyak, kana penting untuk juga berhubungan dengan efek iklim (masuknya cahaya matahari, angin antara bangunan), mendapatkan angin, penyinaran yang dibutuhkan dalam ruang, dan juga sirkulasi pencapaian,

c. Dasar pertimbangan

Yoshinobu Asihara (1974), membandingkan D/H tinggi dan jarak bangunan sebagai berikut :

$D/H = 1$ Ruang terasa seimbang dalam perbandingan jarak dan tinggi bangunan

$D/H < 1$ Ruang yang terbentuk terasa tertekan

$D/H > 1$ Ruang terasa agak besar

$DM = 2$ Pengaruh ruang sudah tidak terasa lagi

Menurut Paul D. Sprieregen, bila seseorang berdiri dengan

$D/H = 1$ Cenderung memperhatikan detail daripada keseluruhan bangunan

$D/H = 2$ Cenderung melihat bangunan sebagai sebuah komponen keseluruhan bersama dengan detailnya

$D/H = 3$ Bangunan dilihat dalam hubungan dengan lingkungan

$D/H = 4$ Bangunan dilihat sebagai pembatas kedepan saja

d. Berdasarkan pada beberapa alternatif yang dapat diterapkan pada masa banyak yaitu:

$D/H = 2$ Pengaruh ruang sudah tidak terasa lagi, $D/H = 2$ Cenderung melihat bangunan sebagai sebuah komponen keseluruhan bersama dengan detailnya, dan

$D/H = 3$ Bangunan dilihat dalam hubungan dengan lingkungan

6.8 Analisa elemen-elemen ruang luar

a. Tujuan :

- a. Mendukung tercapainya kesan rekreatif pada tapak yaitu dengan menggunakan pola yang dinamis.
- b. Mewujudkan ruang luar yang selaras dengan lingkungan sekitarnya, yaitu dengan cara memanfaatkan potensi yang ada disekitar tapak tanpa merusak karakter lingkungan yang ada.
- c. Hal ini bisa diperlihatkan dengan batuan pada pedestrian sebagai elemen ruang luar dan pemanfaatan pohon yang ada disekitar tapak, seperti pohon kelapa, dan beberapa jenis vegetasi yang ada sudah ada di lokasi tersebut tetap dipertahankan. Dan ditempatkan pada tepi pedestrian dan jalan sebagai pembatas dan pengarah, sekaligus sebagai peneduh sehingga tercipta ruang yang sesuai dengan karakter lingkungan sekitar.
- d. Melindungi gangguan dari alam (matahari dan angin) dan lingkungan (suara, asap, debu).

Tata ruang luar dimaksudkan untuk

- Ruang tangkap pandangan (visual)
- Mendukung terciptanya kesan rekreatif pada tapak.
- Pengarah sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan.
- Ruang pengikat kegiatan yang ada di dalam bangunan dan diluarnya.
- Melindungi dari gangguan alam (matahari dan angin) dan lingkungan (suara, asap, debu).

Penataan ruang luar terdiri dari

- Ruang luar aktif adalah ruang terbuka yang mengandung unsur Seperti tempat duduk, pedestrian, parkir, plaza, sirkulasi kendaraan.
- Ruang pasif
Yang dimaksud dengan ruang luar pasif yaitu ruang luar terbuka yang tidak mengandung kegiatan manusia, dan lebih berfungsi sebagai
 - Ruang penerima dan peralihan pada tapak
 - Penyaring kebisingan (buffer)
 - Tempat peyerapan air hujan
 - Pendukung penampilan bangunan
 - Area penghijauan dengan berbagai elemen alam seperti pohon, tanaman, air dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan menambah nilai estetika.

Penggunaan elemen-elemen tata ruang luar

- Digunakan untuk :
 - Mendapatkan ruang tangkap
 - Juga sebagai pengarah arus sirkulasi
- Elemen-elemen tata ruang luar terdiri dari 2 macam, yaitu
 - a. Elemen lunak (*soft material*)
Berupa tanaman, seperti rumput, pohon, bunga, dan lain
 - b. Elemen keras (*hard material*)
Berupa batu-batuan, batu kerikil, pasir, beton, aspal, conblock, dan lain

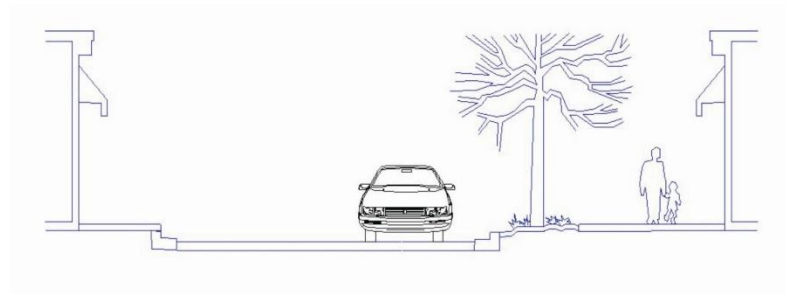
1. Elemen lunak

Penataan elemen lunak adalah penataan tanaman/pepohonan itu sendiri, dalam kaitannya dengan perancangan lanscape tempat kawasan Tasitolu, pemilihan pohon/tanaman hendaknya memperhatikan kesesuaian dengan lingkungan tempat hidupnya, untuk penataan pohon/tanaman dipakai pohon-pohon yang biasa hidup daerah

- a. Unsur pengontrol yaitu penataan elemen tanaman/pepohonan yang digunakan untuk membelokkan arah angin, mengurangi sinar atau cahaya matahari langsung, menjaga stabilitas temperatur udara dan merendam kebisingan.
- b. Sebagai elemen pembatas
Sebagai elemen yang mampu memberikan mini estetika

2. Elemen keras

- a. Penataan elemen keras termasuk didalamnya adalah bidang atas yaitu bahan penutup area dan pedestrian digunakan paving dari bahan alami dengan motif sederhana yang merupakan produksi lokal. Jalur pedestriandirencanakan dibuat 2 jalur, dan satu jalur dimana tiara jalurnya dapat menampung-~~2~~ pejalan kaki dengan lebar $\pm 2,4m$. Untuk 2 jalur pedestrian ditambah jalur untuk tanaman perdu : $(2 \times 2,4m) + 1,5m$



Gambar

- b. Memberikan kesan nilai estetika
- c. Pemberian pot tanaman, pada area tertentu selain untuk memperkuat keindahan dari tanaman itu sendiri juga difungsikan sebagai elemen estetis pada ruang luar.
- d. Pemberian lampu taman untuk lebih menambah estetika lingkungan.

6.9 Sirkulasi dalam dan luar tapak

a. Permasalahan :

- Pada tapak
 - Pola tapak yang tidak sederhana/memiliki permainan bentuk
 - Arus lalu lintas yang pada jalan utama
- Pada perancangan :
 - Bagaimana mengatur pembagian antara sirkulasi dan ruang terbuka hijau sehingga keduanya sama dapat terpenuhi.
 - Bagaimana pemisahan antara sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki.
 - Bagaimana mengatur sirkulasi yang lancar dalam tapak
 - Bagaimana menciptakan sirkulasi yang nyaman dan mudah bagi pengguna.



b. Kesimpulan

- Memberikan kelancaran sirkulasi dalam tapak.

- Memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi pengguna

Dalam hal ini jalur sirkulasi dalam tapak berfungsi sebagai ruang luar aktif dan terdiri dari :

- Jalur sirkulasi kendaraan : Satu arah atau dua arah
- Jalur sirkulasi orang : menyatu dengan sirkulasi kendaraan atau secara tegas terpisah.

Penggunaan elemen sebagai pengarah arus sirkulasi digunakan atau dipertimbangkan secara cermat sehingga berfungsi sebagai ruang luar aktif juga dapat berfungsi sebagai ruang luar pasif yaitu untuk membuka ruang tangkap visual yang maksimal dan untuk meningkatkan kualitas lingkungan.

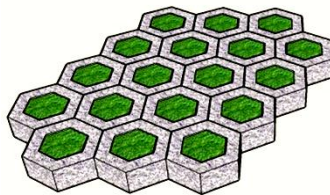
Penggunaannya dapat dilakukan dengan cara :

1. Elemen lunak (soft material)

- Tanaman jenis perdu
 - o Di kelompokkan dalam suatu tempat pembatas
 - o Permukaan tanah akan ditinggikan
- Tanaman jenis pohon
 - o Diletakkan agak ketengah, ada jarak dari bangunan.
 - o Perlu ada kesatuan dengan tanaman lain
- Tanaman jenis peneduh
 - o Pada area parkir
 - o Sepanjang akses pedestrian
- Tanaman jenis penutup (ground cover)
 - o Dari jenis rumput-rumputan sebagai penyerap radiasi matahari

2. Elemen keras (hard material)

- Menggunakan paving block berongga, dengan rongga yang dapat ditumbuhi dengan tanaman jenis penutup.



Gambar Paving Block berongga

- Dengan adanya beberapa perbedaan jenis perkerasan jalan pada sirkulasi pejalan kaki.

DESKRIPSI	NAMA	LOKASI	TAHUN	SKALA	STRENGTH	MODEL
	BRICK	
	BRICK	
	BRICK	
	BRICK	
	BRICK	
	BRICK	
	BRICK	
	BRICK	
	BRICK	
	BRICK	



Gambar Material lain yang digunakan dalam perancangan

6.10 Parkir

a. Permasalahan

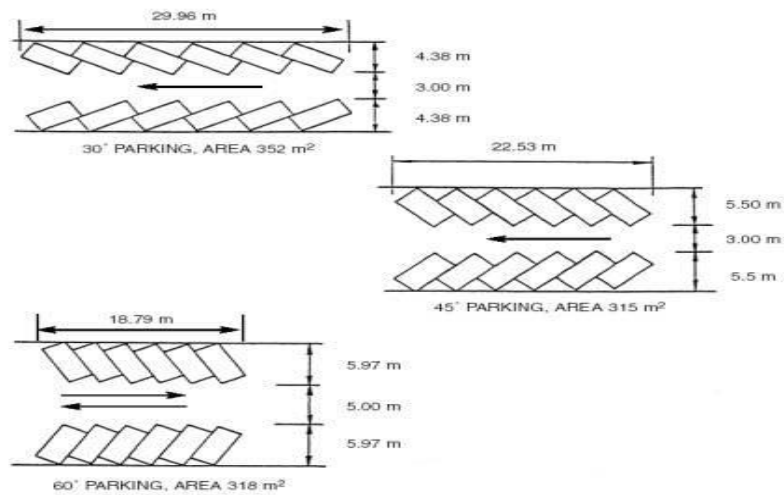
- Pada tapak :
 - Pola tapak yang tidak sederhana atau memiliki permainan bentuk, sehingga perlu dilakukan penataan letak yang lebih cermat.
- Pada perancangan
 - Bagaimana mengatur letak dan kebutuhan parkir dengan mempertimbangkan sirkulasi dan ruang terbuka hijau.
 - Bagaimana mengatur letak parkir yang mempertimbangkan potensi alam (penghawaan dan penerapan alami) dalam memenuhi kenyamanan pengguna.
 - Bagaimana penerapan sistem dan pola parkir yang dapat memberikan kemudahan terhadap pengguna.

b. Tujuan

- Untuk memenuhi kebutuhan parkir kendaraan bagi seluruh tamu hotel, pengelola, karyawan.
- Memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam akses parkir

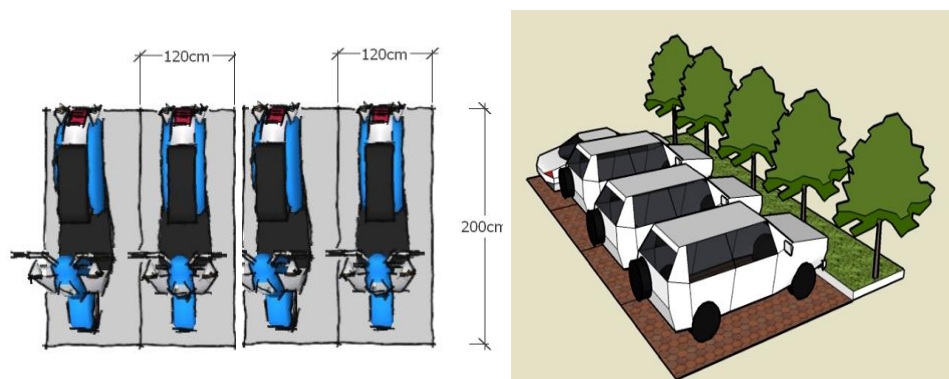
c. Kesimpulan

- Berdasarkan sistem parkir kendaraan terdapat 3 alternatif yaitu :
 - Sistem parkir mobil dengan kemiringan 0°, 45° dan 60°



Gambar Sistem Parkir

Sumber : Data Arsitek Jilid II, Ernest Neufert



Gambar penggunaan sistem parkir untuk kendaraan roda 4 dan roda 2

- Berdasarkan pintu masuk dan parkir untuk kendaraan roda 2 dan roda 4 terdapat 2 alternatif yaitu :
 - Sirkulasi masuk dan parkir di pisahkan.
 - Sirkulasi masuk dan parkir tidak di pisahkan/ digabungkan.
- Menggunakan vegetasi sebagai pelindung dan pembatas pada parkir sekaligus sebagai pendukung tata ruang luar yang terkesan alami dan sejuk.
- Penempatan parkir kendaraan yang mudah dilihat dan dekat dengan bangunan

6.11 Analisa Bentuk

Analisa bentuk digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap bentuk tampilan bangunan hotel wisata. Segala sesuatu yang menunjang hadirnya hotel wisata tersebut harus selalu mengarah dan memperhatikan daya dukung lingkungan yang ada

serta dapat menyatu dan selaras dengan lingkungan sekitar sehingga diharapkan bangunan hotel wisata tersebut mampu mencerminkan arsitektur berwawasan lingkungan.

a. Permasalahan

- Dari segi arsitektur : bagaimana menghadirkan bentuk yang lebih efisien dan efektif.
- Dari segi lingkungan alami : bagaimana menciptakan bangunan dengan desain dan bentuk yang responsif terhadap iklim dan lingkungan sekitar.
- Dari segi hotel wisata : bagaimana menciptakan bangunan dengan desain dan bentuk yang memiliki daya tarik sendiri agar menarik wisatawan semakin meningkat untuk berkunjung, daya jualnya semakin meningkat di taraf internasional.

b. Tujuan

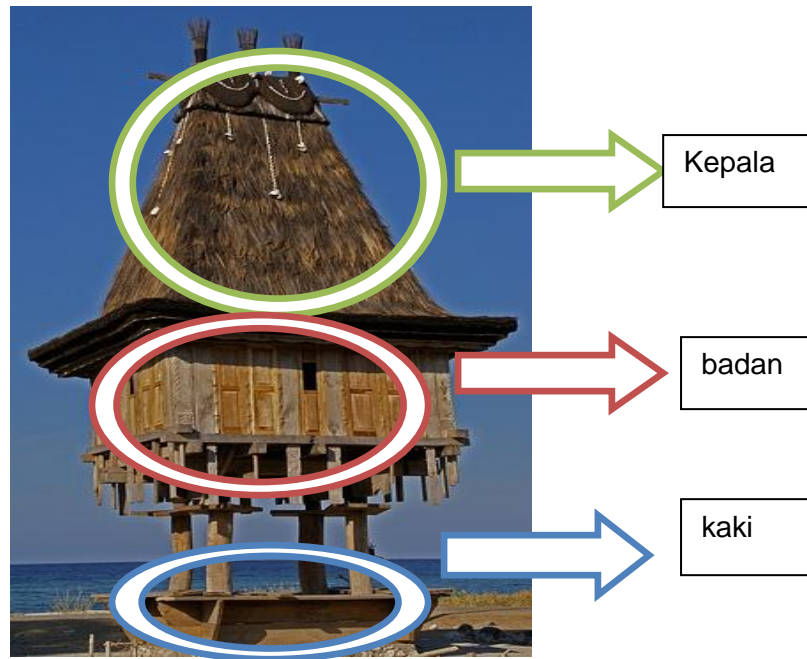
Menciptakan bangunan dengan desain dan bentuk yang memiliki keseimbangan antara fungsi utamanya sebagai hotel wisata dan sebagai bangunan responsif terhadap iklim serta lingkungan sekitar.

c. Dasar pertimbangan dalam menentukan bentuk bangunan adalah

- Lingkungan
- Fungsi
- Citra hotel wisata.
- Sistem struktur
- Dari segi citra budaya arsitektur lokal

d. Analisa bentuk

Analisa bentuk ini digunakan untuk mengetahui pengaruh unsur iklim pada bentuk dan tampilan serta ruang dalam pada bangunan arsitektur tradisional Timor Leste. Bentuk dan tampilan arsitektur tradisional Timor Leste seperti kebanyakan arsitektur tradisional lain daerah, arsitektur tradisional Timor Leste memiliki bentuk kepala, badan dan kaki.



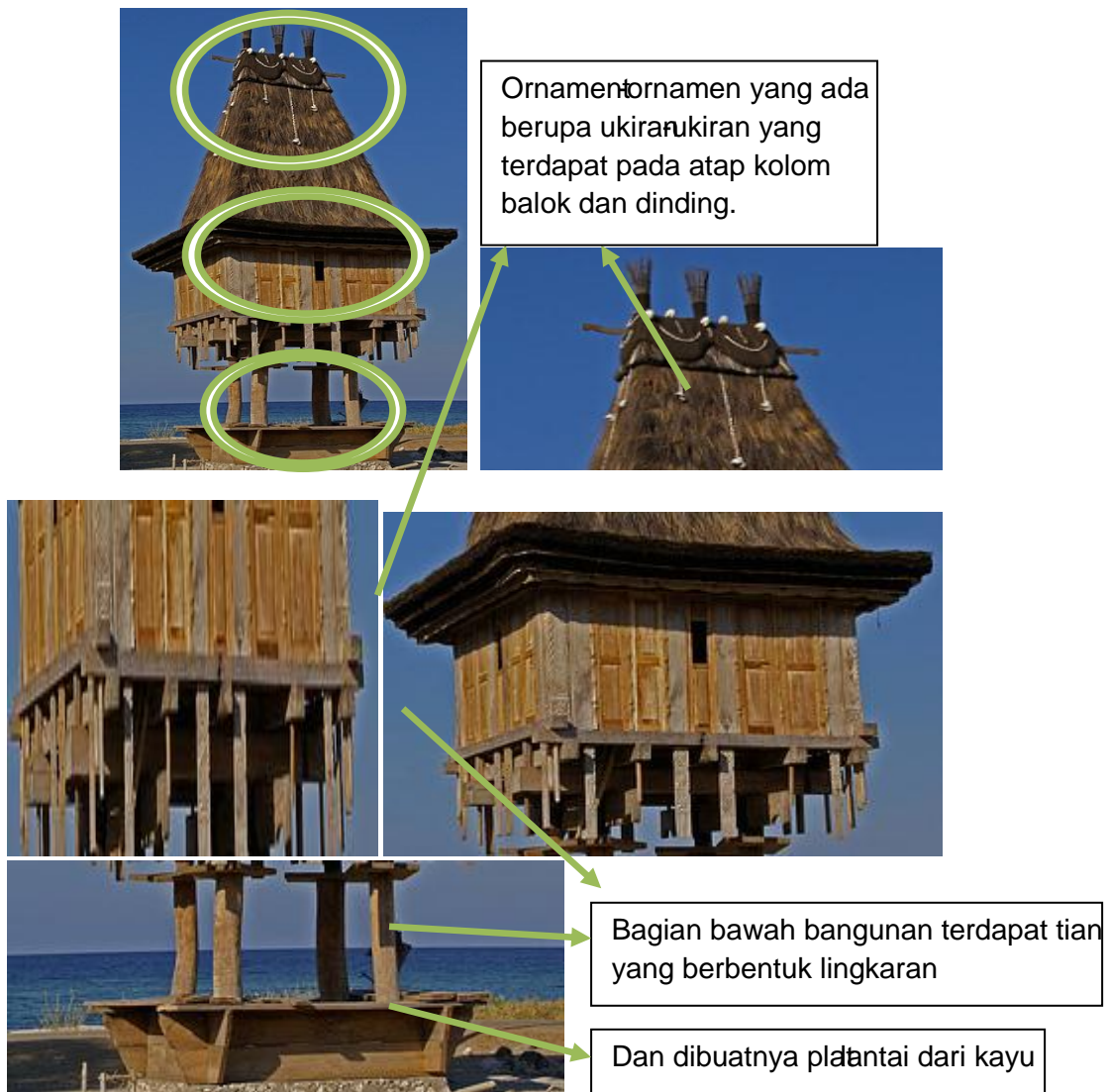
Gambar rumah tradisional Timor Leste

- Kepala (atap)

Bentuk atap dibuat menjulang tinggi di karena suhu udara yang ada di daerah pada musim kemarau, sangat banyak sekali menerima panas, sehingga di buat tinggi agar memperlambat penyaluran panas yang di terima atap ke dalam ruangan, bahan yang dipakai untuk penutup atap adalah ijuk, karakter ijuk mudah bocor sehingga atap dibuat semiring mungkin agar air hujan dapat meninggalkan atap.
- Badan

Pada bagian ini digunakan sebagai hunian (tempat tinggal). Bagian yaitu : berbentuk segiempat., dimensi ukuran tidak terlalu besar.

Perahu layar bentuk bangunan yang mengambil bentuk bangunan yang dinamis seperti seni dengan konsep dasar rekreatif. Dan bentuk rumah adat tradisional agar citra khas daerah setempat dipertahankan.



Gambar

6.12 Analisa zoning

a. Permasalahan

- Pada perancangan :

Bagaimana menentukan letak area fungsi kegiatan yang bersifat umum dan pribadi agar kegiatan yang berlangsung tidak terganggu antara kegiatan area rekreasi, area pengelola, area service dan area hunian.

Untuk analisa penzoningan berdasarkan fungsi dan kegiatan yang terjadi dalam Hotel wisata dan penzoningan pada dasarnya terbagi atas empat, yaitu :

1. Area hunian, merupakan ruang pribadi bagi tamu hotel yang menginap, antara lain :

Dasar pertimbangan zoning utama yaitu :

Berdasarkan penzoningan terdapat alternatif yaitu: Penzoningan lebih didasarkan pada :

- Pencapaian
- Kebisingan
- Sifat aktivitas
- Penampilar bangunan
- Pemanfaatan lahan



GambarPenzoningan Tapak

Keterangan

- a. Area rekreasi
- b. Area hunian
- c. Area pengelola
- d. Area Parkir

6.13 Pola massa

a. Permasalahan :

- Fungsi hotel wisata yaitu sebagai akomodasi yang diperuntukan bagi tamu

hotel yang mengadakan kunjungan wisatanya, menikmati keindahan alam.

- Bagaimana menghadirkan suasana yang rekreatif.
- Bentuk tapak yang tidak sederhana menjadi permasalahan dalam penempatan massa bangunan.

b. Dasar pertimbangan

- Program kegiatan serta program ruang, seperti hubungan ruang, kelompok ruang, sirkulasi ruang dan organisasi ruang.
- Pola masa tidak menghalangi terjadinya penahanan aliran angin sehingga terjadi penghawaan alami.
- Berdasarkan fungsi kegiatan yaitu sebagai tempat rekreasi, dan tempat hunian maka antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya diharapkan tidak saling mengganggu. Disamping itu kegiatan yang berlangsung dapat dikelompokkan sendiri-sendiri sesuai dengan fungsinya masing-masing.
- Pola masa berdasarkan pada orientasi iklim arah lintasan matahari, dan memanfaatkan penghawaan alami yang berasal dari arah pantai, pandangan view ke arah pantai dan danau,
- Dalam penataan masa bangunan perlu dititikkan letak site dan karakter site, karena site berada di dekat di tepi pantai dan, danau dan diantara pegunungan.

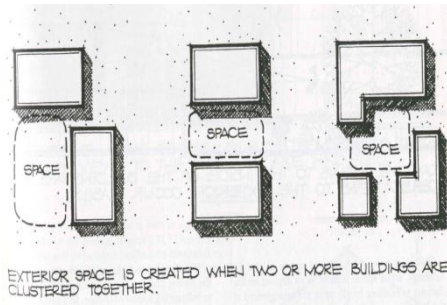
c. Tujuan :

Untuk menetapkan pola masa yang sesuai berdasarkan tuntutan fungsi yang ada dan berpengaruh terhadap sirkulasi dalam site.

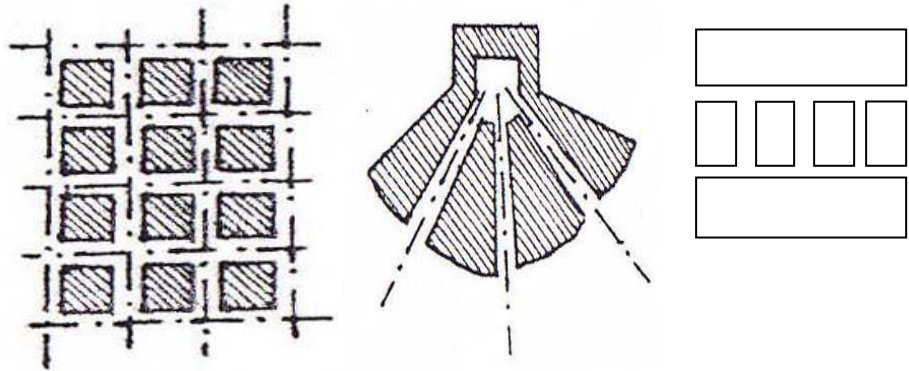
- Keamanan dan privacy lebih terjamin.
- Pengelompokan ruang lebih jelas, sehingga terjadi pembagian aktivitas dan dapat mengurangi kepadatan sirkulasi dan aktivitas yang terjadi.
- Sirkulasi udara dan penerangan alam lebih sehat karena adanya jarak bangunan yang cukup.

Pola masa bangunan ada 3 (tiga) macam yaitu

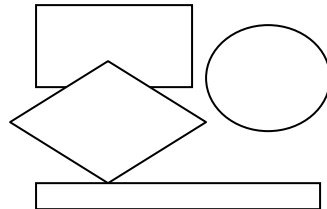
a. Tunggal (*monolith*)



b. Majemuk (*compound*)



c. Cluster (*compact*)

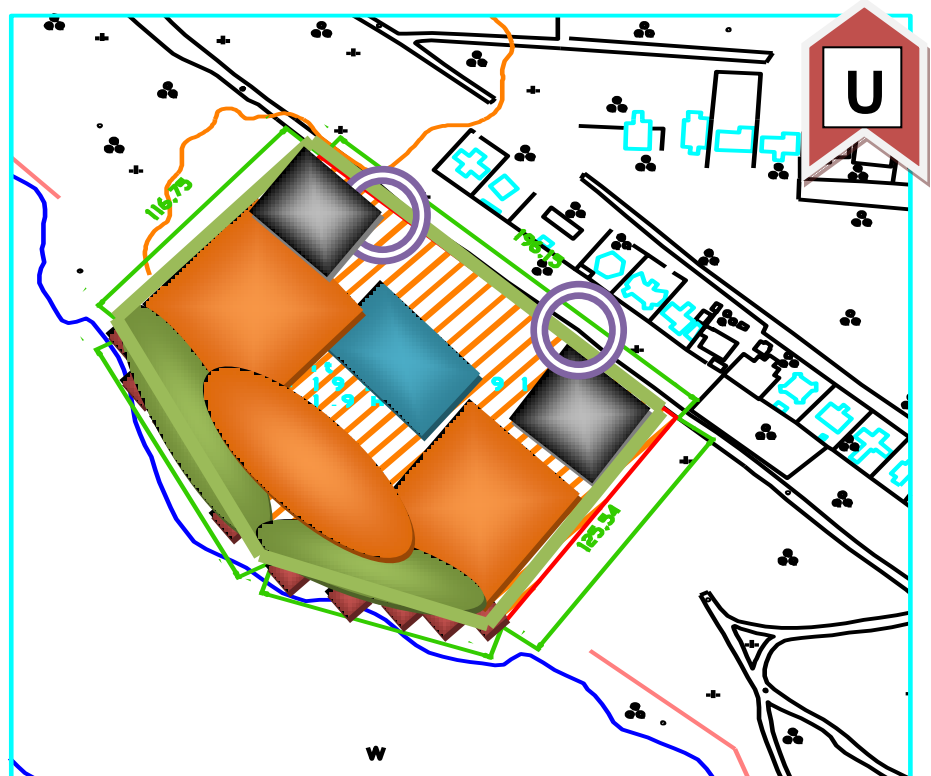


Macam pola massa	sifat
Tunggal (<i>nonolith</i>) Suatu massa yang utuh	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan antara ruang sangat erat efisiensi dalam pemanfaatan lahan • Perletakan dalam site mudah • Kelompok ruang kurang jelas
Majemuk (<i>Compound</i>) beberapa, massa yang terpisah tetapi satu kesatuan orientasi. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Linier ▪ Grid ▪ Radial 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak membosankan karena suasana yang tercipta lebih dinamis • Penggelompokan ruang jelas • Kurang efisiensi dalam penggunaan lahan
Cluster (<i>Compact</i>) gabungan	<ul style="list-style-type: none"> • Penghawaan, penyinaran mudah

beberapa
masa menjadi satu

- Hubungan ruang jelas penataan
sulit

Pola tata massa pada bangunan mengikuti pembagian zonir dan orientasi view pada bangunan hotel wisata ini menghadap ke danau, sesuai dengan pembagian ruang. Arah masuk dan keluar atau pintu masuk dan pintu keluar tidak memiliki satu ME, dari arah masuk dapat melihat langsung ke danau sehingga dapat mengesankan pada para pengunjung di hotel wisata tasitolu Dili Timor Leste.



Pola tata massa

6.14 Analisa ruang dalam

a. Tujuan

Untuk menentukan ungkapan ruang dalam yang sesuai dengan fungsi yang diwadahnya.

b. Dasar pertimbangan

- Keamanan dan kenyamanan bagi tamu
- Tema arsitektur yang diwadahnya
- Sifat dan tuntutan ruang
- Aspek estetika,

- Konsep dasar rekreatif
- c. Analisa
- Ungkapan ruang dapat diwujudkan dalam bidang elemen pembatas ruang yang berperan dalam psikologis, variabel yang terkait dengan konsep ruang adalah : konsep dasar rekreatif, santai, nyaman, fungsi ruang (ruang rekreasi, olahraga, ruang hunian, ruang pengelola, ruang service)
1. Untuk ruang yang berhubungan langsung dengan tamu hotel seperti : lobby, sitting room, reception.
 - Pola pembatas ruang :karakter ruang memiliki pandangan dari luar maupun dalam bangunan, yang dibentuk oleh skala dinding (rendah, sedang, dan tinggi) atau material transparan (kaca) dan berongga (dekoratif). Pola lantai dan langit tidak ada perbedaan tinggi sebagai pembatas ruang horizontal dan perbedaan suasana dinamis, atraktif, imajinatif dan tidak monoton disesuaikan dengan fungsi masing-masing ruang tersebut .
 - Warna : warnawarna yang di dipilih pada ruang ini, adalah warna warna Yang tidak monoton, cerah dan yang bersifat alarm, memberikan kesan tenang, santai, rekreatif.
 - Tekstur : tekstur halus dan tekstur kasar di kombinasi agar kesan ru yang bersifat alarm bisa diwujudkan.
 2. Untuk ruang rekreasi :
 - Pola pembatas ruang :pola lantai dan langit ada perbedaan sebagai tinggi pembatas ruang horizontal dan perbedaan suasana tanpa pembatas. Ruang ini harus bernuasa terbuka, terkesan nyaman dan menyambut tamu yang datang. Bukannya bukaan pada ruang yang didesain transparan dengan tujuan pengunjung dapat menikmati pemandangan alam.
 - Tekstur : tekstur halus dan kasar di kombinasi agar kesan ruang yang bersifat alami bisa diwujudkan.
 - Warna : warnawarna yang di dipilih pada ruang ini, adalah warna warna yang tidak monoton, cerah dan yang bersifat alami, memberikan kesan tenang, santai, rekreatif
 - Garis : garis-garis yang dominan adalah garis lengkung dan garis horizontal dan vertikal yang dinamis.
 3. Untuk ruang hunian
 - Pola pembatas ruang : Penggunaan material alam pada ruang

untuk menambah kesan ramah lingkungan seperti penggunaan kayu sebagai material lantai dan dindingnya, difungsikan sebagai tempat beristirahat sehingga suasananya harus terkesan nyaman, hangat, teras dan segar. Bukaan pada ruang tidur di perbesar dengan tujuan tamu dapat menikmati view dengan leluasa.

- Tekstur : tekstur halus untuk meningkatkan kualitas ruang, sebagai nilai jual yang memiliki suasana tenang, santai, alami.
- Warna : warnawarna yang ditampilkan adalah warnawarna yang cerah, sesuai dengan warna alam.

4. Untuk ruang pengelola dan ruang service

- Pola pembatas ruang :lantai dan langit-langit datar tanpa permainan ketinggian yang mencerminkan komunikasi, informasi dan formalitas kegiatan dengan mengisi ruang furniture sebagai pembatas, pada ruang yang membutuhkan kepribadian yang tinggi di batasi dengan bidang massif.
- Tekstur : tekstur halus untuk meningkatkan konsentrasi yang mendukung kelancaran aktivitas kegiatan pengelola dan service
- Warna : warnawarna yang ditampilkan pada ruang ini adalah warna terang dan cerah, seperti putih, crem yang mencerminkan formalitas, ketenangan dan konsentrasi kegiatan kantor dan service

6.15 Analisa Struktur

Dalam point ini dianalisa mengenai

1. Sistemstruktur

2. Bahan struktur

- Sistem struktur

a. Tujuan

Untuk menentukan sistem struktur yang sesuai dengan fasilitas hotel wisata Tasitolu

b. Dasar pertimbangan

- Sesuai dengan fungsi yang akan diwadahi yaitu sebagai tempat rekreasi, melepaskan lelah, santai.
- Penyesuaian terhadap bentuk massa bangunan
- Keamanan, tahan terhadap pengaruh suhu, api, kelembaban.
- Ekonomis, relatif murah dan mudah dalam pelaksanaan, pengadaan dan pemeliharaan.

- Estetika, menampilkan segi keindahan dalam penampilan.

c. Analisa

Dalam bagian-bagian struktur dapat dibagi 3 (tiga) yaitu

1. Struktur bagian kaki bawah (pondasi)

Keadaan tanah lokasi (site) adalah tanah kering, sebagai dasar pertimbangan pemilihan pondasi yang dipakai adalah :

Dalam bagian-bagian struktur dapat dibagi 3 (tiga) yaitu

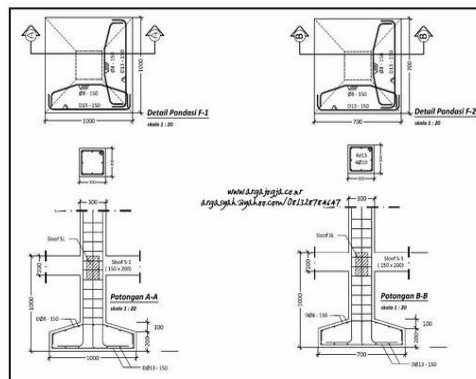
2. Struktur bagian kaki bawah (pondasi)

Keadaan tanah lokasi (site) adalah tanah kering, sebagai dasar pertimbangan pemilihan pondasi yang dipakai adalah :

- o Pondasi Foot Plat atau setempat

Alternatif I

- Berkedalaman lebih dari 6,00 m dari permukaan tanah.
- Terdiri dari tiang-tiang yang bagian atasnya dirangkai menjadi satu kolom-kolom dan meneruskan beban kolom ke tiang bawahnya.



- o Pondasi Foot Plat atau setempat

Alternatif II

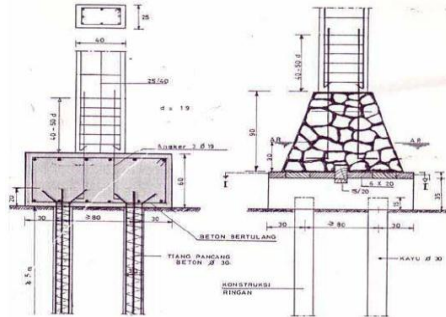
- Digunakan pada kedalaman lebih dari 1,00 m dari muka tanah.
- Dipasang di bawah kolom utama pendukung bangunan. Seluruh beban bangunan dipindahkan ke kolom utama diteruskan ke pondasi bawahnya.
- Terbuat dari beton bertulang plat, tolongan kolom ditanam sampai dasar plat Berkedalaman 1,00 m dan 4,00 m.

- o Pondasi Menerus

- Dipasang dibawah seluruh panjang dinding bangunan dengan lebar sama besar.

- Dipasang pada kedalaman 0,8020 m dari permukaan tanah asli.
- Berbahan dasar batu kali dengan spesifikasi 1 semen : 5 pasir.

Karena pertimbangan tanah yang kering, maka dipilih pondasi tiang pancang dan batu kali.



3. Super struktur

Pemilihan sistem struktur didasarkan pada kemampuan struktur tersebut dalam, memikul beban dan gaya yang diterima dari upper struktur kemudian diteruskan dalam memikul beban dan gaya yang diterima dari upper struktur kemudian diteruskan. pada sub struktur.

- o Struktur yang digunakan mampu memberikan kesan aman bagi aktivitasnya
- o Sesuai dengan bentuk bangunan, mempunyai nilai estetika dan mullah dikembangkan.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka super struktur yang dipilih adalah sistem struktur rangka.

4. Upper struktur

Pemilihan sistem upper struktur didasarkan atas pertimbangan lebar bentangan, kemampuan dan memenuhi tuntutan keselarasan dengan bentuk bangunan. Berdasarkan pertimbangan diatas maka sistem struktur yang digunakan adalah sistem struktur rangka, mengingat sesuai dengan tuntutan fungsi, flesibelitas bentuk, tuntutan bentuk dan pelaksana yang efisien.

d. Kesimpulan

- Sub struktur menggunakan pondasi tiang pancang dan pondasi batu kali
- Super struktur menggunakan sistem struktur rangka.
- Upper struktur menggunakan sistem struktur rangka.

▪ Bahan struktur

a. Tujuan

Untuk menentukan bahan struktur yang sesuai dengan perencanaan bangunan.

b. Dasar pertimbangan

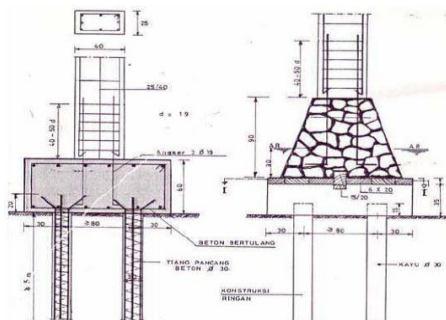
- Sesuai dengan sistem struktur yang dipergunakan
- Sesuai dengan lokasi dari tempat kawasan tasitolu
- Kemudahan mendapatkan bahan, diusahakan mempergunakan bahan lokal yang memenuhi persyaratan serta harga yang relatif terjangkau.
- Sesuai dengan terperancangan yaitu arsitektur lingkungan pada sebagian bangunan menggunakan bahan struktur dari alum. Misalnya kayu, sirap, ijuk.
- Dapat memenuhi kriteria struktur seperti kekuatan, keawetan, keamanan, kestabilan, dan ekonomis.

c. Analisa

- Bahan struktur yang sesuai dengan tuntutan fungsi yaitu : untuk sub struktur (pondasi telapak) tetap menggunakan bahan beton bertulang, super struktur (struktur rangka) menggunakan bahan beton bertulang, dan upper struktur (struktur rangka bidang) menggunakan bahan kayu atau aluminium yang disesuaikan dengan bentangnya serta bentuknya.
- Penggunaan bahan lokal sebagai upaya untuk penghematan dan sebagai upaya penerapan elemen arsitektur lokal.
- Pertimbangan iklim untuk penggunaan bahan agar tidak mudah korosi, dapat dihindari dengan melapisi dengan cat pelindung, terutama untuk bahan yang terbuat dari besi dan baja.

d. Kesimpulan

Dari analisa yang dilakukan maka bahan untuk struktur, sub struktur (tiang pancang) menggunakan bahan beton bertulang, supper struktur (struktur rangka) menggunakan bahan beton bertulang dan upper struktur (shell) menggunakan beton bertulang dan sistem struktur rangka menggunakan bahan kayu atau baja almunium.



6.16 Analisa Penerapan Utilitas

❖ Analisa sistem distribusi air bersih

Setiap kamar tidur daruanguang yang membutuhkan air pada hotel ini memiliki sistem penyediaan air bersih dengan memanfaatkan saluran air PDAM, sumur dan yang berada di tepi site. Sistem penyediaan air bersih ini melalui beberapa penyaringan kemudian dilakukannya distribusi ke ruangan yang membutuhkan.

1. Pengambilan air tanah kedalaman 15 meter

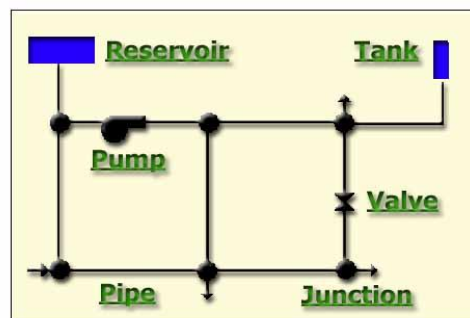
Air tanah diambil dengan kedalaman 15 meter dengan cara pengeboran, kemudian dipompa dan ditabung menggunakan bak penampungan atas dan di distribusikan ke, tempat-tempat yang membutuhkan.

2. Air PDAM

3. Air danau

Air danau diambil dengan cara, di pompa dan disalurkan ke tank di dalam tanah yang bebas dari kontaminasi (debu, serangga dan kotoran)

Ketiga sistem ini dapat saling melengkapi yang di sedot pompa dan dialirkan ke setiap ruangan yang membutuhkan air.



❖ Analisa sistem Pembuangan air kotor

1. Limbah padat

Limbah cair yang berasal dari pembuangan km/wc, wastafel, urionoir, pantry dan air hujan yang berasal yang disalurkan melalui-pipa yang tertaman dalam tanah dan bak kontitalu dibuang.

2. Limbah padat

Tinja yang berasal dari lavatory yang dialirkan melalui closet ke-pipa pembuangan lalu diteruskan ke septic tank dan berakhir ke bak peresapan. Jika septic tank telah penuh akan disedot oleh mobil tinja yang kemudiarang bu ke tempat pembuangan akhir yang telah disiapkan.

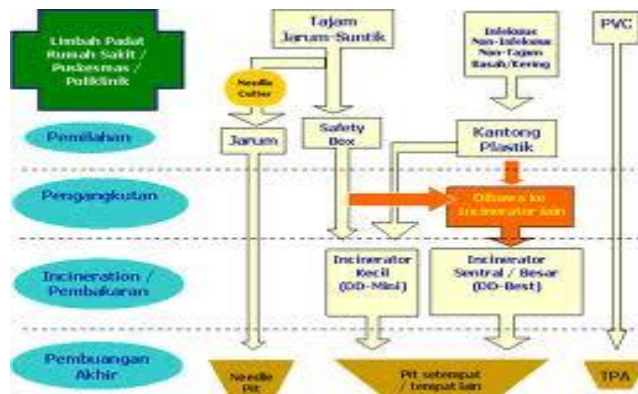
❖ Sistem jaringan komunikasi

Sistem komunikasi dalam bangunan hotel wisata ini meliputi fasilitas telepon, telex, intercom, dan sistem komputer. Karena banyaknya jumlah ruang dalam hotel wisata maka fasilitas komunikasi dilayani dengan sistem telepon. Terdapat beberapa sistem telpon yang digunakan dalam bangunan hotel wisata antara lain :

- PABX (private automatik branch exchange) merupakan sistem telepon yang memungkinkan terjadinya sambungan langsung tanpa melalui operator.
- PMBX (private manual branch exchange) merupakan sistem melalui operator.
- Private manual exchange, merupakan sistem telepon lokal antarabagian hotel, dapat di gunakan untuk paralel dengan telepon biasa.
- Intercom sistem, merupakan sistem komunikasi antara bagian hotel dengan menggunakan kabel dengan gelombang radio. Seperti halnya pada jaringan listrik, dalam pemasangannya ditanam dalam tanah.

❖ Analisa sistem pembuangan sampah

Tempat penampungan sampah padat ditempatkan di bangunan berupa tang sampah. Sampah yang dibuang dapat dibakar atau dikumpulkan ke bak tampungannya untuk menunggu mobil pengangkut sampah kota datang kemudian mengangkut lalu ketempat pembuangan akhir yang telah disiapkan.



❖ Analisa sistem Pemadam Kebakaran

Untuk sistem pencegah terhadap kebakaran digunakan hidrant untuk di luar bangunan atau halaman. Hidrant diletakkan di sekitar sudut bangunan dengan arak antara hidrant maksimal 70 m karena disesuaikan dengan panjang maksimal telang hidrant yaitu 30 m. Selain hidrant halaman digunakan pula gas halon dengan berat 2kg yang di letakkan di dapur.



Untuk mengantisipasi munculnya bahaya kebakaran, maka hal tersebut dapat diantisipasi dengan :

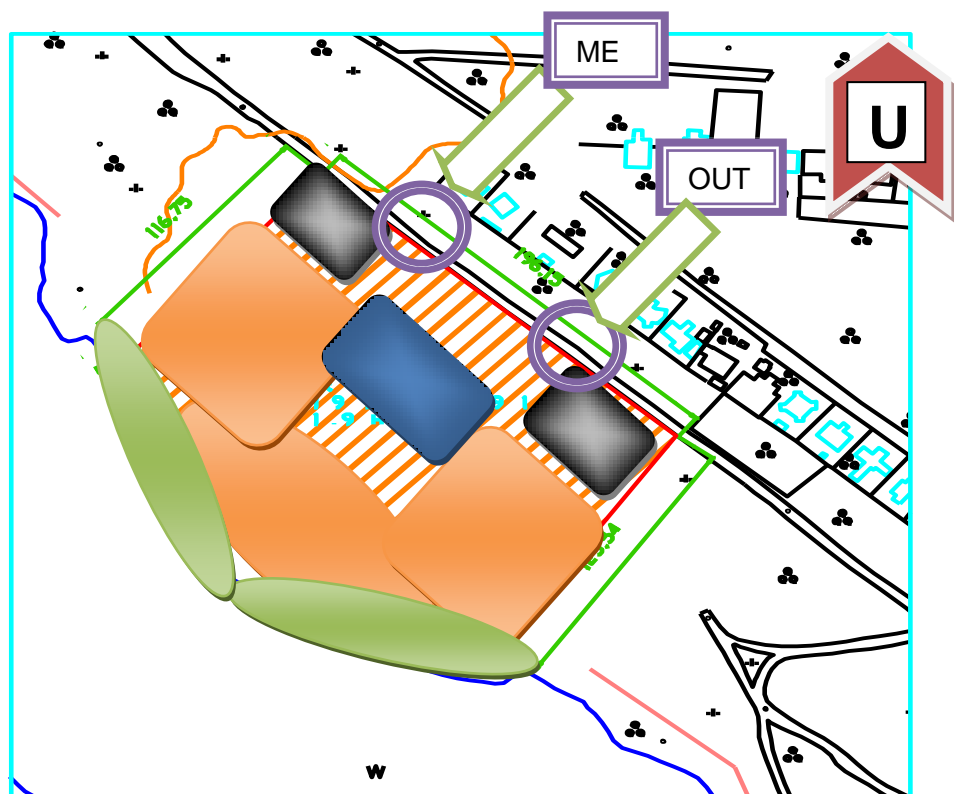
1. Menggunakan bahan bangunan yang tahan terhadap api
2. Menggunakan fire hydrant pada daerah-daerah tertentu
3. Sistem penempatan tabung pemadam kebakaran pada gedung-bangunan
4. Penggunaan fire alarm detector, yaitu pemasangan alat untuk mendeteksi adanya bahaya kebakaran, seperti smoke detector dan heat detector yang bekerja selama 1 x 24 jam dengan radius pelayanan 2.25 m

BAB VII
KONSEP USULAN DESAIN

Konsep perancangan hotel wisata di Tasitolu Dili Timor Leste dengan melakukan pendekatan terhadap lingkungan dari segi bangunan, pola ~~manajemen~~ ~~manajemen~~ dan visual sehingga kenyamanan, keamanan dan daya tarik pengunjung (wisatawan) akan berekreasi bisa terwujud dengan lingkungan kawasan yang tetap terjaga kealamiannya. Dan ~~konsep~~ ~~konsep~~ konsep perancangan untuk menghadirkan hotel wisata dengan ~~teknologi~~ ~~teknologi~~ yang berwawasan lingkungan adalah sebagai berikut :

7.1 Konsep Tapak

7.1.1 Penzoningan secara makro

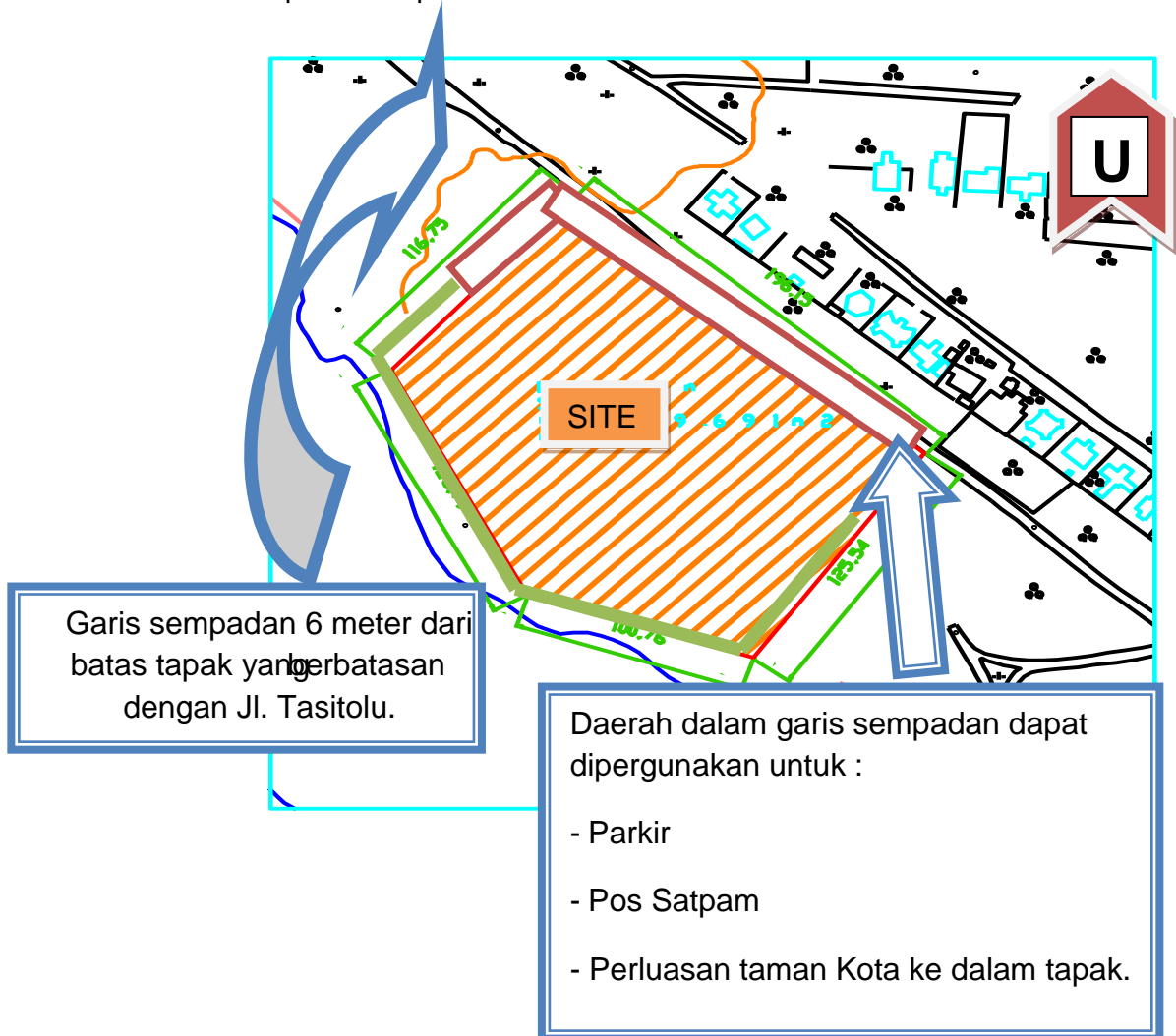


Gambar penzoningan

- Keterangan :
- \$ UHD KXQLDQ
 - \$ UHD UHNUHDVL
 - Area service dapengelola
 - ME

Perzoningan lebih didasarkan pada : Pencapaian, Pemanfaatan lahan dan ~~ita~~ ~~ita~~ aktivitas, penampilan bangunan.

7.1.2 Konsep Garis sempadan



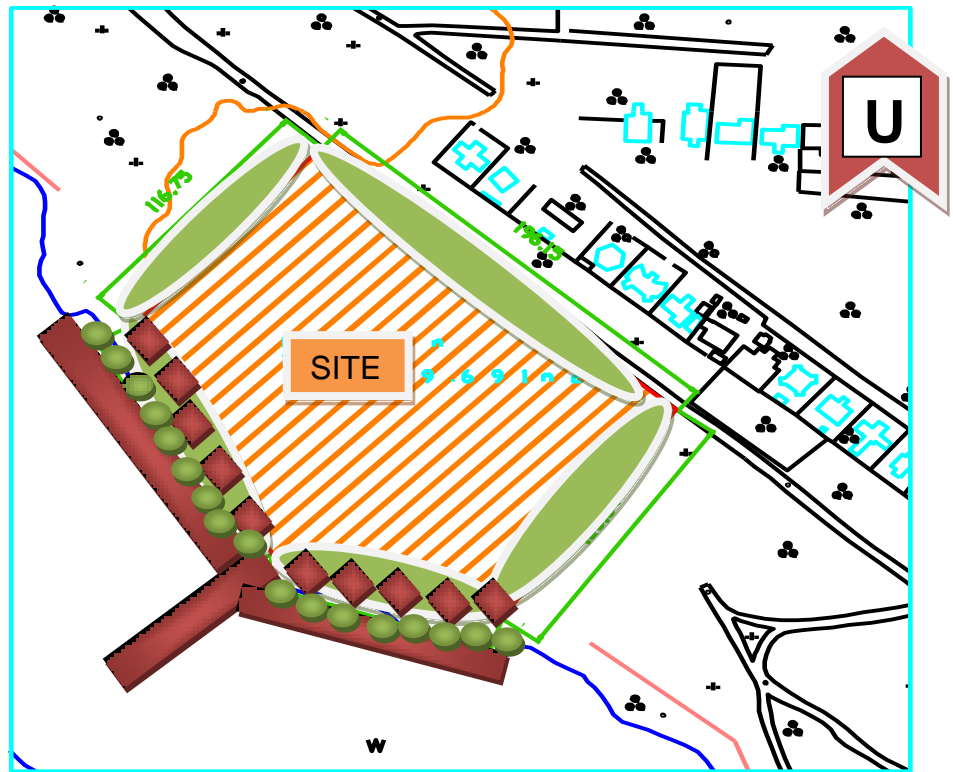
7.1.3 Konsep Orientasi bangunan



7.1.4 Konsep Pencapaian



7.1.5 Konsep Vegetasi

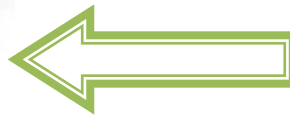


Tipe pohon berdaun lebat



Pada lokasi site tidak terdapat pohon yang bisa meneduhkan dan menyejukan lokasi site, jadi akan ditanami pohon yang berdaun lebat mengelilingi site untuk bisa membantu peneduhan pada area parkir dan juga menyejukan area site.

Pada pinggiran danau ditanam pohon bakau fungsinya untuk mempertahankan wisata alam sekitar terutama danau dan dibuat dermagan untuk wisata karena fungsinya sebagai jalan menuju danau, dan juga sebagai tempat bersantai yaitu untuk pemancingan karena didanau tersebut terdapat burung witi yang memungkinkan adanya ikan didalam danau tersebut, selain itu digunakan sebagai wisata sport seperti : ayunan perahu dan dayung perahu.



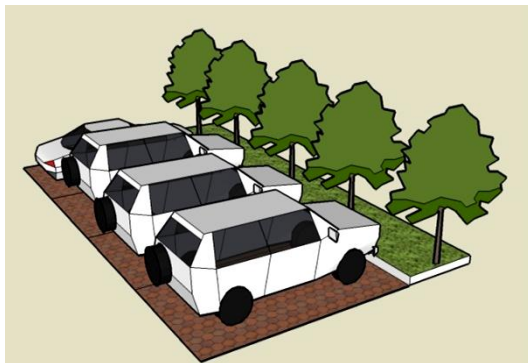
Pohon bakau

7.2 Konsep ruang luar

a. Parkiran

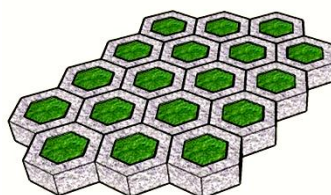
Ruang penyimpanan kendaraan staf tamu hotel dibedakan : Untuk ruang parker untuk staf dan karyawan ditempatkan di zona servis yang tersedia sedangkan ruang parkir tamu hotel disediakan di dentin halaman site

❖ Parkiran untuk rod4



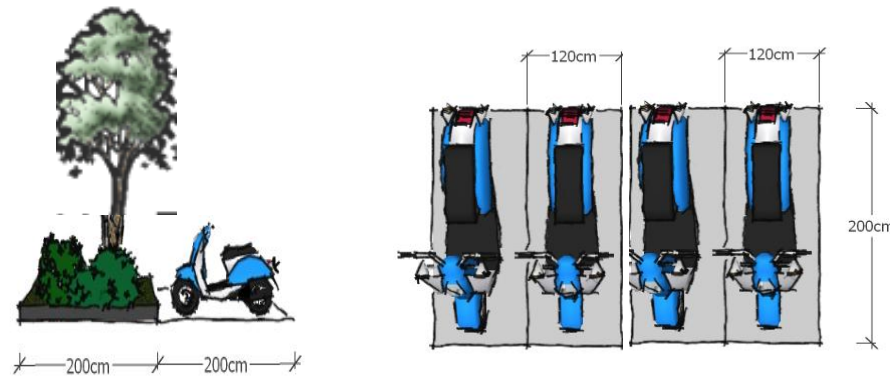
Desain permukaan parkir menggunakan bahan/materi paving blok dengan mode berongga dibagian tengah dimaksudkan agar dapat menyerap air pada saat hujan

Peninggian bidang pada permukaan tanah dapat membedakan tempat parkir dengan taman.



Pepohonan yang ditata berderet penempatan pohon dapat dijadikan unsur peneduh

❖ Parkiran Untuk Roda 2



Gambar sketsa parkir

- Untuk parkir mobil menggunakan sistem parkir 45° dan 90° lebih dari segi mobilitas pengendalian dan menyesuaikan bentuk tapak yang memiliki kemiringan pada bagian tepi jalan.
- Penempatan vegetasi pada ujung parkir difungsikan sebagai kesan visual dan perlindungan (*kuffer*) terhadap polusi.
- Untuk parkir sepeda motor menggunakan sistem parkir dengan sudut

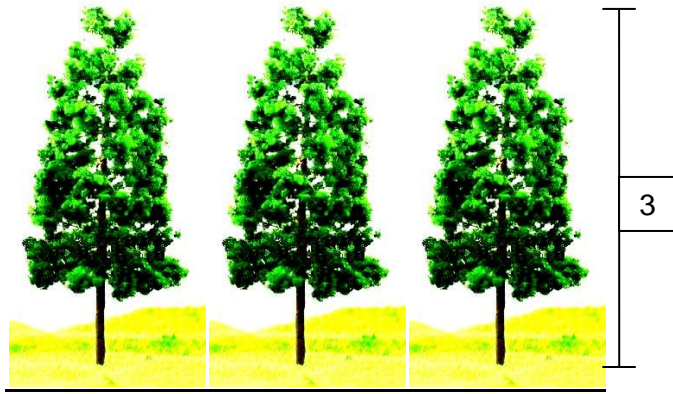
b. Vegetasi

Potensi yang ada pada tapak seperti pohon yang tumbuh di area tapak dapat dimanfaatkan sebagai peneduh, pembatas dengan pemanfaatan pohon yang telah ada diharapkan mampu menghadirkan dan menunjang suasana yang sesuai dengan pengembangan

Konsep vegetasi yang berfungsi sebagai pembatas

- Tanaman tinggi > 3 m
- Ditanam secara massal atau berbaris
- Jarak tanam rapat

Pohon



- Cemara (*Casuarina equisetifolia*)
- Glodokan tiang (*Polyalthea sp*)
- Bambu jepang

Konsep vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh

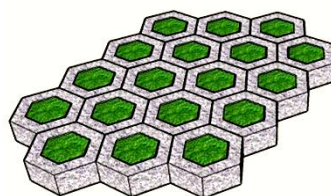
- Ditempatkan pada jalur tanaman
- Percabangan 2 m diatas tanah
- Bentuk percabangan batang tidak merundi
- Ditanam secara berbaris.

Pohon



- Kiara payung (*Flicium decipiens*)
- Akasia
- Tanjung (*Nimusops elengi*)

Rumput difungsikan sebagai pembatas pedestrian



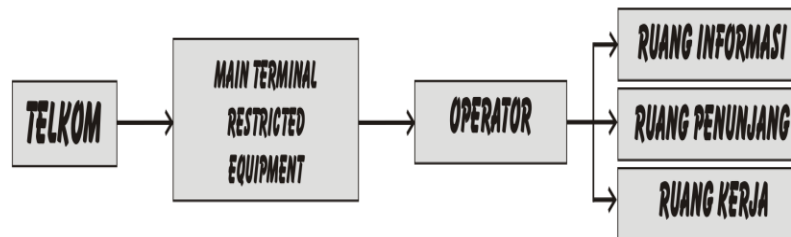
Listrik yang terdapat pada bangunan utilitas ke ~~SDP~~ SDP yang ada di tiap bangunan. Behan terbesar akan dipergunakan untuk penerangan dan kegiatan dalam bangunan (disiang hari) dan amu tanam (dimalam hari).

Cara penyaluran daya diluar bangunan adalah dengan cara tertanam, sedangkan didalam beton atau diatas ~~lagit~~ langit.

Khusus untuk penerangan selaras, parkir dan halaman di gunakan time switch atau dengan cara manua pada pos jaga sehingga dapat dikendalikan penjaga

- Telepon

Menggunakan sistem PABX, dengan sistem ini saluran kabel telepon diambil dari saluran telepon PLN sepanjang Jl. Liquisa, lalu masuk ke pusat kontrol PABX di gedung pengelola, dari gedung pengelola, saluran telepon diperluas dengan MDF ketiap TBT yang ditiap bangunan. TBT ini disaurkan dengan intercom, alai pemanggil dan teefon line.



DAFTAR PUSTAKA

Buku/literature :

1. Ir. Heinz frick *Arsitektur dan lingkungan*.
2. Heinz frick, fx. Bambang suskiyanto *Dasar-dasar arsitektur ekologi*.
3. Seymour A. D. 1980 *Recreation planning and design*.
4. Ernest Neufert *Data Arsitek edisi 33 jilid 2*.
5. *Dasar-dasar ekologi arsitektur, Heinz Frick*
6. Hadianto, kusudianto. 1996. *Perencanaan pengembangan destinasi pariwisata.jakarta : UI, hal 29*
7. Ching, francis D. K. 1979. *Arsitektur : form, space, and order*.USA : Von Noustrad Reinhold Company, Ahli bahasa oleh : Adjie, Paulus Hanaoto.1985, *Arsitektur : Bentuk Rang dan susunannya.jakarta : penerbit erlangga.H,178*
8. *Majalah Atlas De Timor Leste (faculdade de agricultura tecnica de lisboa)*
9. <http://www.google.com/>
10. <http://www.turismotimorleste.com>
11. <http://www.discoverdili.com>
12. <http://www.goesttimor.com>
13. *Arsitektur Lansekap Dr. Ir. Rustam Kim*.
14. *Arsitektur lingkungan dan perilaku, Haryadi B. Setiawan*
15. *Arsitektur Ekologis, Heinz Frick*.

DAFTAR PUSTAKA

Building Types Two Edition. Mc Graw-Hill Book Company, New York.

De Chiara, 1980. Joseph & Callender, John H. **Time Saver Standards for Building Types Two Edition.** Mc Graw-Hill Book Company, New York.

DEPDIKBUD, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta

Hartono Poerbo. 1992. **Utilitas Bangunan**, hal. 65

Mega, Indra; 2000. *Kamus Bahasa Inggris – Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

Neufert, Ernst,1996. **Data Arsitek (Edisi 33 Jilid 1)**. Erlangga, Jakarta.

Neufert, Ernst,2002. **Data Arsitek (Edisi 33 Jilid 2)**. Erlangga, Jakarta.

Panero, 1979, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, Erlangga, Jakarta.

Panero, 1979, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, Erlangga, Jakarta.

Pedoman Praktis Bermain Bulutangkis

P. Beets, dkk, 1987, *Ilmu Bangunan*, Jilid 1,2, dan 3, Judul Asli: Bouwkundem, Alih Bahasa: Diraatmaja, Erlangga, Jakarta.

Schodek, Daniel L., 1999, *Struktur*, edisi ke-2, Erlangga, Jakarta.

Website Tinjauan :

www.pbdjarum.com

www.wikipedia.com

www.leebadmintontrainingcentre.com

www.pbpbsi.com